

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE BANDUNGAN DALAM PEMBELAJARAN
KITAB “MAHIR ILMU HAID, NIFAS DAN ISTIHADOH” DI PONDOK
PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)*

Disusun oleh:

Nama: Khusnul Khotimah

NIM : 1723211070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP**

2021



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 1723211070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas Dan Istihadoh Di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap" bahwasanya karya ini benar-benar karya saya sendiri. Selain itu adanya informasi yang diambil oleh penulis sebagai bahan acuan atau referensi yang terletak di daftar pustaka.

Apabila memang terbuktinya skripsi ini hasil milik orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sendiri.

Cilacap, 15 Agustus 2021

Yang Bertanda Tangan



Khusnul Khotimah

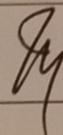
SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

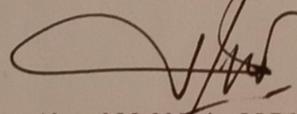
Judul :
IMPLEMENTASI METODE BANDUNGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB
MAHIR ILMU HAID, NIFAS DAN ISTIHADOH DI PONDOK PESANTREN AL
IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP

Jenis Karya Tulis : Skripsi
Nama Penulis : Khusnul Khotimah
No. Identitas : 1723211070
Fakultas : Keagamaan Islam (FKI)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Plagiarism Detector" pada naskah sebagaimana judul diatas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Ke	Tanggal	Hasil	Paraf
I	14 September 2021	Plagiarism : 11 %	
		Original : 80 %	
		Referenced : 9 %	
II		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	
III		Plagiarism : %	
		Original : %	
		Referenced : %	

SSDI Bidang Literasi Dan Data Digital


Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

Fahrur Rozi, M.Hum
Abdullah Ridlo, M.Hum

Dosen Fak. Keagamaan Islam UNUGHA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi Saudari Khusnul Khotimah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : 1723211070

Fakultas/Prodi : Keagamaan Islam/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran
Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh Di Pondok
Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

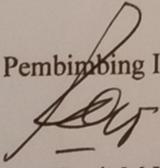
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk dipertahankan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Cilacap, 16 Agustus 2021

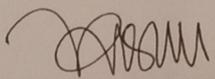
Pembimbing

Pembimbing I


Fahrur Rozi, M.Hum

NIDN: 2117026901

Pembimbing II


Abdullah Ridlo, M.Hum

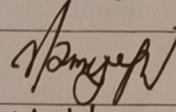
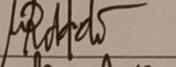
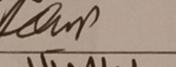
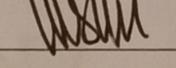
NIDN: 2120039102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 1723211070
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI
Judul skripsi : implementasi Metode Bandungan dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadhoh di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **jum'at** tanggal **delapan** bulan **Oktober** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

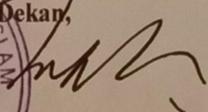
Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		23/10-21
Sekretaris Sidang	Wulandari Retnaningrum, M.Pd.		25/10 2021
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I		23/10-2021
Pembimbing	Fahrurrozi, M.Hum.		25/10 2021
Ass. Pembimbing	Abdullah Ridlo, MA.		23/10-2021

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Senin

Tanggal : 25, October 2021

Mengesahkan
Dekan,

Misbah Khusurur, M.S.I.
FKI
NIDN. 2105128101

MOTTO

Orang yang telah menikmati indahny ilmu, dia tidak akan mencari pujian dari orang lain, akan tetapi mencari ilmu dengan penuh keikhlasan.

(Ny. Muflikah)

ABSTRAK

Khusnul Khotimah, 1723211070. **Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.** Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, 15 Agustus 2021.

Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh adalah salah satu kitab yang membahas tentang ilmu haid. Kitab ini digunakan sebagai referensi pembelajaran untuk santri baru di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin. Selain di Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin, bahwasanya di pesantren-pesantren lain juga menggunakan kitab tersebut, sebagai referensi pembelajaran ilmu haid, dikarenakan kitab mahr ilmu haid, nifas dan istihadoh dianggap mudah untuk dipahami dan mudah untuk dipelajari, yang dilengkapi dengan penjelasan bahasa indonesia. Materi haid dikenal dengan materi yang susah untuk dipelajari. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor misalnya dari dalam diri santri, dari metode yang digunakan, cara guru dalam menjelaskannya, kurangnya semangat santri dalam belajar. Sehingga guru harus mencari jalan keluar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran ini guru bukan hanya menggunakan metode bandungan saja. Akan tetapi guru menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi. Tujuan adanya varian metode yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang baru yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat memberikan kesan yang baik kepada santri. Selain itu dengan adanya diskusi santri dilatih untuk berfikir, berargumentasi, menghargai dan tampil untuk percaya diri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tepat atau tidaknya menerapkan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi dalam pembelajaran Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan model Milles and Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yaitu metode bandungan yang divariasikan menggunakan diskusi yang bertujuan untuk mengubah suasana belajar santri menjadi suasana yang asyik, nyaman, dan hidup. Selain itu juga dengan diskusi santri dilatih untuk berfikir, berargumentasi, tampil percaya diri, bertukar ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

Kata Kunci: Metode Bandungan dan Kitab Pembelajaran Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya cintai :

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Khamim dan Ibu Kasmini. Beliau berdua adalah motivator terhebat dalam hidup saya, yang mampu membuat saya bangkit dari patah hanya dengan kelembutan nasehat-nasehatnya. Beliau yang tidak sekalipun enggan menyayangi sekaligus mendoakan yang terbaik atas segala keputusan yang menjadi pilihan putrinya. Meski saya tahu, apa yang saya peroleh hari ini tidaklah sebanding dengan segala kebaikan, keringat, dan air mata atas kerjakeras bapak dan ibu. Namun karya sederhana ini saya persembahkan atas wujud terimakasih saya, karena berkat kerja keras bapak ibu, saya mampu untuk menggapai cita-cita.
2. Pengasuh dan Pengurus PP Al-Ihya Ulumaddin terkhusus untuk beliau Ibu Ny. Hj. Wardah Shomitah yang telah memberikan do'a restu, semangat, dan atas izin penelitian ini.
3. Guru-guru saya yang berada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang telah membuat saya mengerti akan makna cinta yang sesungguhnya.
4. Teruntuk kaka saya Novia Rozila Wati adalah sosok kakak yang tak pernah kehabisan cara untuk terus menyemangati saya. Terimakasih berkat semangat dan motivasi dari kalian saya mampu menyelesaikan penelitian ini.
5. Terimakasih kepada adik saya Ahmad Nur Yasin dan Ahmad Nur Sodik adalah adik yang menjadi penyemangat dan motivasi saya sehingga saya menyelesaikan penelitian ini

6. Terimakasih untuk semua keluarga yang memberikan dukungan, motivasi dan arahan supaya saya terus menjadi orang yang lebih baik, serta bisa mencapai segala sesuatu yang sedang diperjuangkan.
7. Sahabat seperjuangan angkatan 17 tersayang Lutfi Nela Aulia, Laela Nur Fitriyani, Laela Yasfina, Kiki Eva Lestari, Lutfiani, Aidna Khamiah, Mutoharoh, Kuni Afifah A, Ani Khomsatun, Rahmadayanti, Naili Ida Ngarofah, Nurmayanti, Netia Sari, Fitriani, Nisma Wahyu N dan Fadilatun Ni'mah yang selalu saling memberikan dukungan dan motivasi untuk bersama-sama berjuang mengejar impian dan cita-cita.
8. Sahabat Komplek dan teman-teman satu rasa di Pondok Pesantren Al –Ihya Mba Etik Rofi'ah, Mba Ummu Baroroh, Mba Anis Farida, Mba Umi Rosyidah, Mba Anida Saefia, Syifa Safiatul Qolbi, Septia Suryani, Maesaroh, Ziana Nur Alifa, Hanifatus Sa'diah, Nafis, Fatma Maulida dan teman-teman yang lain yang belum saya sebutkan yang telah menyemangati saya dalam proses pembuatan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan satu Prodi, satu Fakultas Keagamaan Islam angkatan tahun 2017 PAI A, PAI B dan PAI C yang selalu saling menyemangati dan memberikan dukungan untuk selalu menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Sholwat dan salam semoga senantiasa tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh Di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”**. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapatkan syafa’atnya, Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Al Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrullah, MH, Rektor Universitas Nahdlatul Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh jajaran akademik UNUGHA Cilacap.
2. Misbah Khusurur, M. S.I Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
5. Fahrur Rozi, M.Hum. Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan, saran, nasehat, arahan, semangat dan selalu meluangkan waktu melaksanakan bimbingan baik online maupun offline, sehingga atas kesabaran beliau, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Abdullah Ridlo, S.Hum.,M.A Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing peneliti dengan penuh dukungan, motivasi dan nasehat dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin tempat peneliti menimba ilmu, Romo Kyai Badawi Hanafi (Alm), Romo Kyai Mustholih Badawi (Alm), Romo Kyai Chasbulloh Badawi (Alm), Mbah Nyai Fauziah Mustholih Badawi, Mbah Nyai Salamah Chasbulloh Badawi, Abah Kyai Imdadurrohman Al'Ubudi, Ibu Nyai Wardah Shomitah beserta keluarga, Abah Kyai Kharir Mukharir, Ibu Nyai Widadatul Ulya beserta keluarga, Romo Kyai H.Syuhud Muchson, Lc (Alm) beserta Ibu Nyai Hanifah

Muyassaroh beserta keluarga ndalem yang senantiasa memberikan ilmu dan bimbingannya serta selalu peneliti harapkan ziyadah barokah ilmunya.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan peneliti.

Akhirnya peneliti hanya berdo'a semoga amal dan kebaikan semua pihak yang peneliti sebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan do'a **jazakumallahu khairati wa sa'adatiddunya wal akhirah amiin.**

Peneliti menyadari dalam bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca bagi umumnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	2
MOTTO	6
ABSTRAK	7
HALAMAN PERSEMBAHAN	8
KATA PENGANTAR.....	10
DAFTAR ISI.....	13
DAFTAR TABEL	15
DAFTAR LAMPIRAN	16
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Operasional	Error! Bookmark not defined.
C. Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. KAJIAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
1. Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh	Error! Bookmark not defined.
a. Pengertian Pembelajaran.....	Error! Bookmark not defined.
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar	Error! Bookmark not defined.
c. Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh	Error! Bookmark not defined.
2. Metode Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
a. Pengertian Metode Bandungan	Error! Bookmark not defined.
3. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin.....	Error! Bookmark not defined.
4. Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin	Error! Bookmark not defined.
B. KERANGKA BERFIKIR	Error! Bookmark not defined.

BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Data dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
G. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
H. Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
C. Keterbatasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pembelajaran Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Materi Pembelajaran..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Presentasi **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Wawancara **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Wawancara **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Wawancara **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 Wawancara **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 Jadwal Kegiatan Bandungan Pagi **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Malam Selasa, Malam Jum'at dan Hari Jum'at **Error! Bookmark not d**
- Lampiran 10 Jadwal Madinah Putri **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh semua manusia. Pendidikan merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran menuju kearah perbaikan dan menuju kearah penyempurnaan terhadap semua potensi yang telah dimiliki manusia, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku (Helmawati, 2016, hal. 22). Dalam pelaksanaannya pendidikan dibedakan menjadi dua bagian yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal adalah proses pendidikan yang dilakukan di lembaga sekolah, tersusun secara terstruktur dan sistematis. Pendidikan formal dilakukan sesuai tingkat jenjang yang teratur. Sedangkan pendidikan non formal adalah proses pendidikan yang dilaksanakan diluar lembaga sekolah, misalnya dilakukan dimasjid, pasar, pesantren, dan lain-lain (Adnyana, 2018, hal. 38).

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam melangsungkan kehidupan, sedangkan proses pelaksanaannya disebut dengan pembelajaran. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak mempunyai arah tujuan yang jelas. Pelaksanaan pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, ketika manusia mau untuk berusaha dan mampu untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak hanya diperoleh

dari lembaga sekolah saja, akan tetapi bisa diperoleh dari luar lembaga sekolah, salah satunya yaitu mendapatkan pendidikan di lingkungan pesantren (Roqib, 2016, hal. 15).

Lembaga pesantren merupakan salah satu lembaga islam yang diyakini oleh masyarakat sebagai salah satu pusat penyebaran ajaran agama islam, yang berisi tentang nilai-nilai dan budaya islam (Takdir, 2018, hal. 13). Pendidikan pesantren identik dengan mempelajari kitab kuning seperti kitab *safinatunnajah*, *sanusiah*, *sulamutaufik* dan lain sebagainya. Salah satu kitab yang akan dibahas oleh peneliti yaitu menggunakan Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yang membahas tentang materi haid. Pembelajaran ilmu haid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, guna untuk pembekalan santri dalam menjalani kehidupan ketika mengalami haid. Guru sebagai sentral terlaksananya pembelajaran dan posisi guru menempati kedudukan utama dalam kegiatan pembelajaran.

Materi haid merupakan ilmu yang membahas tentang persoalan perempuan atau membahas sesuatu yang melekat dalam diri perempuan sekaligus menjadi ciri tersendiri bagi kaum perempuan, sehingga perempuan wajib untuk mengetahui, wajib untuk mempelajari dan wajib untuk memahami materi tersebut. Dengan demikian, santri baru harus bisa memahami ilmu haid, akan tetapi santri baru mengalami kesulitan dalam belajar kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas & Istihadoh dikarenakan rumitnya perhitungan haid sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam.

Setiap orang mempunyai siklus haid yang berbeda-beda, ada yang umum dan ada yang tidak umum, ada yang keluar secara teratur dan ada yang putus-putus. Dengan siklus haid yang berbeda dan tidak teratur sehingga menjadikan santri mengalami kesulitan dalam menghitung ilmu haid. Selain itu juga melihat dari latar belakang santri baru yang masih awam dan kurangnya pembekalan ilmu agama terutama untuk ilmu haid. Oleh sebab itu tidak semua santri baru senang untuk mengikuti pembelajaran ilmu haid, sehingga hal tersebut mengharuskan ustadzah dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Tugas seorang guru yaitu, memberikan ilmu pengetahuan atau mentransfer ilmu yang telah didapatkan kepada siswanya. Selain itu juga guru harus memberikan motivasi kepada santri untuk mendongkrak semangat belajar santri, dan penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga santri mempunyai rasa semangat, nyaman untuk belajar.

Penciptaan kelas yang nyaman akan memberi kesan yang baik dalam pembelajaran. Maka guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, selain itu juga pemilihan metode bukan hanya pemilihan materi saja, akan tetapi melihat situasi dan kondisi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materinya, sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang sudah diajarkan.

Metode adalah suatu cara atau usaha untuk dapat melaksanakan suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan mencapai hasil akhir yang sempurna (Gunawan, 2012, hal. 164). Metode bandungan dilakukan dengan cara, guru membaca, memaknai kata dan menjelaskan materi yang sudah disampaikan, kemudian santri menulis dan mencatat hal-hal yang sudah disampaikan. Dalam pembelajaran ilmu haid, guru menggunakan Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh sebagai referensi untuk santri baru, dikarenakan kitab ini dilengkapi dilengkapi bahasa indonesia, sehingga penjelasan mudah untuk dipahami dan mudah untuk dimengerti.

Metode bandungan merupakan metode yang berbeda dengan metode yang lainnya. Metode bandungan menjadi ciri khas tersendiri untuk lingkungan pesantren. Proses pembelajarannya yaitu guru membacakan, menterjemahkan dan menjelaskan (Tohir, 2020, hal. 63) Sedangkan santri bertugas untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting. Penggunaan metode bandungan berperan paling aktif yaitu guru, sedangkan murid bekerja secara pasif. Dengan demikian, menggunakan metode bandungan saja akan menghasilkan pembelajaran yang kurang baik, sehingga guru memerlukan adanya metode variasi yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam mempelajari ilmu haid dan mengubah suasana dalam belajar. Sehingga guru menggunakan metode bandungan yang disertai dengan diskusi.

Dalam Pelaksanaan pembelajaran, guru awalnya hanya menggunakan metode bandungan saja, akan tetapi pembelajaran yang dihasilkan yakni, santri pasif sedangkan guru aktif. Ketika guru hanya menggunakan metode bandungan saja akan merugikan santri yang masih bingung dalam mempelajari ilmu haid. Maka guru harus menentukan kembali metode yang sesuai kondisi santri berjumlah 72 dengan sarana prasarana yang seadanya dan tenaga pendidik yang terbatas. Sehingga guru menetapkan metode bandungan yang disertai dengan adanya diskusi dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh. Dengan demikian dengan adanya diskusi guru lebih mudah untuk menyampaikan materinya dan santri bisa belajar dengan mudah dan saling mendiskusikan dengan teman kelompoknya.

Diskusi adalah memecahkan suatu permasalahan yang sedang atau menyelesaikan suatu pokok permasalahan yang terjadi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Sudiyono, Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp, 2020, hal. 11-12). Di dalam kelompok diskusi mempunyai struktur dan masing-masing tugas yang berbeda-beda terdiri dari moderator, notulen, menyampaikan materi dan peserta yang bertugas membantu kelompok. Tujuan menggunakan metode bandungan yang disertai dengan metode diskusi yaitu guna untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya dan memudahkan santri dalam menangkap materi ilmu haid.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada santri baru dan ustadzah pengampu pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yaitu Laela Nurfitriani pada tanggal 3 November 2020 di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin putri, kitab yang dipelajari yaitu menggunakan Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh, kitab ini dianggap kitab yang mudah untuk dipahami dan dipelajari yang dilengkapi dengan penjelasan menggunakan bahasa indonesia sehingga memudahkan santri dalam mempelajarinya. Ilmu yang dipelajari yaitu tentang pengertian haid dan perhitungan darah haid yang terputus-putus. Materi ini diajarkan untuk santri baru tingkat MA (Komplek Al Firdaus 1 berjumlah 61) dan tingkat Mahasiswa (Komplek Al Ma'wa berjumlah 11), dilakukan setiap seminggu satu kali yaitu pada hari kamis bertempat di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Dalam mempelajari ilmu haid, bahwasanya santri baru mengalami kesulitan dalam menghitung perhitungan darah yang keluar terputus-putus atau darah yang keluar tidak normal. Guru awalnya hanya menggunakan metode bandungan saja, akan tetapi menghasilkan pembelajaran yang kurang baik, guru aktif sedangkan santri pasif, sehingga hal ini akan menghambat proses pembelajaran materi haid. Selain itu juga tempat untuk melaksanakan pembelajaran yang terbuka dan prasarana yang kurang memadai. Sehingga hal ini akan membuat santri, merasa tidak nyaman ketika melaksanakan pembelajaran. Ustadzah memilih dan menetapkan metode yang cocok untuk pembelajaran haid yaitu dengan menggunakan metode bandungan yang

disertai dengan adanya diskusi. Metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi ini diterapkan hanya untuk pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yang diampu oleh Ustadzah Laela Nurfitriani. Dengan adanya diskusi bertujuan untuk melatih santri untuk berfikir, berpendapat dan percaya diri. Dengan adanya diskusi guru lebih mudah untuk memberikan materi dan santri mudah untuk menerima materi. Selain itu dengan adanya diskusi mengubah suasana pembelajaran yang aktif dan nyaman, sehingga dapat menggugah semangat santri untuk mempelajari ilmu haid.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Metode Bandungan

Implementasi adalah penerapan atau proses pelaksanaan terhadap sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (Firdanti, 2018, hal. 19). Bentuk dari adanya Implementasi yaitu telah adanya gerakan yang dilakukan oleh suatu individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan tujuan yang telah ditentukan.

Metode terdiri dari dua kata yaitu kata Meta yang berarti “melalui” dan hados berarti “jalan atau cara” jadi pengertian metode adalah suatu cara atau langkah yang telah disusun secara terstruktur, digunakan

untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan yang sudah ditentukan (Akbar, 2020, hal. 18). Metode sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Pemilihan metode harus disesuaikan dan dipertimbangkan dengan tepat, harus melihat dari kondisi santri, tempat, waktu dan suasana di pondok pesantren.

Metode bandungan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan santri, dengan cara guru membaca, menterjemahkan dan menjelaskan terkait materi yang telah dibacakan. Sedangkan santri bertugas untuk menyimak, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat materi yang penting. (Hamid, 2017, hal. 55) Metode bandungan menjadi ciri khas tersendiri di lingkungan pesantren dan metode bandungan berbeda dengan metode yang lainnya.

Dalam pembelajaran kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan istihadoh guru hanya menggunakan metode bandungan bandungan, akan tetapi menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif yakni, guru berperan aktif menjelaskan materi, sedangkan santri pasif hanya mendengarkan dan mencatat. Dalam melakukan proses pembelajaran ilmu haid bahwasanya santri mengalami kesulitan dalam menghitung siklus haid yang tidak normal, tanpa adanya interaksi dan komunikasi yang terjadi, akan menghasilkan pembelajaran yang kurang maksimal. Dengan demikian guru harus memilih kembali metode pembelajaran yang

digunakan untuk menjelaskan ilmu haid sesuai dengan kondisi santri dan sarana prasarana yang ada dilingkungan pesantren.

Ilmu haid dianggap ilmu yang susah untuk dipelajari dan dipahami, dikarenakan perhitungan darah yang keluar secara terputus-putus atau siklus darah tidak normal, hal ini menjadi kesulitan untuk santri baru dalam menghitung darah yang keluar. Untuk menyikapi masalah tersebut, guru perlu mempertimbangkan kembali terkait pemilihan metode yang tepat dan sesuai untuk pembelajaran ilmu haid, sehingga guru memerlukan adanya varian metode, maka guru memilih menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan adanya diskusi untuk pembelajaran ilmu haid.

Diskusi adalah suatu cara yang dilakukan oleh suatu tim atau kelompok untuk memecahkan permasalahan atau pokok pertanyaan suatu materi. Tujuan adanya diskusi yaitu santri dilatih untuk berbicara, berfikir, berargumen dan percaya diri. Selain itu dengan adanya diskusi menghasilkan suasana belajar yang baru yang aktif dan nyaman, sehingga menanamkan semangat jiwa santri untuk mengikuti pembelajaran (Dewa Putu Yudhi Ardiana., 2021, hal. 13). Dengan adanya diskusi dapat membantu santri yang pemalu, pendiam dan belum paham terkait materi haid dengan teman kelompoknya.

Implementasi metode bandungan divariasikan dengan adanya diskusi adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh bertujuan

untuk merealisasikan susunan yang telah terencana dalam satu konsep pembelajaran kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh sesuai dengan kaidah hukum islam yang telah ditetapkan, sehingga akan memudahkan santri dalam menerima dan mempelajari ilmu haid.

2. Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh

Pembelajaran adalah suatu kegiatan melibatkan dengan adanya interaksi atau komunikasi didalamnya, terjadinya interaksi antara guru dengan murid (Pohan, 2020, hal. 1). Tujuan dari adanya pembelajaran yaitu guna untuk memperoleh nilai-nilai yang positif, kerajinan dan ilmu pengetahuan. Tugas dari seorang guru yaitu sebagai pendidik, bertugas untuk menyalurkan ilmu pengetahuannya atau mentransfer ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, sedangkan peserta didik bertugas untuk mendengarkan, mencatat, mempelajari dan menangkap ilmu pengetahuan atau materi yang telah disampaikan.

Kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh adalah salah satu kitab yang dikarang oleh beliau Muhammad bin Abdul Qodir, kitab ini digunakan untuk santri baru sebagai referensi pembelajaran haid, bertujuan untuk pembekalan santri baru tingkat MA dan mahasiwi di pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang membahas tentang materi haid dan perhitungan masa haid, selain itu melihat dari latar belakang lingkungan santri dan kurangnya pendidikan Ilmu haid.

Pembelajaran kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh adalah proses interaksi yang terjadi antara ustadzah dengan santri yang

mempelajari kitab tentang ilmu haid. Pentingnya pembelajaran ilmu haid yang bertujuan untuk pembekalan santri baru dengan melihat dari latar belakang, kebanyakan dari mereka dikarenakan kurangnya pengetahuan ilmu agama. Oleh sebab itu santri baru diharapkan untuk bisa memahami dan menerapkan materi haid dengan menghitung masa haid yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

3. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan, Cilacap

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga non formal digunakan untuk menimba ilmu agama dan memperdalam ilmu agama. Awal berdirinya tempat ini yaitu pada tanggal 24 November 1925/1344 H didirikan oleh seorang tokoh ulama yaitu beliau KH. Badawi Hanafi. Pondok pesantren ini terletak di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Sekitar 4 Ha luas tanah untuk melangsungkan kehidupan di pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang menggunakan metode berbeda dengan metode lainnya. Dalam pembelajaran kitab Mahir ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh guru menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi. Dengan demikian, melihat dari defenisi operasional yang peneliti maksud dalam skripsi ini yaitu, membahas tentang implementasi metode bandungan dalam pembelajaran kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh di pondok pesantren yakni guru menggunakan metode bandungan dalam menyampaikan materinya.

Akan tetapi untuk pembelajaran ilmu haid guru menggunakan metode bandungan yang berbeda seperti pada umumnya yakni menggunakan metode bandungan divariasikan dengan diskusi bertujuan untuk membuat suasana belajar baru menjadi suasana yang menyenangkan, sehingga bisa menanamkan semangat santri untuk belajar. Dengan adanya diskusi santri bisa memberikan atau menanyakan persoalan yang masih belum paham.

C. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bandungan yang belum terlaksana dengan baik, dikarenakan dengan hanya menggunakan metode bandungan saja menghasilkan pembelajaran kurang aktif dan suasana kelas yang tidak hidup
2. Kesulitan santri dalam memahami materi haid dikarenakan guru hanya menggunakan metode bandungan saja, yang menghasilkan guru lebih aktif dan santri pasif, santri hanya mencatat dan mendengarkan materi yang penting sehingga guru mengvariasikan dengan adanya metode diskusi. Bertujuan untuk melatih santri bisa berfikir, percaya diri, dan suasana kelas yang nyaman
3. Tempat pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas & Istihadoh dilaksanakan ditempat yang terbuka, hal ini akan menghasilkan kurang fokusnya santri dalam melaksanakan pembelajaran dan prasarannya

kurang perbaikan sehingga akan menghasilkan suasana pembelajaran yang kurang nyaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah “Bagaimana Implementasi Metode Bandungan dalam pembelajaran kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode bandungan dalam proses pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh dipondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu haid.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah haid untuk santri putri di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.
2. Dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, dan khususnya bagi peneliti sendiri.
3. Bisa digunakan untuk acuan evaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran haid pada pendidikan Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing (nota konsultan), persembahan, halaman pengesahan, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau bagan.

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I, berupa pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II berupa landasan teori, yakni implementasi metode bandungan dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh membahas tentang pengertian pembelajaran, metode bandungan, Kitab Mahir Ilmu haid, Nifas dan Istihadoh, dan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin.

Bab III berupa metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian

Bab IV berisi tentang gambaran umum pesantren, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan metode sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Pembelajaran merupakan suatu konsep kegiatan dimana kata belajar dan mengajar menjadi satu keterpaduan, hal ini bertujuan untuk mengantarkan ilmu pengetahuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan pembelajarannya. Pada dasarnya pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang terencana dan tersusun secara sistematis dengan tujuan menjadikan insan kamil (Majid, 2016, hal. 4-5).

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mewariskan ilmu pengetahuannya, bertujuan untuk membantu santri agar dapat belajar dengan baik, bertambahnya ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan mengubah tingkah laku santri. (Moh.Suardi, 2018, hal. 7).

Guru merupakan central dalam terlaksannya pembelajaran, sedangkan santri menjadi peserta didik yakni sebagai penerima dan menangkap ilmu pengetahuan, sehingga hasil dari kegiatan pembelajaran ini menghasilkan kata belajar yang sesungguhnya (Makki, 2019, hal. 6-7). Dalam kegiatan belajarnya guru senantiasa berusaha melakukan hal yang terbaik untuk siswanya.

1) Usaha guru antara lain:

a) Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan perubahan kerana yang lebih baik, didasari oleh kemauan dirinya sendiri. Sedangkan motivasi adalah adanya dorongan atau kekuatan dari orang lain untuk mengarahkan dan menggerakkan kearah yang lebih baik (Wardan, 2020, hal. 107). Motivasi adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mendorong, menyemangati, dan memberi arahan, sehingga siswa akan tergugah dan melakukan tanpa adanya unsur paksaan.

b) Hubungan Siswa dengan Guru

Terjalannya hubungan yang baik yang dilakukan antara guru dengan siswa, sehingga siswa akan menciptakan rasa nyaman dan rasa senang terhadap guru.

Sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa

c) Rasa Aman

Guru memberikan bentuk kasih sayang kepada siswanya meliputi, memberikan rasa percaya diri kepada siswa, menyemangati, memberi kepercayaan atau tanggung jawab terhadap suatu hal dan mendukung dalam suatu kebaikan.

2) Keterampilan Guru dalam Komunikasi

Komunikasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik, akan tetapi komunikasinya buruk akan menghasilkan komunikasi yang buruk.

Keterampilan guru dalam mengajar yaitu guru harus mampu mengalihkan perhatian siswanya untuk tetap fokus memperhatikan gerak gerik guru, maka dari itu guru harus pandai-pandai untuk dalam melakukan komunikasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar

1) Faktor internal (berasal dari dalam)

- a) Faktor jasmaniah adalah faktor yang bersumber dari fisik tubuh, misalnya adanya unsur kekurangan anggota tubuh dan keadaan dimana lagi kurang sehat
- b) Faktor Psikologis yaitu faktor yang berasal dari perasaan atau dari orang tersebut kaya misalnya, adanya dorongan motivasi, persiapan yang matang, kecerdasan, dan sesuatu yang paling disukai.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Pemberian pendidikan berawal dari keluarga terutama dari ibu, ayah dan saudara. Dengan cara bagaimana orang tua mendidik, menyelesaikan masalah, tingkah laku keluarga, suasana rumah dan kebiasaan yang sering terjadi. Hal itu menjadi awal pendidikan yang utama bagi anak yang menginjak dewasa.

b) Faktor Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Meliputi bagaimana cara guru mengajar, memberikan motivasi dalam belajar, menetapkan kurikulum, melatih siswa untuk disiplin, teman, kondisi sekolah dan suasana sekolah.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Manusia tidak jauh dengan kata sosial yaitu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri,

yakni dengan cara bergaul dengan teman-teman dalam satu lingkungan (Sudiyono, Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2020, hal. 7-8).

c. Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh

Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh adalah suatu kitab ilmu haid yang diambil dari kitab *Inghanatunnisa* dan kitab *Kifayatunnisa*, disusun oleh beliau Mohammad Usman bin Abdul Qodir. Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh adalah salah satu kitab yang membahas tentang persoalan wanita yaitu ilmu haid dan kitab ini juga digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Tidak hanya di Pondok Pesantren Al Ihya saja akan tetapi di pondok-pondok lain juga menggunakan kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh sebagai bahan referensi pembelajaran.

1) Pengertian Darah Haid

فَالْحَيْضُ هُوَ الدَّمُ الْخَارِجُ مِنْ فَرْجِ الْمَرْأَةِ عَلَى سَبِيلِ الصَّحَّةِ مِنْ غَيْرِ سَبَبِ
الْوِلَادَةِ

“Haid secara syar’i adalah darah yang keluar dari farji atau kemaluan wanita yang sudah berumur genap 9 tahun, tidak karena sakit dan tidak karena baru melahirkan” (Qodir, MAHIR Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh, 2017, hal. 7-8).

Dalam buku fikih wanita yang menjelaskan perempuan memiliki ciri khusus yang berbeda dengan laki-laki yaitu,

perempuan bisa melahirkan dan haid. Haid adalah darah yang keluar dari farjinya perempuan yang sudah baligh genap berumur 9 tahun dan tidak kurang dari 9 tahun. Sebab keluarnya darah haid yaitu tidak disebabkan karena telah penyakit, melainkan proses keluarnya darah haid yaitu keluar secara murni, dan menjadi suatu ketetapan yang sudah melekat dan menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap perempuan (Awwam, 2017, hal. 37).

Telah dijelaskan diatas bahwa darah haid adalah darah yang dikeluarkan oleh setiap kaum perempuan yang sudah memasuki umur 9 tahun dan tidak boleh kurang dari umur 9 tahun. Proses keluarnya darah haid yakni keluar dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan manusia, melainkan darah haid adalah suatu keistimewaan tersendiri yang diberikan oleh Allah SWT khusus untuk kaum perempuan. Darah haid ini bukan termasuk darah penyakit, melainkan darah yang menunjukkan bahwa wanita yang sehat. Selain itu darah haid menunjukkan bahwa wanita yang sudah haid berarti sudah memasuki masa baligh atau sudah dianggap dewasa.

Adapun dasar haid dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 222:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي

الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ

حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya :

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, itu adalah sesuatu yang kotor”. Karena itu jauhilah istri pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri (QS. Albaqarah: 222).

Darah haid adalah darah yang keluar secara alami dan disebut dengan darah kotor. Istilah darah kotor yaitu sebutan bagi perempuan yang sedang haid. Perempuan yang sedang haid mempunyai larangan-larangan ataupun batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan selama masa haid sampai berhenti dan ketika haid sudah berhenti, maka wajib untuk bersuci dengan cara mandi haid atau mandi wajib.

Adapun doa mandi setelah haid

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ حَدَثِ الْحَيْضِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat mandi untuk menghilangkan hadats haid fardlu karena Allah SWT”

2) Hukum Mempelajari Ilmu Haid

فَيَجِبُ عَلَى الْمَرْأَةِ تَعَلُّمُ مَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ مِنْ أَحْكَامِ الْحَيْضِ
وَالِاسْتِحْضَاءِ وَالنِّفَاسِ, فَإِنْ كَانَ زَوْجُهَا عَالِمًا بِرِمَّةِ تَعَلُّمِهَا وَإِلَّا فَلَهَا
الخُرُوجُ لِسُؤَالِ الْعُلَمَاءِ بَلْ يَجِبُ, وَيَحْرَمُ عَلَيْهِ مَنَعُهَا إِلَّا أَنْ يَسْأَلَ هُوَ
وَيُخْبِرُهَا فَتَسْتَعِينِي بِذَلِكَ

Artinya:

Kaum wanita wajib belajar tentang hukum-hukum haid, nifas, dan istihadoh yang dibutuhkan. Jika sudah punya suami, dan suaminya mengerti hukum-hukum yang dibutuhkan tersebut, maka suaminya wajib mengajar. Adapun jika suaminya tidak mengerti, maka perempuan tersebut wajib pergi untuk belajar kepada orang yang mengerti, dan suaminya haram mencegahnya, kecuali suaminya yang belajar kemudian diajarkan pada istrinya. (Ket. Syarwani, Juz I, Hlm. 414).

Melihat sumber hadist diatas, hukum mempelajari ilmu Haid untuk perempuan yaitu fardhu 'ain. Berarti perempuan yang sudah baligh atau dewasa, wajib dan harus bagi mereka mempelajari ilmu tentang haid. Sedangkan hukum bagi laki-laki yaitu fardu kifayah. Namun, ketika laki-laki tersebut sudah beristri maka permasalahan-permasalahan yang di hadapi wanita harus diketahui oleh suami, dan suami tersebut wajib untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Ahmad M. A., Risalah Haid, Nifas dan Istihadoh, 2011, hal. 10)

Adapun sang suami tidak bisa menjawab dan tidak paham tentang persoalan haid, maka sang suami tidak bisa

melarang istrinya untuk mempelajari atau mencari ilmu haid terlebih dahulu. Ketika sang suami paham tentang persoalan haid dan mampu menyelesaikannya, maka sang suami wajib untuk memberi ilmu kepada sang istri (Qodir, MAHIR Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh, 2017, hal. 7-8).

Menarik kesimpulan diatas menyatakan bahwa mempelajari ilmu haid sangat penting bagi perempuan ataupun laki-laki ketika sudah menikah. Sehingga podok pesantren menerapkan untuk mempelajari ilmu haid untuk santri baru tingkat MA dan Mahasiswi. Santri baru memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, sehingga sangat pentingnya adanya pembekalan terhadap santri baru dalam mempelajari ilmu haid.

3) Masa Haid

Masa haid adalah waktu haid yang bertujuan untuk mengetahui berapa lama proses keluarnya darah. Selain itu masa haid digunakan untuk menghitung haid dan membedakan darah antara darah istihadoh dengan darah haid. Bisa dikatakan darah haid ketika darah yang keluar mencapai, paling sedikit satu hari satu malam (selama 24 jam) tanpa terputus-putus. Ketika darah haid keluar secara terputus-putus dalam beberapa hari, maka cara menghitungnya yaitu mengumpulkan beberapa waktu dari

beberapa hari keluarnya darah dengan catatan keluarnya darah tersebut tidak melebihi masa 15 hari 15 malam.

Ketika darah yang dikeluarkan tidak mencapai 24 jam, maka darah itu bukan termasuk darah haid dan ketika darah yang dikeluarkan mencapai 24 jam berarti darah itu termasuk darah istihadoh. Umumnya haid yaitu 6 atau 7 hari dan paling lama masa haid yaitu 15 hari 15 malam, ketika melebihi maka dihukumi darah istihadoh (Ahmad K. M., 2011, hal. 14-15).

Dijelaskan juga dalam kitab *ingantunnisa'* bisa dihukumi haid yaitu ketika perempuan sudah berumur genap 9 tahun atau lebih kemudian mengeluarkan darah. Darah yang dikeluarkan paling sedikit yaitu satu hari satu malam (24 jam), umumnya masa haid yaitu 6 hari- 7 hari dan paling banyak masa haid yaitu 15 hari, 15 malam.

Bisa dikatakan darah haid ketika darah tersebut keluar secara terus menerus atau putus-putus dalam waktu 15 hari 15 malam. Ketika darah yang keluar secara terputus-putus maka cara menghitungnya yaitu mengumpulkan waktu keluarnya darah haid dari awal sampai akhir, akan tetapi jangan melewati batas haid yaitu 15 hari 15 malam. Ketika darah tersebut mencapai 24 jam

dihukumi haid akan tetapi ketika kurang dari 24 jam dihukumi darah istihadoh (Ngusman, 1435 H, hal. 9-11).

4) Adapun tingkatan warna darah haid beserta sifat-sitanya

Tingkatan warna darah haid antara lain:

- a) Hitam (warna paling kuat)
- b) Merah
- c) Abu-Abu (antara warna merah dan kuning)
- d) Kuning
- e) Keruh (antara warna kuning dan putih)

Adapun sifat-sifat darah antara lain:

- a) Kental
- b) Berbau
- c) Kental sekaligus bau
- d) Tidak kental dan tidak bau

Darah mempunyai tingkat kekuatan yang berbeda-beda, yang paling kuat yaitu darah hitam yang kental lebih kuat jika dibandingkan dengan darah hitam yang tak kental. Darah hitam yang berbau lebih kuat dibandingkan darah hitam yang tidak berbau, dan seterusnya. Ketika darah yang keluar sama-sama kuatnya yaitu darah hitam encer, dan merah kental, maka darah yang kuat yaitu darah yang keluar terlebih dahulu (Ahmad M. A., 2011, hal. 22-23).

Dijelaskan dalam kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh untuk mengetahui dan menghitung masa haid yang benar, maka harus mengetahui tentang darah kuat dan darah lemah yakni dengan mengetahui tentang beberapa warna darah dan sifat darah. Dimulai dari urutan darah kuat sampai darah lemah antara lain:

- a) Darah hitam (darah kuat)
- b) Merah
- c) Merah kekuning-kuningan
- d) Kuning
- e) Keruh

Selain warna, darah juga mempunyai sifat yang menjadikan tolak ukur perhitungan haid antara lain darah yang kental, cair, berbau dan tidak berbau. Sifat darah memiliki tingkat kekuatan yang berbeda-beda yakni, darah kental lebih kuat jika dibandingkan dengan darah yang cair, dan darah yang berbau lebih kuat jika dibandingkan dengan darah yang tidak berbau.

Ketika ada perhitungan haid yang menunjukkan beberapa sifat yang berbeda, akan tetapi sifat tersebut mengarah ke darah kuat dan sifat yang lain juga mengarah ke darah yang kuat. Jadi bisa dikatakan darah

kuat ketika darah tersebut mempunyai sifat darah yang banyak, sehingga darah terbiasa mengarah yang kuat.

Contohnya: Keluar darah hitam, kental dan berbau itu lebih kuat jika dibandingkan dengan darah yang hitam, kental, dan tidak berbau. Hal itu menunjukkan bahwa sifat darah yang pertama menunjukkan darah yang terkuat dikarenakan darah tersebut mempunyai tiga sifat darah kuat (yaitu warna hitam, kental dan bau) berbeda dengan darah yang kedua, hanya mempunyai dua sifat darah kuat (yakni warna hitam dan kental).

Ketika darah yang keluar mempunyai sifat-sifat darah yang kuatnya sama sehingga yang dihukumi darah kuat yaitu darah yang keluar diawal waktu haid. Misalnya perempuan telah mengeluarkan darah yang berwarna merah, kental dan berbau dengan darah hitam, mempunyai sifat kental dan tidak berbau maka dihukumi darah kuat yaitu darah yang keluar diawal waktu haid (Qodir, Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh, 2017, hal. 41-42).

5) Perhitungan haid

Perhitungan darah haid dilakukan dengan cara menggabungkan dan membedakan darah berdasarkan sifat darah dan warna darah dalam hitungan masa haid, yaitu dengan cara menghitung dari masa keluarnya haid sampai

waktu berhentinya haid, dan tidak boleh melebihi batas maksimal masa haid. sebelumnya telah dijelaskan tentang macam-macam warna darah, sifat dan masa haid. Darah hitam merupakan urutan darah yang paling terkuat dan begitu pula selanjutnya.

Ketika darah yang keluar memiliki warna yang berbeda dan sifat yang berbeda, maka dihitung dari warna dan sifat yang kuat, dan tidak boleh melebihi 15 hari 15 malam. Berbeda dengan darah yang melebihi 15 hari 15 malam maka darah yang kuat adalah darah haid dan darah yang lemah dihukumi istihadoh.

Contohnya:

- a) Darah keluar dari tanggal 1 sampai tanggal 10 dan mempunyai sifat yaitu darah yang pertama keluar yaitu darah yang berwarna hitam pekat dan bau dari hari 1-4 hari, kemudian dihari ke 5 keluar darah merah dan berbau sampai tanggal 10, kemudian keluar darah lemah yaitu warna kuning dan tidak berbau dari tanggal 11-15 hari. Perhitungannya: **1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10**, 11, 12, 13, 14, 15,

Keterangan:

Darah yang keluar dari tanggal 1-4 hari yaitu darah yang kuat, sedangkan darah yang keluar dari tanggal

5-10 (darah merah) termasuk darah kuat akan tetapi lebih kuat darah hitam dan keluar darah lemah yaitu dari tanggal 11-15 hari. berbeda dengan darah yang keluar melebihi 15 hari, akan tetapi perempuan baru mengalami haid dan langsung keluar darah banyak maka menghitungnya

Tanggal: 1.....5. 6.....15.....30

Hitam Merah

Keterangan: Maka yang dihukumi darah haid yaitu dari tanggal 1-5 dan dihukumi istihadoh yaitu dari tanggal 6-30 dengan catatan ketika telah memasuki ketentuan-ketentuan perempuan yang istihadoh (Ahmad M. A., Risalah Haid, Nifas dan Istihadoh, 2011, hal. 23-24).

Telah dijelaskan bahwa masa haid dan sifat darah harus dipahami dan harus bisa membedakan. Selain itu ketika perempuan mengalami haid keluar darah terputus-putus maka cara menghitungnya yaitu dihitung dari keluar darah pertama haid dan dihitung berapa lama mengeluarkan darah dan tidak melebihi masa 15 hari 15 malam, ketika darah tersebut berhenti belum ada 24 jam maka darah tersebut dihukumi

istihadoh, akan tetapi ketika melebihi masa 24 jam maka dihukumi haid. (Qodir, MAHIR Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh, 2017, hal. 15)

Misalnya : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13,

Keterangan: darah kelur dari tanggal 1-2 selama satu hari mengeluarkan darah hitam, kemudian putus di hari ke 3-5, kemudian tanggal 6-7 keluar darah merah dan berhenti ditanggal 8-11 dan keluar darah lagi berwarna keruh dari tanggal 12-13. Maka yang dihukumi darah haid yaitu selama 13 hari. Cara menghitungnya bukan hanya ketika keluar darahnya saja akan tetapi, di masa menunggu keluarnya darah atau disela-sela hari yang tidak mengeluarkan itu, juga harus dihitung selama tidak melebihi dari 15 hari

6) Larangan Bagi Wanita Yang Haid

Dalam kitab safinnatunnah menjelaskan haram bagi perempuan yang sedang haid melakukan antara lain:

- a) Sholat
- b) Thawaf
- c) Menyentuh Al-Qur'an
- d) Membawa Al-Qur'an
- e) Berdiam di Masjid
- f) Membaca Al Qur'an

- g) Puasa
- h) Thalaq
- i) Lewat dimasjid dikarenakan khawatir bisa mengotori masjid
- j) Jima' (bersenggama) (Sunarto, hal. 33-34).

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Bandungan

Metode adalah suatu langkah atau cara yang terstruktur, terencana dan tersusun secara sistematis untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang akan dilakukan, sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. (Lufri, Ardi, Yogica, Muttaqin, & Fitri, 2020, hal. 35). Metode bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya dan memudahkan siswa sebagai penerima materi salah satunya menggunakan metode bandungan dalam belajar mengajar.

Secara bahasa kata bandungan memiliki makna pembelajaran yang digunakan untuk lingkungan pesantren. Sedangkan menurut Zamaskhsyari Dhofier bandungan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok orang atau sekumpulan orang yang memiliki kapasitas lebih dari lima orang, dengan cara guru membaca, kemudian menterjemahkan dan menjelaskan kalimat yang sudah dibacakan. Sedangkan santri bertugas untuk mendengarkan apa yang guru sampaikan kemudian mencatat hal-

hal yang penting. Catatan digunakan sebagai bahan pembelajarannya sendiri yang dianggap mudah untuk mengulang materi. (Anwar, 2016, hal. 119)

Metode bandungan adalah suatu kegiatan belajar santri melalui pembelajaran atau pengkajian kitab (materi) dilakukan oleh beberapa santri dengan cara guru membacakan isi kitabnya, kemudian menterjemahkan dan menjelaskan kalimat yang telah dibacakan. Kemudian santri bertugas untuk mencatat dan memaknai kata atau lafadz.

Adapun kelebihan dari penggunaan metode bandungan yaitu,

- 1) Memperbanyak kosa kata bahasa arab
- 2) Bisa mengetahui kedudukan dan tanda setiap kata
- 3) Terjalannya silaturahmi
- 4) Santri bisa membaca kitab dan memahami dengan baik dan benar.
- 5) Sangat mudah dalam menyaampikan materi dengan jumlah santri yang banyak

Kelemahan metode bandungan antara lain:

- 1) Guru sangat aktif sedangkan santri pasif
- 2) Kurangnya interaksi antara guru dengan santri sehingga santri mudah bosan. (Surur, Muchson, & Widodo, Agenda Santri PP. Al-Ihya 'Ulumaddin, 2019).

b. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara belajar yang dilakukan dengan cara membahas suatu pokok permasalahan atau materi yang sedang dibahas dengan teman kelompoknya dengan tujuan untuk menghasilkan pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam pembelajaran ilmu haid ini guru menggunakan metode yang disertai dengan diskusi (Darmadi, 2017, hal. 238). Cara kerja diskusi yakni guru membuat kelompok untuk memecahkan suatu persoalan yang dihasilkan sesuai dengan keputusan bersama dan hasilnya akan dibacakan didepan kelas.

Adapun kelebihan dari penggunaan metode diskusi yaitu:

- 1) Melatih siswa untuk berfikir
- 2) Melatih siswa untuk berpendapat
- 3) Melatih siswa untuk tampil percaya dan berani
- 4) Melatih siswa untuk menerima pendapat orang lain
- 5) Melatih siswa untuk saling menghargai

Adapun kelemahan Metode Diskusi antara lain:

- 1) Siswa yang pemalu merasa dikucilkan
- 2) Siswa yang kurang aktif akan mengandalkan temannya
- 3) Menghabiskan waktu yang banyak.
- 4) Perbedaan pendapat.

Dalam pemilihan metode guru harus memperhatikan sebagai berikut:

1. Siswa atau santri

Guru harus menyesuaikan tingkat jenjang pendidikan santri, tingkat jenjang pendidikan santri menjadi tolak ukur pada kemampuan santri dalam memahami suatu materi yang memang sudah mampu untuk berfikir secara mendalam. Santri yang berada di pondok tentunya memiliki karakter dan kepribadian masing-masing, maka dari itu guru harus mengenali dan memahami karakter masing-masing santri.

2. Tujuan pembelajaran

Setiap melakukan pembelajaran tentunya harus ada tujuan pembelajaran yang jelas. Tujuan pembelajaran ini mengarahkan santri untuk mencapai titik dalam pembelajaran.

3. Materi

Materi dalam pembelajaran memiliki tingkat kepahaman, kebingungan, kerumitan yang bermacam-macam. Setiap santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, maka guru harus menguasai materi dengan gaya bahasa santri agar mudah untuk dipahami.

4. Kemampuan Guru

Guru menjadi sentral utama dalam pembelajaran. Ketika guru sudah menguasai materinya tentunya akan mudah baginya dalam memberikan materi akan tetapi ketika masih bingung hasil akhir yang didapat siswa akan ikut bingung juga. Ketika guru dalam menyampaikan materinya kurang sesuai dengan metode yang dituju akan menghasilkan hasil yang kurang baik.

5. Suasana Belajar Mengajar

Suasana ketika melaksanakan pembelajaran tidaklah selamanya akan sama. Suasana belajar akan mempengaruhi dalam pemilihan metode belajar.

6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas belajar mengajar menjadi sebuah alat yang digunakan oleh guru untuk memudahkan menyampaikan materinya kepada santri, sehingga santri akan mudah menangkap materi yang telah diberikan. Tempat pembelajaran juga menjadi tolak ukur kenyamanan siswa dalam belajar. Kebutuhan sarana dan prasarana yang terpenuhi akan melancarkan proses pembelajaran, akan tetapi ketika lingkungan kurang mendukung adanya fasilitas maka akan mempengaruhi pemilihan metode dalam pembelajaran.

7. Waktu

Waktu menjadikan tolak ukur dalam pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode juga harus memperhitungkan waktu secara terperinci dalam pembelajaran, baik dari pembukaan, isi dan penutup (Darmadi, 2017, hal. 177-180).

Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya menggunakan metode bandungan saja, akan tetapi disertai dengan metode diskusi. Dalam proses pembelajaran Kitab Mahr Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh guru awalnya hanya menggunakan metode bandungan saja, akan tetapi menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif. Guru telah menimbang-nimbang kembali metode yang sesuai untuk pembelajaran dilingkungan pesantren yakni guru menggunakan metode bandungan yang disertai dengan diskusi.

c. Tujuan Metode Bandungan divariasi Metode Diskusi

Dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh guru awalnya hanya menggunakan metode bandungan saja akan tetapi dalam pelaksanaanya menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif yakni santri cenderung pasif sedangkan guru aktif. Kemudian guru memilih metode yang sesuai dengan pembelajaran ilmu haid, yakni guru menggunakan metode bandungan yang disertai dengan diskusi. Tujuan adanya diskusi yaitu santri dilatih untuk berfikir, aktif menyampaikan

pendapatnya, saling bertukar pendapat, bertukar ilmu pengetahuan, membahas persoalan yang masih membingungkan sehingga permasalahan terpecahkan. Dikarenakan sebagian santri mengalami kesulitan dalam menghitung darah haid yang terputus-putus, sehingga guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi. Selain itu dengan adanya diskusi menciptakan suasana kelas belajar yang baru, sehingga hal ini bisa memberikan kesan yang baik kepada santri

Guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi yaitu bertujuan untuk mengatasi santri yang kesulitan dalam belajar ilmu haid, melatih berbicara dan santri yang malu untuk bertanya. Selain itu dengan adanya diskusi menciptakan suasana kelas belajar yang baru menjadi kelas yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga santri akan merasa senang dan nyaman ketika belajar ilmu haid.

3. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga non formal yang memiliki peran aktif untuk memperdalam ilmu agama islam, selain itu juga peran pondok pesantren yakni mengajarkan untuk bisa belajar bersikap sopan dan bersosial yakni dengan cara berinteraksi yang baik, menghormati kepada lebih tua dan menyayangi yang muda (Anwari, 2020, hal. 123).

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin berada di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, didirikan oleh seorang tokoh ulama yaitu beliau KH. Badawi Hanafi pada tanggal 24 Novemeber 1925/1344 H. Awal mula adanya Pondok Pesantren ini yaitu bermula dari beliau memanfaatkan mushola peninggalan ayahnya, yaitu beliau KH. Fadil sebagai awal perwujudan adanya pesantren, mushola itu disebut dengan Langgar Duwur.

Seiring berjalannya waktu Pondok pesantren ini mengalami perubahan nama, pada awalnya Pondok Pesantren ini disebut dengan Pondok Pesantren Kesugihan. Pada tahun 1961, pondok pesantren ini diubah menjadi "Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI)", kemudian pada tahun 1983 diubah menjadi "Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin". Perubahan nama tersebut dilakukan oleh beliau KH. Mustolih Badawi Putra dari KH. Badawi Hanafi, dikarenakan untuk mengenang al-marhum ayahnya yang sangat mengagumi karya monumental Imam Al-Ghazali, yaitu kitab Ihya 'Ulumaddin yaitu tentang pembaharuan islam. Sampai sekarang pondok pesantren ini masih dinamai dengan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang diasuh oleh beliau KH. Imdadurrohman Al 'Ubudi beliau putra dari KH. Mustolih Badawi.

Berdirinya Pondok Pesantren ini bertujuan untuk membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat sekitar, senantiasa mengajak masyarakat untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam. Wilayah

Kesugihan dijuluki dengan sebutan kota santri, dikarenakan kesugihan menempati posisi dimana tempat yang disinggahi oleh banyaknya tokoh ulama dan dikelilingi oleh beberapa Pondok Pesantren, sehingga tempat ini banyak dimintai oleh orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan ilmu agama, sehingga wilayah ini menjadi tempatnya para santri dalam membina ilmu agama secara mendalam. Pondok pesantren ini menampung para santri-santri dari berbagai jenis daerah (Surur, Muchson, & Widodo, Agenda Santri PP. Al-Ihya 'Ulumaddin, 2019, hal. 1-2)

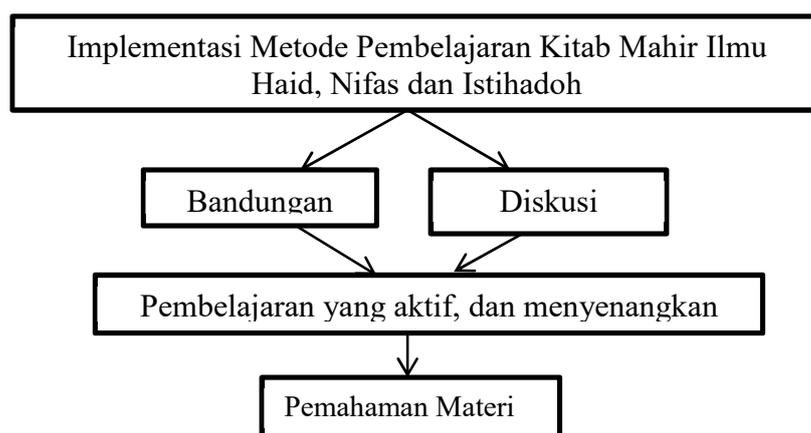
4. Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

Adapun cara penyampaian yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh yaitu menggunakan metode bandungan. Metode bandungan adalah suatu metode yang mengharapkan kehadiran santrinya datang bersama-sama dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Dengan cara guru membaca kitab, kemudian mengartikan atau menterjemahkan setiap kata kedalam bahasa indonesia atau kebahasa klasikal dan menjelaskan kalimat yang telah dibacakan. Metode bandungan menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif untuk santri, sedangkan guru aktif.

Dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh awalnya guru hanya menggunakan metode bandungan saja, akan tetapi menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif, yakni santri cenderung pasif sedangkan guru aktif. Sehingga guru harus memilih kembali terkait metode yang sesuai untuk pembelajaran ilmu haid.

Guru mempunyai inovasi dalam pembelajaran ilmu haid yakni dalam penyampaian materinya guru menggunakan adanya variasi dalam metode bandungan yakni menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi. Dengan tujuan santri lebih aktif dan santri dilatih untuk berfikir, saling bertukar pikiran, memecahkan suatu pokok permasalahan, sehingga santri akan menemukan dan akan tahu bagaimana cara menghitung darah yang keluar baik darah yang normal dan tidak normal sesuai dengan hukum.

B. KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi: Dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin, Kesugihan Cilacap.
2. Waktu Penelitian: Dilaksanakan dari bulan November 2020 - Agustus 2021

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif, jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk penelitian dalam bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil akhir penelitiannya tidak menggunakan dengan angka atau statistik, akan tetapi penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data analisis, dan deskriptif (Setiawan, Anggito, & Johan, 2018, hal. 8-9).

Penelitian ini mengarah kepada pengumpulan sumber data berupa hasil dari wawancara, dokumentasi, observasi dan lain-lain. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut hal untuk dideskripsikan dan dianalisis yaitu implementasi pembelajaran kitab Haid (Mahir Ilmu, Haid, Nifas dan Istihadoh) menggunakan metode bandungan terhadap pemahaman santri putri baru tingkat MA dan Mahasiswa, diPondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang mengarah dan akan dilakukan oleh peneliti, melalui perantara ustadzah dan santri putri baru yang berjumlah 72 santri, masing-masing terdiri dari tingkat MA 61 santri dan tingkat mahasiswa 11 santri yang mengikuti pembelajaran kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh, dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan Cilacap.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data bersifat tidak langsung melalui dengan dokumentasi, yakni berupa foto-foto, catatan-catatan harian bisa berupa buku tulis, dan kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh, ataupun buku panduan lainnya. Keuntungan menggunakan dokumentasi yaitu mempersingkat waktu dan lebih mudah dalam melaksanakan penelitiannya (Helaludin, Wijaya, & Hengki, Analisis Data Kualitatif, 2019, hal. 74).

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Dalam teknik pengambilan subjek penelitian, peneliti memilih menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sumber data dengan pertimbangan kepada orang yang paling ahli atau tahu dalam suatu hal tertentu) dan snowbal sampling (bersifat berkembang, sesuai dengan perolehan data di lapangan) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,

Kualitatif dan R&D, 2014, hal. 218-219). Pemilihan subjek akan menggunakan orang-orang yang mempunyai tingkat sosial yang tinggi, orang yang mempunyai banyak informasi, sehingga informasi yang diterima akan diolah menjadi data yang kuat sehingga bersifat berkembang sesuai dengan perolehan data yang ada. Penentuan subjek dilakukan ketika peneliti mulai memasuki lapangan sampai peneliti sudah menyelesaikan penelitiannya.

Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu ustadzah atau guru dan santri yang mengikuti pembelajaran Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yang dapat memberikan informasi terkait dengan Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Cilacap Tahun 2020/2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data tentang penelitian ini, yaitu menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan Observasi, yakni:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang menggunakan dengan cara komunikasi atau interaksi dengan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara sehingga memperoleh informasi langsung dari orang yang bersangkutan. (Hermawan & Iwan, 2019, hal.

146-147) yaitu beliau ustadzah dan santri putri baru, tingkat Ma 61 santri dan Mahasiswi 11 santri.

Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang metode bandungan dalam pembelajaran kitab “Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh” untuk santri baru putri tingkat MA dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yaitu “melihat” dan “mengamati” (Safithry, Aryani, & Esty, 2018, hal. 48-49). Observasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara nyata dan dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap apa yang telah dilihat dalam suatu objek atau sasaran tertentu, guna untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti menggunakan observasi *non participation* yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. (Yusuf, 2017, hal. 384) Tujuan dari adanya observasi yaitu untuk memperoleh adanya gambaran tentang implementasi metode bandungan dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh “di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penelitian, yang dilakukan dengan cara menulis atau mencatat, dengan mengambil gambar atau foto sebagai bukti yang nyata, baik dari koran atau tempat kejadian. (Sandu Siyoto M. A., 2015, hal. 28) Tujuan dari adanya dokumentasi yakni, digunakan sebagai bukti pelengkap penelitian melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan implementasi metode bandungan dalam pembelajaran kitab “Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh” untuk santri baru putri tingkat MA dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk, mengetahui hasil kebenaran dan kevalidan suatu data yang diperoleh, sehingga data layak dan benar sesuai dilapangan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk membandingkan dan menentukan perolehan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ustadzah dan santri baru putri tingkat MA dan Mahasiswi di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin (Zulfa, Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, 2019, hal. 168).

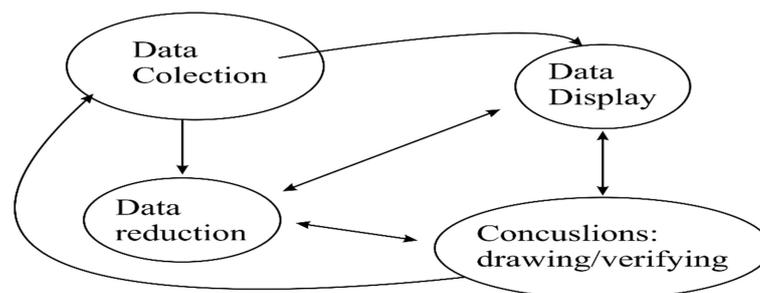
G. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa (2008: 244) analisis data adalah suatu cara yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dari hasil data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu

dengan menyatukan hasil data yang telah diperoleh menjadi satu keterpaduan dan menjadikan suatu masing-masing konsep keranah yang sesuai. (Albi Anggito, 2018, hal. 236-237).

Analisis data dilakukan ketika peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian peneliti akan merangkum dan menggabungkan menjadi suatu susunan yang tersusun secara terstruktur dan sistematis, menilai apakah data tersebut sesuai dengan kenyataan, teliti, ajeg dan benar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang menyatakan bahwasanya dalam melakukan analisis data kualitatif dengan cara saling aktif satu sama lain sehingga menghasilkan informasi yang jelas dan benar sampai menghasilkan titik yang dituju, yaitu menggunakan:



gambar 1 Teknik analisis data Milles and Huberman

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum data inti dan memilah-milih terhadap hal-hal yang dibutuhkan yang mengarahkan ke suatu titik tertentu, membuat symbol dan membuang yang tidak dipakai.

Sehingga data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang mudah dan jelas bagi peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya yaitu mendisplaykan data, yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau verification (*conculsions*)

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti nantinya akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016, hal. 252) Hal ini bersifat sementara dan akan terus berkembang sesuai dengan data-data yang benar

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti pada masa tahap pra lapangan yaitu dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, meminta surat perizinan dan orientasi lapangan guna untuk mengenal lingkungan sekitar,

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan terbagii menjadi tiga yaitu, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta untuk melakukan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis data

Analisis data merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan mengelola data, mengorganisasikan data, memilih untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan polah, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 165-183).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin

Peneliti telah melakukan penelitian, yang bertempat di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin tepatnya berada di dusun Platar, desa Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Membutuhkan luas tanah sekitar 4 Ha untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Iya ‘Ulumaddin. Awal mula berdirinya pondok pesantren ini yaitu hanya dengan memanfaatkan mushola peninggalan ayahnya yaitu beliau KH. Fadil, mushola tersebut disebut dengan sebutan Langgar Duwur, menjadi sebuah pondok pesantren yaitu disebut “Pondok Pesantren Kesugihan. Akan tetapi nama pondok pesantren ini sering kali mengalami perubahan, dikarenakan pergantian kepemimpinan pondok pesantren. Awal terjadinya perubahan yaitu, pada tahun 1961 berubah menjadi PPAI (Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam). Perubahan selanjutnya dipimpin Pada saat kepemimpinan beliau KH. Achamd Mustolih Badawi yaitu putra dari KH. Achmad Badawi Hanafi berubah menjadi “Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin” pada tahun 1983, hal ini bertujuan untuk mengenang al-marhum ayahnya yang sangat mengaggumi karya Imam Ghozali, yakni Kitab Ihya ‘Ulumaddin.

Keberadaan pondok pesantren Al Ihya'Ulumaddin memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitarnya. Selain itu lokasi ini merupakan tempat yang strategis dan biasa dijuluki dengan istilah kota santri, dikarenakan banyaknya tokoh ulama yang berada di desa kesugihan ini yang membangun pesantren.

2. Kegiatan Santri

a. Kegiatan Pokok

Kegiatan pokok adalah suatu kegiatan yang paling utama dan merupakan kegiatan inti, dilakukan semenjak awal berdirinya pondok pesantren sampai sekarang. Kegiatan ini bisa disebut dengan kegiatan harian, dikarenakan kegiatan ini sudah menjadi hal yang melekat dalam pesantren dan menjadi ciri khas pondok pesantren. Tujuan adanya kegiatan pokok yaitu untuk pembekalan santri dan pendalaman ilmu agama, antara lain:

1) Pengajian Al-Qur'an

Pengajian AL-Qur'an merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan semenjak awal berdirinya pondok pesantren dan pembelajarannya terus dilaksanakan sampai sekarang. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, yang datang untuk mengaji kepada muassis (pendiri) Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Seiring dengan berkembangnya pondok pesantren dan meningkatnya jumlah santri, sehingga pondok pesantren menyiapkan para pengajar Al-Qur'an, yaitu para

penghafal Al-Qur'an (hafiz dan hafizoh) bertujuan untuk menyambung sanad yang muttasil (sambung) sehingga sampai kepada Nabi Muhammad Saw.

2) Pengajian Sorogan

Pengajian sorogan adalah salah satu cara yang digunakan santri dengan menyodorkan kitabnya, dengan maksud ustadzah membacakan Arabnya dan diterjemahkan kedalam bahasa lokal, kemudian santri menyimak dan mengulangi kata yang telah dibacakan oleh ustadzah. Pengajian sorogan ini diwajibkan untuk setiap santri dan dilakukan secara individu.

Pengajian sorogan ini bertujuan untuk melihat kemampuan daya serap santri terhadap pemahaman dan membaca santri, selain itu juga untuk bisa membaca kitab kuning dan menghafal banyak kosa kata Arab. Tasihan ini dilakukan ketika santri telah selesai menghatamkan satu kitab yang telah dikaji sebagai kitab sorogan.

3) Pengajian Bandungan

Metode bandungan adalah suatu metode yang hanya digunakan untuk pembelajaran dilingkungan pesantren yang mempelajari tentang ilmu agama. Metode bandungan dikenal dengan metode yang klasik dan menjadi ciri khas atau unsur yang terpenting dalam pembelajaran dipesantren.

Metode bandungan merupakan metode yang dilakukan dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menjelaskan materi yang dipelajari oleh sekelompok santri dengan cara mendengarkan materi yang telah disampaikan dan mencatat materi yang telah didapat. (Abror, 2020, hal. 34)

Kata bandungan berasal dari kata bondong yang berarti santri datang bersama-sama untuk ngaji kepada kyai, dengan cara kyai membacakan dan menjelaskan isi dari kalimat tersebut, kemudian santri bertugas untuk menyimak dan mencatat hal-hal yang penting. Dalam artian kiyai membacakan arabnya kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sehari-hari dan dijelaskan. Tujuan adanya pengajian bandungan yaitu guna untuk menambah kosa kata bahasa Arab, memahami atau mengetahui tanda-tanda beserta kedudukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan (Surur, Muhcon, & Widodo, Agenda Santri PP. AL Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Ciacap, 2020, hal. 32)

Dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh guru telah menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi yang diampu oleh Ustadzah Laela Nurfitriani, dikarenakan dengan hanya menggunakan metode bandungan saja, menghasilkan pembelajaran yang

kurang baik sehingga perlu adanya variasi metode untuk pembelajaran ilmu haid yakni dengan adanya diskusi

4) Madrasah Diniyah (MADINAH)

Madrasah Diniyah (MADINAH) merupakan suatu bagian yang melekat dari Madrasah MINAT baik dari tingkat MTS ataupun M, dikarenakan memang materi pelajaran MINAT mengandung unsur kitab kuning. Hadratus Syekh KH. Chasbullah Badawi sering menyampaikan kepada para santri bahwa MADINAH merupakan ujung tombak dari keberhasilan santri dalam mengkaji berbagai ilmu agama.

Kegiatan MADINAH dilakukan setiap hari, libur pada hari jumat, bersifat wajib yang dilakukan oleh semua santri. Hal ini bertujuan untuk membantu para santri dalam rangka menguasai kitab kuning dan merupakan salah satu bentuk fasilitas santri dalam mendalami ilmu-ilmu alat (dasar-dasar ilmu pengetahuan) untuk memahami ilmu agama secara menyeluruh.

5) Takrar Malam

Pengajian takrar malam merupakan pengajian yang dilaksanakan guna untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, dengan mengkhhususkan jadwal materi misalnya nahwu, sharaf serta musyarawah.

Tujuan dari adanya takror malam yaitu sebagai fasilitas memperdalam ilmu nahwu dan sharaf, membantu santri dalam memperdalam dan membaca kitab kuning dan melatih santri untuk mengeluarkan pendapatnya sendiri atau berargumentasi dalam mengatasi berbagai permasalahan.

6) Forum Kajian Jaa Zaidun (FKJZ)

Forum kajian jaa zaidun merupakan salah satu forum santri yang digunakan untuk ruang diskusi, diikuti oleh santri dimulai dai kelas 1 hingga kelas 3 Wustho, MADINAH, mutimin dan rekan-rekan mahasiswa, dilaksanakan setiap malam selasa dan malam jumat. Forum kajian jaa zaidun (FKJZ) dibentuk pada tahun 2008, tujuannya yaitu, untuk meningkatkan semangat santri dalam mengolah berpikir santri yang tertuang menjadi musyawarah kitab-kitab kuning, melatih untuk berargumen, berfikir kritis dan pemecahan masalah yang merujuk pada kitab kuning, kegiatan ini bisa disebut dengan Bahtsul Masail Mikro dikarenakan guna untuk membekali santri dalam bahtsul masail makro.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan santri yang telah ditetapkan sebagai pendukung kegiatan di pondok pesantren, hal ini bertujuan sebagai penopang berjalannya kegiatan pokok

pesantren sehingga akan mencapai hasil yang telah ditentukan, antarai lain:

- 1) Tahil
- 2) Pengajian Selasa
- 3) Rotiban (Rutinitas Kegiatan Mughadah Secara Berjamaah)
- 4) Sama'an Al-Qur'an
- 5) Pembacaan Shlawat Al-Barjanji
- 6) Khitabah (Pidato)
- 7) Muhafazah (Hafalan Nadzaman)
- 8) Takhassus Santri Baru (kegiatan khusus santri baru)
- 9) Ziarah Kubur

3. Struktur Dewan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin Putri terdiri dari dewan pengasuh, dewan pengawas dan dewan pelaksana, antara lain:

a. Dewan Pengasuh

- 1) Simbah Nyai Hj. Fauziyah Mustholih
- 2) Simbah Nyai Hj. Salamah Hasbulloh
- 3) Ny. Hj. Wardah Shomithah
- 4) Ny. Hj. Hanifah Muyassaroh, S.Ag., M.Si.
- 5) Ny. Hj. Widadatul 'Ulya, S.Ag., M.Pd.

b. Dewan Pengawas

- 1) Ny. Muflikhah
- 2) Ny. Hj. Ma'rifah AH

3) Ny. Hj Kharisatul Ulwiyah, A.Mk.

4) Ny Wirdianul 'Ulum, s.Psi.

5) Ny. Elok Faiqoh

6) Ny. Unaisah, AH

7) Ny. Fasihatun Mutammimah, AH

c. Dewan Pelaksana Nyai

1) Ny. Hj. Haizah

2) Ny. Hj. Wijhatu Amalina, S.Ag

3) Ny. Manarotul Baidlo, AH

4) Ny. Masqurrotul Aeni

5) Ny. Hj Mangunah, AH

6) Ny. Aufinida Sholikhah

7) Ny. Wihdatul Husna, S.S

8) Ny. Munjiyatun

d. Struktur Pengurus Pelaksana PPAI Putri

1) MPP : a) Usth. Amaida Tusihana D,
S.Sy

: b) Usth. Sri Kusmiatun, S.Pd

2) Ketua Umum : Usth. Khusnul Muslikhah, S.E

3) Sekertaris Umum :Usth.Wisda Innarotuduja,S.Pd,
AH

4) Biro Pendidikan : Usth. Melia Setyarini S.Pd

- 5) Biro Keamanan dan Humas : Usth. Anisaul Amalina AH
- 6) Biro Sarpras dan Kebersihan : Usth. Zakiyaturroyani
- 7) Biro Kesehatan : Usth. Kuni Afifa Amalina

4. Santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin

Seiring berjalannya waktu jumlah santri di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin selalu mengalami perkembangan, mulai dari tingkat SLTP, SLTA dan Mahasiswi. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda, mulai dari pulau Jawa sampai luar Jawa. Kebanyakan dari mereka yaitu berasal dari daerah Cilacap, kebanyakan dari santri yang mondok di pesantren Al Ihya, bahwasanya karena keinginan sendiri dan ada sebagian juga karena keinginan dari orang tua. Di pondok pesantren santri diajarkan tentang ilmu pendidikan agama dan ketika disekolahkan santri diajarkan pengetahuan umum. Maka santri yang mondok, tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, akan tetapi mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

Santri di Al Ihya diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang telah diprogramkan seperti halnya shalat berjamaah, mujahadah, diniyah dan pengajian kitab kuning. Selain itu, santri juga ditekankan untuk mengikuti aktifitas rutin, seperti pembacaan ratiban, takror, nadzoman dan pembacaan tahlil. Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap pada tahun ajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 jumlah santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

No.	Santri	Putra	Putri	Jumlah
1.	Tahfidz	24	54	78
2.	SLTP	308	337	645
3.	SLTA	190	297	487
4.	Mahasiswa	46	67	113
5.	Ndalem	76	21	97
	Jumlah			1.400

5. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al Ihya'ulumaddin, Kesugihan, Cilacap

Sarana dan prasana merupakan salah suatu aset yang paling penting demi terjalannya suatu kegiatan yang lancar dengan mengedepankan kenyamanan bersama. Ketika sarana dan prasarana kurang memadai maka hasilnya akan kurang baik. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan suatu pembelajaran dan terlaksannya kehidupan bersama di pondok pesantren.

Adapun sarana dan prasarana yang berada di Pondok Pesantren AL Ihya 'Ulumaddin, antara lain yaitu:

Tabel 2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

No	Uraian	Ada	Tidak Ada	Jumlah
1.	Masjid	√		1
2.	Aula Santri Putra	√		1

3.	Aula Santri Putri	√		1
4.	Perpustakaan	√		1
5.	Koperasi Santri Putra	√		1
6.	Koperasi Santri Putri	√		1
7.	Komplek Santri Putra Tahfidz	√		1
8.	Komplek Santri Putri Tahfidz	√		1
9.	Komplek Mahasiswa Putra	√		1
10.	Komplek Mahasiswi Putri	√		1
11.	Komplek SLTA Putra	√		2
12.	Komplek SLTA Putri	√		3
13.	Komplek SLTP Putra	√		2
14.	Komplek SLTP Putri	√		3
15.	Kantor Sekretariat Putra	√		1
16.	Kantor Sekretariat Putri	√		1
17.	Kamar Mandi Putra	√		70
18.	Kamar Mandi Putri	√		40
	Jumlah			132

B. Hasil Penelitian

Pada kesempatan ini peneliti ingin memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara terhadap guru atau ustadzah dan santri yang mengikuti pembelajaran Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh dan dokumentasi. Maka dari itu peneliti akan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Hiad, Nifas dan Istihadoh, menggunakan metode bandungan disertai dengan diskusi di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

1. Deskripsi Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin

Santri baru yang mengikuti pembelajaran Kitab Mahir Haid, Nifas dan Istihadoh untuk tingkat MA ada 61 santri putri dan untuk tingkat mahasiswi ada 11 santri dengan jumlah satu kelasnya ada 72

santri. Untuk metode yang digunakan di Pondok Pesantren yaitu menggunakan metode bandungan, metode ceramah, metode hafalan dan metode bandungan. Sedangkan dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi.

2. Tujuan Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Kesugihan Cilacap

Guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh sebagai bentuk terlaksanannya pembelajaran ilmu haid untuk santri baru MA dan Mahasiswa dengan tujuan supaya memudahkan santri baru dalam menghitung darah haid yang terputus-putus atau siklus haid yang tidak normal sesuai dengan hukum islam.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Ustadzah Laela Nur Fitriyani pada tanggal 30 Juni 2021, di kantor depan atas lantai II selaku guru pengampu pembelajaran ilmu haid antara lain:

“metode bandungan menurut saya mudah untuk pembelajaran haid dari sayanya ya mudah ketika menjelaskan dan santri mudah untuk menyerap dan memahami materi tersebut. Saya menggunakan metode bandungan juga melihat, kondisi dan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran haid yaitu ada 72. Selain itu saya menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi. Sehingga ketika saya menjelaskan materinya kemudian saya akan menanyakan ke santri terkait materi yang belum paham. Ketika semua sudah tidak ada yang dipertanyakan, saya memberikan soal kepada santri untuk dikerjakan menyiapkan soal, kemudian saya membuat kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdapat leadernya

masing-masing. Dan nantinya masing-masing kelompok tersebut akan membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas, ketika hasil diskusi mereka ada yang kurang pas maka kelompok lain bisa menyampaikan hasil diskusi mereka. Ya seperti kondisional waktu saja, ketika waktunya kurang memenuhi maka dilanjut pertemuan yang akan datang”.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh Angreani, selaku santri yang mengikuti pembelajaran mahir kitab haid, nifas dan istihadoh.

“Ya kalo saya sih, enak gitu nyambung mbak dengan kitab yang sedang dipelajari. Terus juga melihat dengan jumlah santri yang banyak, selain itu dengan adanya diskusi santri dilatih untuk mengasah fikirannya, melatih untuk berani berargumen, saling bertukar pengetahuan, ketika kita belum tahu bisa minta bantuan gitu, selain itu juga berani untuk tampil percaya diri maju didepan kelas”.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh Ihdia Wahyu Tsani, selaku santri baru yang mengikuti pembelajaran Kitab Mahir Haid, Nifas dan Istihadoh:

“Menurut aku cocok gitu mbak, dengan melihat jumlah santri yang banyak dan juga hal itu jadi enak untuk belajar bersama. Nanti kalo ngga paham, kita langsung tanya ketemen yang disamping kita. Selain itu juga cara guru memberikan materi itu enak gitu. Ngga terlalu tegang-tegang banget. Iya, soalnya lebih enak gitu kaya misalnya nanya ke temen dan lebih leluasa gitu. Kalo tanya ke guru itu malu. Dan menurut aku dengan adanya diskusi otak kita dilatih untuk berfikir dan mental kita dilatih untuk berani. selain itu juga bisa mendapatkan ilmu yang belum aku tahu gitu.”

Berdasarkan wawancara yang peneliti telah lakukan bahwasanya metode bandungan yang divariasasi dengan diskusi dalam pembelajaran kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh bahwasanya metode tersebut dapat memudahkan santri dalam pembelajarannya. Sehingga santri merasa nyaman dan mudah menerima materi ketika sedang belajar.

3. Implementasi Metode Bandungan dalam Pembelajaran Kitab Mahir Haid, Istihadoh dan Nifas di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Metode bandungan adalah cara penyampaian materi yang digunakan di lingkungan pesantren dan metode ini menjadi salah satu ciri khas tersendiri bagi pesantren. Dengan cara sekelompok santri datang bersama-sama, kemudian menempati tempat untuk mengaji kitab ilmu haid. Guru membacakan dan menjelaskan materi disertai dengan contohnya, kemudian santri mendengarkan dengan seksama dan mencatat hal-hal yang penting.

Dalam metode bandungan ini yang lebih aktif itu gurunya sedangkan santri hanya mendengarkan saja. Namun dalam pembelajaran ini guru tidak hanya menggunakan metode bandungan saja akan tetapi guru menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan metode diskusi, sehingga pembelajaran materi haid ini berbeda dengan metode bandungan pada umumnya. Dikatakan dengan hanya menggunakan metode bandungan saja akan menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif, selain itu sulitnya santri dalam menerima ilmu haid. sehingga guru memikirkan jalan keluar untuk masalah dalam pembelajaran. sehingga guru menggunakan metode bandungan yang disertai dengan diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara yang dilakukan secara berkelompok atau membentuk tim, bertujuan untuk membahas dan

memecahkan suatu permasalahan yang sedang terjadi. Tujuan dari adanya diskusi yaitu santri yang belum paham, santri yang pendiam dan pemalu dilatih untuk bisa berfikir dengan cara memecahkan suatu permasalahan dengan teman sekelompoknya, berpendapat dan percaya diri. Selain itu juga menghasilkan suasana yang aktif dan nyaman, sehingga santri akan merasa semangat dan senang dalam melaksanakan pembelajaran ilmu haid.

Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh hanya dibelajarkan untuk santri baru tingkat Ma dan Mahasiswa. Adapun cara pembelajarannya yaitu:

- a) Santri datang bersama-sama di tempat untuk belajar ilmu haid dengan membawa kitab, buku tulis dan pulpen untuk mencatat. Kemudian menyiapkan peralatan belajar seperti papan tulis dan spidol.
- b) Sebelum pembelajaran dimulai santri harus membaca beberapa doa yaitu:
 - 1) Membaca doa Saaltu
 - 2) Membaca AL-Fatihah
 - 3) Membaca doa' sebelum belajar

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

- 4) Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh siap untuk dimulai dengan cara guru menulis materinya di papan tulis, kemudian menjelaskan materinya terlebih dahulu, kemudian mencotohkannya dalam kehidupan yang pernah terjadi. Guru menggunakan papan tulis, buku dan spidol untuk media pembelajaran.
- 5) Kemudian santri mendengarkan dan mencatat hal-hak yang penting, ketika santri belum paham boleh bertanya langsung kegurunya. Kemudian guru ingin tahu tingkat pemahaman santrinya maka guru telah menyiapkan soal untuk dikerjakan.
- 6) Guru membentuk kelompok diskusi yang masing-masing kelompok tersebut terdapat juru leader
- 7) Kemudian hasilnya akan dibacakan didepan kelas. Dengan cara guru menunjuk dari masing-masing kelompok. Ketika diskusinya belum selesai bisa dilanjut untuk pertemuan besoknya.
- 8) Ketika ada jawaban yang kurang tepat maka guru mempersilahkan kelompok lain untuk membacakan hasil diskusinya.
- 9) Dan guru memberikan evaluasi pembelajaran.
- 10) Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan motivasi dan nasehat atau petuah untuk tetap semangat belajar di Pondok Pesantren.

Penulis bisa tarik kesimpulan untuk proses pembelajaran
Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh

- 1) Guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi
- 2) Cara guru dalam menyampaikan materinya yaitu dengan cara guru menulis terlebih dahulu materi yang akan dibahas, kemudian guru menjelaskan dan memberi contoh, kemudian guru menanyakan kepada santri terkait yang belum paham. Setelah itu guru memberikan soal sehingga guru membentuk kelompok diskusi menyesuaikan dengan jumlah santri.
- 3) Masing-masing kelompok terdapat leadernya, kemudian guru menunjuk masing-masing kelompok untuk maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi mereka.
- 4) Ketika hasil jawaban mereka kurang tepat, maka guru akan mempersilahkan kelompok lain untuk membacakan hasil diskusinya Ketika waktu pembelajaran tidak mencukupi maka bisa dilanjut untuk pertemuan yang akan datang.
- 5) Evaluasi materi dan pemberian motivasi dan nasehat-nasehat yang membangun semangat santri.
- 6) Pembelajaran di akhiri dengan membaca doa kafarotul majlis dan salam.

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam

penyampaian materi, terlebih dahulu guru menulis materi dipapan tulis, kemudian menjelaskan dan mencotohkannya. Dalam menjelaskan materi, guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan metode diskusi hanya untuk pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yang diampu oleh Ustadzah Laela Nurfitriani.

Sebelum guru menetapkan metode, guru telah menimbang-menimbang terlebih dahulu, dengan cara melihat jumlah santri yang sangat banyak, sedangkan pengajarannya terbatas dan media yang seadannya, sehingga guru mengambil jalan keluar yaitu menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi. Bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baru, sehingga santri semangat untuk belajar ilmu haid. Sehingga memudahkan santri dalam belajarnya, dengan memberikan rasa nyaman kepada santri dan susana kelas yang asyik. Sehingga santri lebih semangat dan mudah untuk belajar ilmu haid dan ilmu yang didapatkan akan masuk dengan mudah. Ketika waktu belajar kurang maka dilanjut untuk pertemuan besoknya, ketika pembahasan materinya sudah selesai, diakhir ada evaluasi materi bersama.

4. Evaluasi Metode Bandungan dalam Pembelajaran Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh

Evaluasi dilakukan sebagai untuk kita bisa mengetahui seberapa kemampuan santri dalam memahami suatu materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini guru melakukan evaluasi yaitu ketika selesai pembelajaran tepatnya setelah selesai diskusi nanti guru akan meluruskan dan menyimpulkan hasil diskusi mereka dan evaluasi dilakukan setiap satu bulan satu kali yaitu dengan pemberian soal dan diakhiri dengan koreksian bersama.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yaitu bahwasanya santri merasa senang dan asyik ketika melakukan pembelajaran ilmu haid. Dengan dibuktikan dengan wawancara santri yang mengikuti pembelajaran ilmu haid, berikut ini:

Wawancara Pertama:

“Ya awalnya dari diri aku sendiri yah, kan memang sangat penting ilmu haid, baik untuk kita, untuk keluarga kita dan lingkungan masyarakat tentunya. Trus juga Pengin tau hukum yang benar, kalo ada yang belum tahu aku jadi bisa kasih tau mereka yang belum tahu. Ada, dorongan dari guru kaya misalnya kita dikasih motivasi untuk tetap semangat belajar dan petuah untuk memanfaatkan waktu dipondok, selain itu juga dorongan dari lingkungan masyarakat yang masih awam gitu. Trus dari temen-temen yang ngajak berangkat ngaji bareng jadinya seneng gitu”.

Wawancara Kedua:

“Ya saya suka gitu mbak sama materi haid. Senang, seru juga gitu bisa kumpul-kumpul sama temen, bisa diskusi bareng saling tukar pendapat, trus juga bisa tanya langsung kegurunya

gitu. Alhamdulillah saya setelah belajar ilmu haid ya lumayan mbak ngga kaya pas awal gitu. Ya selain itu pembelajaran ini sangat perlu dipelajari bagi kaum wanita, kita kan kaum wanita tentunya kita yang mau menjalaninya gitu. Apalagi saya udah pernah istihadoh jadinya harus tahu betul perhitungan masa haid gitu mbak. disisi lain juga untuk bekal dimasyarakat dan untuk berjaga-jaga ketika haid yang tidak normal”.

Wawancara Ketiga:

“Iya saya sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran haid dan itu juga kebutuhan untuk kita. Selain itu pembelajaran haid sangat penting dipelajari sehingga kita bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah. Ketika kita salah dalam menghitung suatu perhitungan haid maka akan berpengaruh terhadap sholat kita. Selain itu juga melihat mirisnya lingkungan masyarakat yang kurang pengetahuan tentang ilmu haid. Kita kan sebagai santri tentunya kalo kita pulang ke rumah punya tuntutan untuk bisa. Ya saya usahakan gitu takut juga kalo ngga berangkat nantinya di ta’zir hehe.”

Peneliti bisa membuat kesimpulan terkait faktor pendukung dalam proses pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh antara lain:

- 1) Ketertarikan santri untuk mengikuti pembelajaran yaitu menunjukkan mereka senang senang dan suka ketika mereka belajar ilmu haid.
- 2) Pentingnya mempelajari Ilmu haid bagi perempuan maupun laki-laki
- 3) Permasalahan yang pernah dihadapi santri yaitu tentang Istihadoh. Istihadoh adalah darah yang keluar melebihi masa 15 hari dan istihadoh ini bersifat keluarnya tanpa batas.
- 4) Motivasi belajar berasal dari diri sendiri, misalnya pernah ngalami istihadoh, sehingga santri mengetahui cara

menghitung dan bisa membedakan mana darah haid dan mana darah istihadoh. Selain itu motivasi dari guru, teman-teman dan lingkungan masyarakat.

- 5) Ta'ziran bisa disebut dengan hukuman untuk menghasilkan rasa jera kepada santri yang telah melanggar peraturan. Ta'ziran dilakukan untuk menamkan sifat tertib dan disiplin, selian itu hal ini juga bentuk motivasi tersendiri untuk santri.
- 6) Tuntutan santri dilingkungan masyarakat

b. Faktor Penghambat

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung kepada guru pengampu sebagai berikut:

“Ya hambatan tentunya ada, misalnya dari dalam santri tersebut, misalnya kaya nangkepnya lama gitu harus ada pendampingan terus, selain itu juga yang males untuk mengaji, santri yang diem dikelas, santri yang pemalu. Selain itu juga dari tempat pembelajaran terlalu terbuka, harusnya tempat yang tertutup jadinya fokusnya ngga terbagi gitu. Ya mau gimana lagi tempat dipondok sangat terbatas dengan jumlah santri yang banyak gitu mbak. Trus juga waktunya kurang banyak gitu.”

Wawancara selanjutnya dilakukan langsung kepada salah satu santri yang mengikuti pembelajaran

“Materinya sebenarnya mudah sih sebenarnya mbak, Cuma ada kendala gitu dari saya yang nangkapnya susah, trus juga waktunya kurang banyak. Seharusnya lebih dibanyakin kan materi haid harus menghabiskan waktu banyak. Trus waktu pembelajaran kan waktu pagi enak gitu untuk tidur wkwkw”

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di serambi madinah faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu:

“Melihat dari cara penyampaian guru dalam pembelajaran cukup baik dengan menggunakan metode bandungan yang divarisi menggunakan metode diskusi, selain itu faktor dari diri santri yang memang mempunyai daya serap yang kurang sehingga harus dibutuhkan waktu yang banyak dan pendampingan dalam belajar. Selain itu juga santri yang diem di kelas dan pemalu guru. Dari segi tempat kurang memadai kaya misalnya cerocoh dan tempatnya terlalu terbuka jadinya santri bisa melihat ketika ada teman yang pulang sehingga fokusnya hilang. Kemudian jumlah santri yang banyak yaitu ada 72 santri guru kesulitan untuk mengontrol santri yang ada dibelakang dan suara guru yang kurang keras sehingga membutuhkan media penguat suara yaitu mikrofon.

Peneliti menyimpulkan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Faktor dari dalam santri misalnya daya tangkap yang susah, malas, pemalu dan pendiam.
 - 2) Jumlah santri yang sangat banyak sedangkan yang mengajar hanya satu guru.
 - 3) Situasi dan kondisi yang kurang memadai
 - 4) Tidak adanya media penguat suara
 - 5) Keterbatasan waktu yang ada.
- c. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain:
- 1) Santri yang memang membutuhkan pengajaran khusus bisa menggunakan waktu lain untuk belajar
 - 2) Perubahan waktu pembelajaran yaitu dimulai dari jam 05.35-06.35

C. Pembahasan

Berdasarkan perolehan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh, menggunakan metode bandungan disertai dengan diskusi di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Guru adalah sebagai salah satu central terjadinya suatu pembelajaran. Tanpa adanya guru, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik (Nella Agustin, 2021, hal. 344). Sebelum guru memberikan materinya, guru memilih metode yang cocok untuk pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh. Salah satu metode yang digunakan guru yaitu guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi.

Metode bandungan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampikan materinya yaitu dengan cara guru membacakan dan menjelaskan kalimat yang sudah dibaca, kemudian santri bertugas sebagai menyimak dan mencatat materi yang penting dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh (Mubarak, 2018, hal. 139).

Diskusi adalah membahas atau menemukan suatu permasalahan yang sedang dibahas dan dilakukan dengan cara berkelompok, hal ini bertujuan untuk melatih santri untuk berfikir, menyampaikan pendapatnya,

sosialisasi dan belajar untuk tampil percaya diri (Sudiyono, Metode Diskusi Kelompok dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Smp, 2020, hal. 11). Pemilihan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang baru, selain itu untuk menumbuhkan semangat belajar santri dan dengan adanya diskusi santri dilatih untuk berfikir, percaya diri dan bersosialisasi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh Ustadzah Laela Nur Fitriyani selaku pengampu pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yang mengatakan bahwa menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi yakni guru dalam menyampaikan materi mudah dan santri mudah dalam menangkap materi. Pemilihan metode bandungan yang divariasi yakni dengan melihat kondisi dan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran haid yaitu ada 72. Dengan cara guru menjelaskan materinya terlebih dahulu, kemudian menanyakan ke santri terkait materi yang masih belum jelas. Kemudian guru membuat soal untuk latihan santri dan membuat kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri dari leader. Hasil kelompok akan dibacakan oleh santri yang ditunjuk untuk maju, dan ketika hasil kurang menyakinkan maka kelompok lain bisa memberikan pendapatnya dan ketika diskusi tersebut belum selesai bisa dilanjut untuk pertemuan selanjutnya.

Selain itu perolehan informasi yang mengatakan bahwa metode bandungan yang divariasi merupakan metode yang cocok untuk pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yaitu melalui

wawancara yang dilakukan oleh Ihdia Wahyu Tsani selaku santri baru yang mengikuti pembelajaran Kitab Mahir Haid, Nifas dan Istihadoh, mengatakan bahwa. Menggunakan metode bandungan yang divarisi dengan diskusi sangat cocok untuk pembelajaran Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh dengan melihat jumlah santri yang banyak. Dengan adanya kelompok diskusi santri diajak untuk berfikir dan santri yang belum paham bisa menyanyakan keteman yang sudah paham dan bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan. Tujuan dari adanya diskusi yaitu melatih santri untuk berfikir, bersosialisasi, percaya diri dan berpendapat.

Selain itu adanya hambatan dalam pembelajaran Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yaitu faktor dari dalam santri (susah nangkap materi, males, diem dan pemalu), tempat pembelajaran terlalu terbuka, kurangnya pengeras suara dan waktu yang kurang memadai. Selain itu faktor pendukung santri yang mengikuti pembelajaran Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh yaitu adanya ketertarikan pembelajaran haid, pentingnya mempelajari Ilmu haid bagi perempuan maupun laki-laki, ilmu haid merupakan ilmu yang membahas tentang persolan wanita dan bekal untuk hidup dimasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dengan judul “Implementasi Metode Bandungan Dalam Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan menggunakan metode bandungan yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin yakni:

Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh adalah suatu ilmu yang membahas tentang persoalan perempuan yakni membahas tentang haid. Ilmu haid adalah ilmu yang wajib dipelajari dan wajib diketahui oleh perempuan, sehingga di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin mengajarkan pembelajaran haid untuk santri baru tingkat MA 61 dan Mahasiswa 11 santri. Setiap santri mempunyai ilmu pengetahuan yang berbeda-beda khususnya untuk ilmu haid, banyak santri yang belum tahu tentang hukum ilmu haid sehingga sangat diperlukannya pembekalan ilmu haid

Dalam pembelajaran sebelum guru menyampaikan materi, terlebih dahulu guru harus menentukan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Hal ini juga harus dipertimbangan dengan sarana dan prasarana yang ada

diPondok Pesantren. Dalam Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Haid Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran tentunya memiliki banyak kekuarangan misalnya tempat pembelajaran yang terbuka, kurangnya perbaikan dan jumlah tenaga pendidiknya terbatas dan waktu pembelajaran, hal itu juga menjadikan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh awalnya guru hanya menggunakan metode bandungan saja, akan tetapi menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif, santri hanya mendengarkan dan mencatat sedangkan guru aktif. Ilmu haid dianggap ilmu yang susah untuk dipelajari dan dipahami, dikarenakan perhitungan darah yang keluar secara terputus-putus atau keluar tidak normal, hal ini menjadi kesulitan untuk santri baru dalam menghitung darah yang keluar. Untuk menyikapi masalah tersebut, sehingga guru perlu mempertimbangkan kembali terkait pemilihan metode yang tepat dan sesuai untuk pembelajaran ilmu haid, sehingga guru memerlukan adanya metode yang lain atau adanya varian metode, sehingga guru menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan adanya diskusi.

Metode diskusi adalah suatu cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas yang dilakukan bersama dengan teman kelompok. Tujuan adanya diskusi yakni santri yang awalnya pasif dilatih untuk bertanya, berikfir, dan percaya diri. Ketika ada santri yang belum paham, bisa menanyakan ke teman sekelompoknya dan dengan diskusi

bisa saling tukar ilmu pengetahuan yang telah didapat. Penggunaan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi hanya digunakan untuk pembelajaran ilmu haid yang diajarkan oleh ustazah Laela Nurfitriani.

Sehingga penulis menarik kesimpulan, ketika guru hanya menggunakan metode bandungan saja akan menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif, sehingga hasil pembelajaran yang didapatkan, santri pasif dan guru aktif. Dengan demikian guru perlu melakukan adanya variasi untuk pembelajaran ilmu haid, yaitu guru menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi. Tujuan menggunakan diskusi yaitu mengatasi santri yang belum paham materi haid, dikarenakan perhitungan haid yang tidak normal sehingga bisa ditanyakan dengan teman kelompoknya, selain itu juga melatih santri untuk berbicara, percaya diri, berargumentasi dan mengubah suasana belajar menjadi pembelajaran yang aktif.

B. Saran

1. Guru lebih bisa memancing santri dalam hal komunikasi sehingga menciptakan suasana yang akrab sehingga santri tidak canggung atau malu untuk bertanya.
2. Adanya waktu lain atau tambahan pembelajaran, untuk santri yang memang membutuhkan
3. Dalam penempatan belajar, lebih baik ditempatkan di ruangan nyaman, tertutup dan bisa menampung untuk jumlah yang banyak

4. Guru bisa mengatur waktu atau negosiasi untuk bisa masuk di kurikulum diniah.
5. Selain itu harusnya ada alat untuk penguat suara, jadinya santri yang dibelakang bisa mendengar dengan jelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis telah menyelesaikan penelitian dengan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur dalam penelitian, tentunya penulis memiliki kekurangan dan keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dengan sebisa mungkin dengan membutuhkan waktu yang terbatas. Sehingga peneliti memanfaatkan waktu yang sangat terbatas untuk melakukan penelitian tersebut.

2. Keterbatasan Tempat

Penulis hanya meneliti satu tempat saja yaitu Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

3. Keterbatasan Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki dan diketahui oleh peneliti tentunya masih sangat terbatas dan masih banyak kekurangan, seperti halnya pengetahuan teori ataupun metodologi. Akan tetapi penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Abror, D. (2020). *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Adnyana, D. S. (2018). *Tato"Radjah" Dalam Persepektif Hindu*. Bali: Nilacakra.
- Ahmad, K. M. (2011). *Risalah Haidl, Nifas Dan Istihadloh*. Surabaya: Al-Miftah .
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Mengajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, S. S. (2016). *Quality Student Of Muslimah Achievement* . Riau: Yayasan Doa Para Wali.
- Anwari, A. M. (2020). *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren* . Jawa Barat: EDU .
- Awwam, Q. (2017). *Fiqih Wanita*. Jakarta Timur: Cerdas Interaktif Perum.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Dewa Putu Yudhi Ardiana., D. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Firdanti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Presatasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Cv.Gre Publishing.
- Gora, R. (2019). *Riset Kualitatif Public Realitions*. Surabaya: CV.Jakad.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imtiyaz.
- Hariyanto, E., & Mustafa, P. S. (2020). *Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambang Mangkurat University Press.

- Helaludin, Wijaya, & Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Hermawan, & Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV Irdhi.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makki, M. I. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Duta Media.
- Moh.Suardi. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mubarok, A. Z. (2018). *Inspiring Factual Education* . Zakimu.Com.
- Nella Agustin, D. (2021). *Peran Guru Membentuk Karakter Siswa* . Yogyakarta: UAD Press.
- Ngusman, M. (1435 H). *Inganatunnisa*. Petok 1/5 Mojo Kediri.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Qodir, M. B. (2017). *Mahir Ilmu Haid, Nifas Dan Istihadoh*. Mojokerto: Al Fajar.
- Roqib, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara.
- Rosana, H. M. (2015). *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid & Nifas*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Safithry, Aryani, & Esty. (2018). *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes*. Malang: CV Irdh.
- Sandu Siyoto, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media .
- Sandu Siyoto, M. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

- Setiawan, Anggito, A., & Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: CV. Adani Abimata.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarto, A. (N.D.). *Safinatun Naja*. Surabaya: Al-Miftah.
- Surur, M., Muhcon, A., & Widodo, I. P. (2020). *Agenda Santri PP. AL Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Ciacap*. Cilacap: Ihya Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pemebelajaran Di Sekolah Dasar* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Ircisod.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Wardan, K. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* . Jakarta : Kencana.
- Zulfa, U. (2019). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis Pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap
- b. Keadaan sarana pondok pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin
- c. Proses pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh.

2. Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada ustadzah atau guru dalam melakukan pembelajaran kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh yang menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan menggunakan cara perhitungan haid sebagai metode pembelajarannya. Selain itu juga peneliti akan mewawancarai santri yang mempelajari kitab Mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh khususnya untuk santri baru putri tingkat MA dan Mahasiswi.

Adapun pertanyaannya antara lain:

- a. Ustadzah
 1. Sejak umur berapa ustadzah mempelajari ilmu haid?
 2. Mengapa anda mempelajari ilmu haid?
 3. Mengapa menggunakan kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh sebagai bahan referensi?
 4. Apakah ada persiapan yang ustadzah lakukan sebelum melakukan pembelajaran?

5. Apakah ustadzah hanya mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran ilmu haid?
 6. Apakah ustadzah pernah berfikir untuk merubah menggunakan metode pembelajaran yang baru?
 7. Mengapa ustadzah menggunakan metode bandungan?
 8. Apakah menggunakan metode bandungan dengan variasi cara perhitungan haid dapat memudahkan santri?
 9. Apakah santri senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ilmu haid?
 10. Bagaimana cara ustadzah untuk menambah semangat santri dalam mengikuti pembelajaran ilmu haid?
- b. Wawancara buat santri:
1. Mulai dari umur berapa anda mengalami masa haid?
 2. Bagaimana perasaan anda ditimbulkan ketika sedang haid?
 3. Bagaimana keadaan anda ketika sedang haid?
 4. Siapa yang memberitahu bahwa itu darah haid?
 5. Siapa yang mengajarkan doa ketika melihat darah di awal waktu haid?
 6. Siapa yang mengajarkan doa mandi wajib ketika selesai haid?
 7. Siapa yang mengajarkan tentang larangan-larangan ketika sedang haid?
 8. Apakah anda suka tentang materi haid?
 9. Menurut anda apakah materi haid membingungkan?

10. Pembahasan apa yang menurut kalian susah untuk dimengerti?
11. Apakah pembelajaran haid sangat menarik untuk dipelajari?
12. Apakah anda antusias dalam pembelajaran ilmu haid?
13. Apakah anda suka dengan pembelajaran ilmu haid?
14. Apakah anda mengikuti pembelajaran ilmu haid karena diri sendiri?
15. Alasan apa yang membuat anda mengikuti pembelajaran ilmu haid?
16. Apakah ada dorongan dari orang lain sehingga anda mau mengikuti pembelajaran ilmu haid?
17. Bagaimana perasaan anda ketika sedang mengikuti pembelajaran kitab mahir ilmu haid?
18. Bagaimana cara ustazah menjelaskan materi haid?
19. Apakah ustazah menciptakan interaksi yang baik dalam pembelajaran
20. Bentuk interaksi seperti apa yang ustazah berikan?
21. Dalam pembelajaran apakah penjelasan ustazah mudah dipahami?
22. Apa sajakah materi yang anda ingat dalam pembelajaran ilmu haid?
23. Apakah anda mengaplikasikan materi yang telah ditangkap dalam masa haid?
24. Bagaimana anda mengaplikasikannya dalam kehidupan?

25. Menurut anda pemilihan metode pembelajaran (metode bandungan yang divariasasi) cocok atau tidak?
26. Menurut anda menggunakan metode bandungan yang divariasasi dengan diskusi, apakah dapat memudahkan santri dalam memahami dan menghitung masa haid?
27. Apa yang didapat dari penggunaan metode bandungan yang divariasasi dengan diskusi?
28. Menurut anda apakah penjelasan tentang cara menghitung masa haid mudah untuk dipahami dan dimengerti?
29. Bagaiman anda menghitung haid yang terputus-putus?
30. Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran ilmu haid?
31. Bagaimana cara guru menghadapi santri yang pemalu dan pendiam dikelas?
32. Mengapa anda mempelajari ilmu haid?
33. Apakah anda belajar tentang materi haid di luar lingkungan pondok?
34. Apakah anda mempelajari ilmu haid sebelum memasuki pesantren?
35. Apakah ada nilai positif dari pembelajaran ilmu haid?
36. Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran?
37. Apakah ada sanksi untuk santri yang kurang disiplin?
38. Sanksi bentuk seperti apa yang diberikan oleh guru?
39. Tujuan diberikannya sanksi?

40. Bagaimana sikap anda ketika ada teman yang kurang paham tentang ilmu haid?

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 29 Juni 2021

Jam : 10.00-12.00

Lokasi : Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Cilacap

Sumber Data : Letak Geografis Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin
Kesugihan, Cilacap

Deskripsi Data:

Peneliti telah melakukan observasi di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, berisi tentang gambaran umum pesantren antara lain; berdirinya pondok pesantren dan profil pesantren, kegiatan yang harus dilakukan oleh semua santri (kegiatan pokok dan kegiatan penunjang), selain itu juga terdapat nama dewan pelaksana dan dewan pengasuh yang terdiri dari dewan kyai dan dewan Nyai, struktur pengurus pondok, jumlah santri, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 30 Juni 2021

Jam : 13.00-14.00

Lokasi : Kantor Depan Atas, lantai II

Sumber Data : Ustadzah Laela Nur Fitriani selaku Pengampu Pembelajaran Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadzah:

Peneliti	Assalamu'alaikum wr wb
Narasumber	Wangalaikumsalam wr, wb
Peneliti	Maaf mba lela mengganggu waktunya, ini saya sedang melakukan penelitian buat tugas akhir saya yang berjudul metode bandungan dalam pembelajaran ilmu haid nifas dan istihadoh di pondok pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, maka dari itu saya mau minta waktunya buat wawancara selaku mba sebagai guru pembelajaran ilmu haid di pondok pesantren al ihya 'ulumaddin.
Narasumber	Owh gitu, iya bisa silahkan
Peneliti	Mba lela mondok dari kapan?
Narasumber	Alhmdulillah dari awal masuk sekolah MA Minat sampai sekarang kuliah masih disini.
Peneliti	Owh udah lama banget ya mbak. ya sekitar 8 tahun di pondok pesantren?
Narasumber	Ya segitulah. Baru sebentar sekiranya saya, ilmunya juga belum ada hehe
Peneliti	Sejak umur berapa mba lela sudah mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Waktu itu saya umur 18 Tahun
Peneliti	Pertama kali mempelajari ilmu haid itu dimana mbak?
Narasumber	Ya di pondok ihya sini. Pas santri baru saya ngaji sama Nyi Kharisatul Ulwiah, kemudian pas kelas tiga saya ngaji sama abah Mansyur, trus yang terakhir yang di Brabo di ndalemnya gus hilmi. Jadi pas waktu itu ada kesempatan untuk belajar ilmu haid di Brabo, dan itu yang kesana juga pilihan dari pengurus alhmdulillah saya bisa kesana dan belajar disana. Alhmdulillah setelah belajar disana jadi punya gambaran permasalahan untuk

	teman-teman saya yang suka istihadoh gitu. Ya memang awalnya njlimet trus bingung gitu, mempelajari ilmu haid enak-enak susah gitu
Peneliti	Masudnya gimana itu mba?
Narasumber	Ya asyik bikin kepala pusing karena bingung ples njlimet, harus hafal tanggal keluar sama berhenti gitu sih. Yang paling terpenting harus dicatet suapa ngga kelupaan, jadi jelas perhitungannya gitu.
Peneliti	Owh jadi gitu yah. Menurut mba lelak ilmu haid penting ngga?
Narasumber	Penting banget.
Peneliti	alesannya itu kenapa mbak?
Narasumber	Menuntut ilmu wajib bagi semua umat manusia, tidak hanya ilmu satu saja akan tetapi berbagai ilmu sangat penting untuk dipelajari salah satunya yaitu ilmu haid. Ilmu haid merupakan ilmu yang wajib dipelajari untuk perempuan sehingga kita mengetahui hukum haid ngga asal sembarangan, tentunya kita bisa tahu batasan atau larangan-larangan ketika haid dan kita bisa paham betul apa itu haid ketika keluar darah yang tidak normal misalnya keputus-putus gitu. Atau bisa labih dari 15 hari 15. Berhubung saya pernah juga haid yang keputus-putus gitu keluarnya, hari ini keluar Cuma beberapa jam, trus nanti berhenti lagi trus besoknya keluar trus berehnti kya gitu. Trus jugaan aku pernah lebih 15 hari, kalo lebih 15 hari itu udah istihaodhkan. Biasanya kan bingung mbokan salah hitung, trus setelah belajar di Brabo alhmdulillah dapet dikit-dikit mudeng. Selain itu juga ilmu haid ilmu yang jarang dipelajari di kalangan masyarakat. Ya mereka Cuma taunya ya saya haid dan tahu larangan-larangan gitu. Ya biasanya juga mereka megabaikan, kaya misalnya lagi haid mau potong rambut, mereka memotong saja tanpa mensucikan rambut yang telah dipotong, trus mereka belum tahu tentang bagaimana cara menghitungnya, bagaimana darah haid, bagaimana darah istihadoh gitu. Ya itu sih menurut pengamatan saya sendiri, mungkin setiap orang berbeda-beda ada yang sudah tahu tentang ilmu haid dan juga ada yang masih awam tentang ilmu haid.
Peneliti	Sejak kapan mba lelak haidnya ngga normal gitu? S
Narasumber	Pas kuliah semester 3, mulai ngga terartur gitu. Biasanya kan 7 hari trus waktu itu sampe 13 hari, trus keluarnya cuma kaya ngeflek-ngeflek ngga banyak. Keluar kaya gitu selama beberapa hari
Peneliti	owh jadi gitu. Pas awalan putus-putus mba lelak bingung ngga?
Narasumber	Iya bingung
Peneliti	Bingungnya kenapa?
Narasumber	Ya mikir ko kaya gini yah keluarnya tumben banget, ko putus-putus ini haid apa bukan yah. Trus juga bingung ngitungnya keluarnya kan putus-putus, trus sholat apa engga.
Peneliti	Mba lelak tetap sholat?
Narasumber	Aku tunggu mbokan keluar darahnya. terpenting jangan melebihi

	15 hari 15 malam.
Peneliti	Itu termasuk haid?
Narasumber	Iya termasuk haid walaupun darah terputus-putus, yang penting udah mencukupi waktu 24 jam. Harinya dihitung dari awal keluarnya haid sampai berhenti dan jangan sampe 15 hari 15 malam.
Peneliti	Owh jadi gitu yah. Menurut mba lela mudahan pake kitab apa? Maksudnya mba lela kan udah pernah ngaji ilmu haid dengan berebda kitab gitu mbak.
Narasumber	Enakan make kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadodoh
Peneliti	Kenapa mba lela menggunakan kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh sebagai bahan referensi pembelajaran haid di pondok?
Narasumber	Ya enak gitu penjelasannya pake bahasa indonesia jadinya mudah untuk dipahami. Gini pas waktu itu saya mengikuti kajian kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Brabo. Setelah saya mengikuti kajian tersebut, saya disuruh untuk berbagi ilmu. Bahwasanya, ketika kita sudah mempelajari kitab tersebut, kita dituntut untuk mengajarkannya kepada orang lain. sehubung kemarin saya sudah mempelajari ilmu haid di Brabo kemudian saya mengulas kembali materi di pondok ihya dengan menggunakan kitab Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh sebagai bahan referensi khususnya untuk santri baru tingkat Ma dan Mahasiswi di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin.
Peneliti	Sebelum mba memasuki pembelajaran, apakah ada persiapan yang dilakukan?
Narasumber	Ya tentunya ada, kaya peratama itu harus adanya kesiapan mental juga perlu hehe, selain itu juga saya buka-buka lagi materi yang saya akan bahas, kemudian saya mempersiapkan soal untuk bahan diskusi kelompok.
Peneliti	Owh jadi harus kuat mental dulu yak mbak?
Narasumber	Ya harus, setiap santri mempunyai sifat dan karakter yang berbeda ada yang mudah diatur dan ada yang sulit. Trus juga guru harus bisa mengajak santrinya untuk merasa nyaman dan asyik dalam pembelajaran.
Peneliti	Owh gimana keadaan kelas ketika pembelajaran?
Narasumber	Ya untuk keadaan ya mbak cukup asyik gitu. Awalnya aku kasih materi gitu, trus kasih contoh, kemudian setelah selesai penjelasan saya memberi kesempatan ke santri untuk bertanya apa yang dibingungkan.setelah itu saya membuat kelompok diskusi dan memberikan beberapa contoh soal. Dari masing-masing kelompok nantinya tek tunjuk maju kedepan dan membacakan hasil diskusi mereka. Ya ketika jawabannya kurang sesuai, trus saya mempersilahkan kelompok lain untuk membacakan hasil diskusi mereka.
Peneliti	Mba lela menggunakan metode apa dalam pembelajaran haid?

Narasumber	Saya menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi
Peneliti	Kenapa mba memilih menggunakan metode itu?
Narasumber	Metode bandungan menurut saya mudah untuk pembelajaran haid dari sayanya ya mudah ketika menjelaskan dan santri mudah untuk menyerap dan memahami materi tersebut. Saya menggunakan metode bandungan juga melihat, kondisi dan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran haid yaitu ada 72. Selain itu saya menggunakan metode bandungan yang divariasi dengan diskusi. Sehingga ketika saya menjelaskan materinya kemudian saya akan menanyakan ke santri terkait materi yang belum paham. Ketika semua sudah tidak ada yang dipertanyakan, saya memberikan soal kepada santri untuk dikerjakan menyiapkan soal, kemudian saya membuat kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdapat leadernya masing-masing. Dan nantinya masing-masing kelompok tersebut akan membacakan hasil diskusi mereka didepan kelas, ketika hasil diskusi mereka ada yang kurang pas maka kelompok lain bisa menyampaikan hasil diskusi mereka. Ya seperti kondisional waktu saja, ketika waktunya kurang memenuhi maka dilanjut pertemuan yang akan datang.
Peneliti	Apakah mba lela hanya mentransfer ilmu saja?
Narasumber	Tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, tetapi saya senang bisa belajar bersama dan mengulang kembali materi yang telah saya pelajari, selain itu juga saya merasa senang menjadi orang yang lebih bermanfaat bagi orang lain hehe gitu. Ya intinya seneng bisa berbagi ilmu kepada yang lain.
Penelitian	Apakah mba lela pernah fikiran untuk merubah menggunakan metode pembelajaran yang baru?
Narasumber	Pernah ada, tetap kurang cocok untuk pembelajaran di pesantren. Sehingga saya memilih metode bandungan yang divariasi dengan diskusi. Ya susah sih mbak kalo mau pake metode yang aneh-aneh dipondok.
Peneliti	Apakah santri senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Setiap orang berbeda-beda dan mempunyai daya berfikir yang berbeda. Ada sebagian santri yang antusias dan ada beberapa santri yang kurang antusias dalam pembelajaran. Sebenarnya mereka yang diem itu pengen bertanya tapi malu untuk mengeluarkan suara emasanya, jadinya nanyanya ke temen gitu mba.
Peneliti	Tentunya itu suatu permasalahan ya mbak lela. Cara mba lela menghadapi santri yang pemalu itu gimana?
Narasumber	Ya saya mendekati anak tersebut, kemudian saya menanyakan yang belum paham gitu. Ketika anak didekati insyaallah mau bicara. Selain itu juga saya memberi perhatian yang berbeda kepada anak tersebut, harus ada perhatian lebih hehe.

Peneliti	Bagaimana cara ustadzah untuk menambah semangat santri dalam mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Dengan memberikan motivasi kepada santri berupa ajakan, nasehat-nasehat dari beliau romo Chasbulloh Badawi pernah berkata “dahulu kakaknya beliau, yaitu Mbah Badawi Hanafi waktu sakit, beliau tidak pernah ijin untuk tidak mengaji. Teman-temannya mengantrnya dengan cara membopong beliau sehingga beliau bisa mengaji. Beliau selalu mengaji walaupun sedang sakit dan memanfaatkan waktu untuk hal-hal kebaikan.
Peneliti	Apakah dengan motivasi dan nasehat-nasehat santri akan semangat dalam belajar?
Narasumber	Ya kembali ke masing-masing karakter santri ya mbak, santri kan beda-beda gitu. Jadinya kita harus paham karakter santri gitu. Jangan menyamaratakan semuanya mereka itu berbeda-beda. Tentunya ada yang ditegur langsung luluh dan ada juga yang ditegur masih sama aja, ada yang dimotivasi langsung semangat gitu dan ada juga yang butuh proses lama gitu dan ada yang bandel gitu. Ya kalo untuk masalah santri yang memang udah susah diatur ya harus ada sanksi untuk membuat mereka jera gitu.
Peneliti	Sanksi seperti apa yang membuat mereka jera?
Narasumber	Seperti itu ada tahapannya kalo sanksi dua kali menyapu mushola, serambi mushola dan serambi maidnah selama 3 hari, kalo alfa melebihi 3 kali piket pondok selama 1 minggu.
Peneliti	Tujuan dengan adanya sanksi itu untuk apa ya mbak?
Narasumber	Guna untuk pemberian rasa jera aja, supaya santri ngrasa kapok gitu, jadinya ngga nglakuin kaya gitu. Ya ngga ada maksud apa-apa lagi Cuma pengen ngrubah kebiasaan buruk santri menjadi pribadi yang baik lagi gitu.
Peneliti	Ngaji pembelajaran ilmu haid khusus untuk santri baru mbak?
Narasumber	Iya betul
Peneliti	Alesannya kenapa mbak?
Narasumber	Harus ada pembekalan terkait materi haid. Untuk perempuan ukuran MA dan Mahasiswi, harusnya sebelumnya sudah tahu tentang ilmu haid, ya ternyata masih ada sebagian besar yang memang butuh dengan pembelajaran haid.
Peneliti	Owh gitu yah, harus ada pembekalan yang dasar untuk santri baru gitu?
Narasumber	Iya sangat wajib. Ya santri baru dilahirkan di lingkungan yang berbeda ada yang awam dan ada yang sedikit paham tentang ilmu haid gitu.
Peneliti	Apa ada hambatan ketika pembelajaran berlangsung?
Narasumber	Ya hambatan tentunya ada, misalnya dari dalam santri tersebut misalnya santri yang nangeknya lama gitu harus ada pendampingan terus, selain itu juga yang males untuk mengaji, santri yang diem dikelas, santri yang pemalu. Selain itu juga dari tempat pembelajaran terlalu terbuka, harusnya tempat yang

	tertutup jadinya fokusnya ngga terbagi gitu. Ya mau gimana lagi tempat dipondok sangat terbatas dengan jumlah santri yang banyak gitu mbak. trus juga waktunya kurang banyak gitu.
Peneliti	Tempat pembelajarannya dimana yah mbak?
Narasumber	Di serambi madinah, kalo hujan disitu bocor, nanti kena cerocoh, ya jadinya kurang enak gitu buat belajar. Hehe
Peneliti	Hehe ya memang ya mbak fasilitasnya kurang memadai juga.
Narasumber	Iya.
Peneliti	Okeh mbak makasih ya atas informasi yang mba berikan kepada saya.
Narasumber	Iya mbak sama-sama
Peneliti	Saya permisi ya mbak, wassalamungalaikum wr wb
Narasumber	Iya, wangaikumsalam wr wb.

lampiran wawancara 1 dengan Ustadzah

Kesugihan, 1 Juli 2021

Ust. Laela Nur F

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 2 Juli 2021

Jam : 21.00-21.30

Lokasi : Kantor Depan Atas Lantai II

Sumber Data : Diana Putri Pradita, selaku santri baru yang ikut mengaji kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugih Cilacap

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri antara lain:

Peneliti	Assalamungalaikum wr wb
Narasumber	Wangalaikumslam wr wb
Peneliti	Selamat malam mba diana, gimana kabar? maaf saya sudah mengganggu waktunya mba diana
Narasumber	Iya selamat malam juga, alhamdulillah kabar saya baik. hehe iya ngga papa
Peneliti	Gini mbak, saya mau wawancara mba diana terkait pembelajaran bandungan ilmu haid. Mba diana ikut pembelajaran ilmu haid kan?
Narasumber	Owh iya boleh ngga papa, iya saya ikut pembelajaran ilmu haid
Peneliti	Oke, kalau boleh tau umur berapa mba diana haidnya?
Narasumber	Pas waktu awalan haid itu umur 12 tahun
Peneliti	Berarti pas awalan kelas 1 Smp gitu ya mbak?
Narasumber	Iya
Peneliti	Emang pas awalan haid itu ngga ngrasain apa-apa?
Narasumber	Untuk pertama kali mah ngga ada, tapi pernah sewaktu-waktu, tapi tidak sering
Peneliti	Berarti sakitnya ngga setiap hari ya mbak, cuma terkadang-kandang saja
Narasumber	Iya betul
Peneliti	Bagaimana perasaan mba diana ketika haid yang pertama kali?
Narasumber	Sebenarnya sih biasa aja, cuma masih bingung aja kan masih awalan haid masih belum bisa mbedain apa itu haid apa bukan gitu, apa itu keputihan yang berlebihan gitu
Peneliti	Owh, jadi biasa aja ya mbak cuma memang belum bisa bedain bahwa itu darah haid.
Narasumber	Iya betul
Peneliti	Emang siapa yang memberitahu bahwa itu darah haid?
Narasumber	Pas waktu itu kan kejadiannya dirumah trus yang ngasih tau bahwa itu darah haid itu ibu.
Peneliti	Owh gitu. Trus siap yang ngajarin ketika haid tentang larngan-

	larangan haid, do'a haid dan tata cara mandi suci ketika selesai haid?
Narasumber	Kalo seperti doa-doa untuk mandi suci dan larangan haid itu sudah tau ketika belajar di Mi kan pernah dikasih pembekalan tentang dasar-dasar haid dan juga q tauhnya waktu belajar Diniyah dirumah pernah nyinggung haid-haid gitu
Peneliti	Owh berarti sebelum masuk ke pondok al ihya sudah pernah belajar ilmu haid dirumah jadi ada pembekalan untuk materi haid
Narasumber	Hehe ya kaya gitu deh mbak
Peneliti	Kamu suka ngga sama pelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh?
Narasumber	Suka
Peneliti	Trus materi apa yang kamu sukai?
Narasumber	Untuk materi saya menyukai ketika membahas tentang warna darah haid gitu dan juga sama perhitungan ilmu haid. Tapi saya juga masih bingung sama perhitungan darah haidnya mbak hehe
Peneliti	Kenapa kok masih bingung?
Narasumber	Ya jadi gini mbak, banyak pembahasan dan bermacam-macam pengelompokan jadi susah untuk membedakan gitu. Jadi saya masih bingung untuk menghitung masa perhitungan haidnya gitu mbak.
Peneliti	bingung sama perhitungan haidnya gitu mbak? Tapi mbak suka ngga sama materi pembahasan haid?
Narasumber	Iya bingung aja kalo perhitungannya itu berbeda. Kalo dibilang suka ya suka tapi usah untuk memahami perhitungan haid gitu mbak
Peneliti	Maksudnya perhitungan itu gimana ya mbak?
Narasumber	Kan kita harus tahu dari warna darah dan sifat darah, dan harus bisa membedakan darah kuat dan darah lemah gitu, dan udah berapa lama keluar darah. ya sebenarnya harus dicatet biar ngga lupa
Peneliti	Owh jadi mbedain warna darah dan sifat darah?
Narasumber	Ya itu kan masuk bagian perhitungan haid. ya biar tau kalo itu darah kuat keluar berapa hari dan darah lemah keluar berapa hari gitu. Trus juga kalo ada darah yang keluarnya putus-putus itu pusing lagi
Peneliti	Pusingnya gimana maksudnya?
Narasumber	Ya ngitungnya. Kan putus-putus gitu, ngitungnya gimana, trus juga kaya gitu sholat apa ngga
Peneliti	Owh jadi gitu. Trus kamu ngitungnya gimana?
Narasumber	Kan aku udah belajar ilmu haid, jadi tahu itu ternyata masih haid walaupun keputus-putus. Ngitung haidnya juga dari awal keluarnya darah haid.
Peneliti	Menurut kamu cara guru dalam menyampaikan materi haid itu mudah dipahami atau sulit?

Narasumber	Orang mempunyai daya serapnya masing-masing yah mbak, ada yang cepet dan ada yang lama. Menurut saya guru dalam menyampaikan materinya terlalu cepat, seharusnya guru menjelaskan secara perlahan, lalu kasih contoh jangan cuma satu
Peneliti	Owh jadi terlalu cepat guru dalam menjelaskan materinya. Kalo mba dikelas termasuk orang yang aktif apa ngga?
Narasumber	Sebenarnya mau tanya tapi canggung gitu mbak, lebih ke diam sambil mikir trus nanti tanya ketemen yang udah paham gitu. Enakan tanya ketemen lebih leluasa gitu dari pada keguru. Kalo tanya ke guru nanti mbokan tambah bingung, jadi enakan nanya ke temen.
Peneliti	Apa ada faktor penghambat dalam pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Tentunya pasti ada yang pertama dari diri kita seperti halnya malu untuk bertanya, trus waktu yang digunakan untuk pembelajaran itu pagi hari dan trus sedikit, sekitar 30.00 menit, harusnya membutuhkan waktu yang banyak dan tempat yang nyaman pula
Peneliti	Kalo menurut kamu waktu yang enak untuk pembelajaran haid itu kapan?
Narasumber	Waktu sore hari kalo ngga ya malam hari tapi yang ngga larut banget gitu sekitar dari jam 07-09.00.
Peneliti	Sore untuk diniahan kalo mau milih waktu malam untuk sorogan, kalo waktu duha itu gimana mbak?
Narasumber	Kalo waktu dhuha nantinya banyak santri yang ngga ikut, tentunya mereka punya kesibukan masing-masing. Misalnya kaya sekolah gitu .
Peneliti	Trus kalo tempat untuk pembelajaran gimana?
Narasumber	Kalo menurut aku kurang nyaman gitu mbak, terlalu terbuka jadinya ketika ada temen yang lain udah pulang ngaji jadinya konsentrasinya keanggu.
Peneliti	Owh gitu. Harusnya ditepatkan ditempat yang jauh dari keramaian yah mbak?
Narasumber	Iya betul sekali.
Peneliti	Apakah kamu suka ngga dengan materi haid?
Narasumber	Suka tapi susah-susah gampang gitu
Peneliti	Materi apa saja yang kamu ingat sampai saat ini?
Narasumber	Tentang larangan-larangan haid, trus perhitungan haid tapi yang normal gitu mbak
Peneliti	Menurut kamu penting ngga sih pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Tentunya penting banget untuk pembekalan kita, apalagi kita sebagai kalangan wanita sangat memerlukan ilmu haid.
Peneliti	Salah satu bentuk pengaplikasian kamu ketika sudah mengetahui ilmu haid?
Narasumber	Kan saya sudah tahu tentang larangan-larangan haid, ya saya ngga sholat, ngga puasa gitu mbak. Kalo masa haid, alhamdulillah aku belum pernah istihadoh jadinya ngga pernah buat buku khusus

	haid.
Peneliti	Bagaimana sikap kamu ketika melihat teman yang memang belum tahu tentang larangan-larangan waktu haid?
Narasumber	kalo aku tahu materinya, pasti aku kasih tau, trus kalo ngg tahu ya nanti tek arahin untuk tanya ke temen-temen yang lebih tau.
Peneliti	Bagaiaman perasaan anda ketika sedang mengikuti pembelajaran kitab mahir ilmu haid?
Narasumber	Seneng bisa belajar ilmu haid.
Peneliti	Emang contoh materi yang susah sama yang mudah itu gimana?
Narasumber	Ya kalo yang mudah tentang larangan-larangan, kalo yang sulit itu kaya soal perhitungan gitu mbak yang sampe nglewati batas wajar gitu
Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi haid?
Narasumber	Guru menjelaskan terlebih dahulu, trus guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru membuat kelompok untuk diskusi bersama, setelah diskusi selesai setiap kelompok membacakan hasil diskusinya sesuai yang ditunjuk oleh guru.
Peneliti	Menurut mba diana penyampaian guru mudah dipahami apa ngga?
Narasumber	Mudah apalagi jelasinnya pake bahasa indonesia
Peneliti	Menurut mba diana guru menggunakan metode bandungan yang divarisi dengan metode diskusi mudah apa sulit untuk dicerna?
Narasumber	Ya masuk mba, apalagi melihat kondisi santri yang banyak gitu dan juga engan adanya metode diskusi, saya yang awalnya belum paham jadi paham, jadi suka gitu
Peneliti	Owh gitu. Emang suasana kelas gimana dngan adanya metode diskusi?
Narasumber	Ya tentunya suasana kelas menjadi hidup, asik dan enak gitu mbak.
Peneliti	Mengapa anda mempelajari imlu haid?
Narasumber	Sangat penting dan sanat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
Peneliti	Apakah ada nilai positif dari pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Tentunya pasti senang sudah belajar ilmu haid, jadi tahu hukum-hukum dan tahu cara untuk menghitung haid.
Peneliti	Berarti ngga nyesel yah setelah mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Ngga nyesel sama sekali, alhamdulillah palah bisa mempelajari kitab ini.
Peneliti	Okeh makasih ya mbak diana atas informasinya
Narasumber	Iya mbak sama-sama
Peneliti	Wassalamualaikum wr wb
Narasumber	Wangalaikumsalam wr wb.

lampiran wawancara 2 dengan santri

Kesugihan, 02 Juli 2021

Diana Putri Pradita

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 2 Juli 2021

Jam : 22.00-22.30

Lokasi : Kantor Depan Lantai II

Sumber Data : Nur Azizah selaku santri baru yang ikut mengaji kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri antara lain:

Peneliti	Assalamungalaikum wr wb selamat malam mba nur azizah
Narasumber	Wangalaikumsalam wr wb. Iya malam juga
Peneliti	Maaf sebelumnya ya mbak sudah mengganggu waktunya
Narasumber	Iya ngga apa-apa lagi santai juga kok
Peneliti	Okeh. Langsung saya mulai ya mbak
Narasumber	Baik, iya silahkan
Peneliti	Dulu pas awalan haid mba umur berapa yah?
Narasumber	Umur 11 tahun, ketika menginjak kelas 6 Sd
Peneliti	Owh masih kecil ya mbak, ekepresi apayang ditimbulkan oleh mbak nur ketika pertama kali haid?
Narasumber	Awalnya takut, takut kenapa-kenapa gitu, kan belum tahu kalau kaya gitu itu haid
Peneliti	Siapa yang ngasih tahu bahwa itu darah haid?
Narasumber	Ibu saya
Peneliti	Owh, trus siapa yang kasih tau tentang hukum-hukum haid?
Narasumber	Ibu yang kasih tau tentang larangan-larangan haid dan mandi suci. Pas waktu itu kan aku masih dirumah belum kepondok jadi ibu yang kasih tau
Peneliti	Emang kamu pernah mondok dimana?
Narasumber	di pondok Mafatihul Huda Padaherang Pengandaran, ketika masuk Smp kelas 1
Peneliti	Disana ada pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ngga ada pembelajaran haid, hanya saja ketika guru menjelaskan kitab itu selalu diberi penjelasan yang luas gitu, ya kaya misalnya di kitab safinnah itu ada babagan haidnya trus dijelasin apa yang ada dikitab gitu. Kalo disini kan memang ada kitab yang khusus untuk belajar ilmu haid.
Peneliti	Bagaimana keadaan anda ketika sedang haid?
Narasumber	Biasa aja, ngga ada tanda-tanda gitu
Peneliti	Apakah anda suka tentang materi haid?

Narasumber	Iya suka, tapi tergantung materi yang sedang dibahas, jadinya tergantung susah apa ngga materinya.
Peneliti	Menurut kamu apakah materi haid sulit untuk dipahami?
Narasumber	Ya sebenarnya mudah, tapi kaya misal perhitungan haid dan masa yang tidak normal itu membingungkan ngitungnya
Peneliti	Maksduya gimana?
Narasumber	Ya kaya misalnya empat hari keluar trus tiba-tiba berhenti satu hari trus keluar lagi gitu. Tapi itu keluarnya juga ngga banyak gitu kaya putus-putus dalam beberapa hari itu
Peneliti	Itu pas kapan?
Narasumber	Iya, ketika kelas 2 SMA
Peneliti	Trus siapa yang memberitahu bahwa itu darah haid?
Narasumber	Kejadiannya dipondok, trus aku tanya ke mba-mba yang udah paham gitu, trus dihitung dari keluarnya haid udah berapa lama gitu
Peneliti	Berarti kamu udah paham gitu yah tentang perhitungan haid?
Narasumber	alhamdulillah insyaallah sedikit-sedikit
Peneliti	Menurut kamu dalam menjelaskan materi, mudah diterima apa ngga?
Narasumber	Alhamdulillah insyaallah, enak ko kalo nerangin, ngga kecepeten juga. Pas
Peneliti	Owh iya, iya. Bagaimana guru menjelaskan materinya?
Narasumber	Guru menjelaskan materinya, setelah itu guru menanyakan kesantri untuk menanyakan apa yang belum paham, lalu guru langsung membuat kelompok diskusi dan mengerjakan soal yang telah disiapkan. Kemudian perwakilan kelompok yang ditunjuk oleh guru maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusinya.
Peneliti	Owh jadi santri diajak untuk diskusi. Menurut kamu enak ngga pembelajarannya menggunakan metode bandungan yang disertai dengan diskusi?
Narasumber	Cukup asyik, dan bisa memancing santri untuk berfikir aktif dan melatih santri untuk bicara didepan kelas. Selain itu juga bisa bertukar ilmu pengetahuan gitu, jadi tambah akrab sama temen. Kan jadi tambah semangat belajarnya
Peneliti	Apa ada hambatan yang terjadi ketika pembelajaran dimulai?
Narasumber	Ya tentunya ada, dari segi waktunya masih pagi, trus sedikit pula. Harusnya membutuhkan waktu yang banyak untuk pembelajaran. Selain itu juga tempatnya kurang memadai, maksdunya tempatnya terlalu terbuka sehingga ketika melihat temen yang lain sudah selesai bandungan, trus jadi fokusnya hilang gitu.
Peneliti	Apakah kamu antusias dalam pembelajaran?
Narasumber	Ngga terlalu, saya lebih enakan tanya ketemen, misalnya lagi diskusi gitu, kalo yang belum paham ya tanya ke yang lebih

	paham. Jadinya tau apa yang tadi guru jelaskan.
Peneliti	Manurut kamu penting ngga sih materi haid?
Narasumber	Sangat penting untuk dipelajari untuk kalangan wanita. begitu pula kalo orang yang sudah nikah toh sama-sama belum maka salah satu dari merka wajib untuk mencari ilmu haid.
Peneliti	Apakah anda mengikuti pembelajaran ilmu haid karena diri sendiri?
Narasumber	Ya awalnya itu sebuah keharusan yang wajib untuk kita ketahui
Peneliti	Kamu suka sama materi haid?
Narasumber	Suka, pengen banget bisa tapi disana belum ada pembelajaran haid, alhamdulillah disini ada. Berhubung juga saya kemarin pernah istihadoh ya dari faktor itu juga
Peneliti	Owh jadi ada hal positif ya mbak bisa mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Iya, jadi saya bisa tahu gitu tentang hukum-hukum haid, masa haid, bagaimana cara menghitung hai yang terputus-putus
Peneliti	Apakah anda merasa getun setelah mengikuti pembelajaran?
Narasumber	Iya pernah, ya misalnya "ya allah kemarin berati aku salah hitung yah" trus rasanya bingung sama diri sendiri, dan juga lama-lama males gitu, jadi semakin belajar nantinya semakin tahu kesalahan
Peneliti	Harusnya kamu semangat bukannya malah malas
Narasumber	Harusnya iya tapi aku takut gitu mbak
Peneliti	Guru pernah kasih motivasi ngga ke santrinya?
Narasumber	Iy pernah, setelah pembelajaran berakhir
Peneliti	Motivasi seperti apa yang diberikan?
Narasumber	Ya kaya nasehat-nasehat yang membangun untuk memaksimalkan waktu dipondok agar orang tua dirumah bahagia.
Peneliti	Bagaimana guru menjelaskan materinya?
Narasumber	Sebenarnya sih mudah dipahami, tapi dari sayanya aja yang sulit untuk menangkap, sedangkan guru menjelaskannya cepat.
Peneliti	Bagaimana anda mengaplikasikannya dalam kehidupan?
Narasumber	Ya kaya saya bisa menghitung ketika darah yang keluar itu ngga normal
Peneliti	Apa sajakah materi yang anda ingat dalam pembelajaran kitab haid?
Narasumber	Pembahasan pembagian darah misalnya kaya darah kuat sama darah lemah gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah penjelasan tetang cara menghitung masa haid mudah dipahami dan dimengerti?
Narasumber	Mudah-mudah susah gitu,
Peneliti	Mba bisa menghitung perhitungan haid beserta dengan sifat-sifat darah?
Narasumber	Ya kalo lupa bisa buka buku lagi, yang terpenting yaitu

	mencatat keluar haid itu tanggal berapa dan keluar dengan darah warna apa beserta sifatnya. Ketika darah yang pertama darah kuat, maka dihitung dari hari pertama keluar, ketika melebihi masa haid, maka darah yang lainnya disebut istihadoh
Peneliti	Owh jadi gitu ya mbak, udah paham dengan perhitungan haid?
Narasumber	Ya gitulah mbak hehe
Narasumber	Okeh iya semangat
Peneliti	Makasih ya mbak atas informasinya
Narasumber	Okeh sama-sama
Peneliti	Sampai jumpa, wassalammungalaikum wr wb
Narasumber	Sampai jumpa lagi, wangalaikumsalam wr wb.

lampiran wawancara 3 dengan santri

Kesugihan, 02 Juli 2021

Nur Azizah

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 2 Juli 2021

Jam : 22.45-23.30

Lokasi : Kantor Depan Atas, Lantai II

Sumber Data : Umi Hafsoh selaku santri baru yang ikut mengaji kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri antara lain:

Peneliti	Assalamungalaikum wr wb, selamat malam mba umi?
Narasumber	Wangalaikumslam wr wb, ia selamat malam juga
Peneliti	Mba umi berasal dari mana?
Narasumber	Saya dari lampung
Peneliti	Jauh banget dari lampung, mondok disini atas keinginan siapa?
Narasumber	Hehe iya, kalo keinginan dari diri aku pribadi, semenjak mts aku pengen mondok di jawa gitu. Berhubung disini ada saudara jadinya saya semangat untuk dateng kesini.
Peneliti	Kamu pas awalan haid itu umur berapa?
Narasumber	Umur 14 tahun mbak
Peneliti	Bagaimana reaksi kamu ketika itu darah haid?
Narasumber	Tentunya kaget gitu, ko cepet banget. Harus ada kesiapan dalam menghadapinya hehe
Peneliti	Maksud dari kesiapan itu gimana?
Narasumber	Dari segi pemahaman materi haid dan pembahasan berupa perhitungan haid, warna darah gitu. Kan harus betul-betul paham.
Peneliti	Owh jagi gitu. Yang pertama ngasih tahu bahwa itu darah haid itu siapa?
Narasumber	Tahu sendiri, ngga bilang kesiapa-siapa. Melihat dari cerita temen-temen kalo darah haid itu kaya gini warnanya kaya gini gitu, trus juga pas lagi ngaji dikasih tahu tentang pembahasan haid
Peneliti	Owh berarti ngga kaget ya mbak sudah hal umum gitu. Mba

	emang pernah ngaji dimana?
Narasumber	Di pondok pesantren sirojul 'ulum di Palembang
Peneliti	Owh sudah pernah mondok di Palembang, emangnya berapa tahun disana?
Narasumber	6 tahun
Peneliti	Mantap banget, berarti kamu sudah nglotok yah ilmunya
Narasumber	Hehe y belum mbak, masih belajar heehe
Peneliti	Disana sudah mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Sudah
Peneliti	Disana menggunakan kitab apa untuk pelajaran haid?
Narasumber	Menggunakan kitab risalatul mahid
Peneliti	Menurut mba umi lebih mudah pake risalatul mahid atau menggunakan mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh?
Narasumber	Pake Kitab Risalatul Mahid
Peneliti	Owh gitu kalo dibandingin belajar menggunakan risalatul mahid kemudian disini pake mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh mudahan pake yang mana?
Narasumber	Kalo saya sih lebih mudengan pake risalatul mahid, sebenarnya sih ya mbak tergantung sama gurunya, kalo disana kan sama kyainnya langsung sedangkan disini kan sama mba pengurus. Tepatnya lebih mantapan ngaji langsung sama kyiainya, sedangkan kalo disini terlalu singkat gitu mbak.
Peneliti	Bearti kamu sudah paham yah tentang bagaimana permasalahan perhitungan haid?
Narasumber	Ya sedikit-sedikit mbak
Peneliti	Misalnya haidnya sampe 15 hari bagaimana cara menghitungnya?
Narasumber	Tentang perhitungan haid nya mbak, ketika kita menghitung masa haid, kita juga harus memperhatikan warna-warna yang keluar dan menghitung darah yang keluar. Ketika melebihi 15 hari itu tentunya harus melihat awal keluarnya warna darah tentang kuat atau lemahnya gitu, jadi nantinya mudah untuk menghitung mana darah haid dan mana darah istihadoh
Peneliti	Berarti melihat dari awal keluarnya warna darah haid
Narasumber	Iya, kan warna darah haid itu berbeda-beda ada yang lemah dan ada yang kuat. Ketika awal keluar darah haid darah kuat, kemudian darah lemah berarti mulai dihitung haidnya pas waktu pertama kali haid. Itu ketika melebihi 15 hari 15 malam.
Peneliti	Menurut kamu penting ngga sih adanya pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Penting banget dan sudah menjadi kewajibannya perempuan. Misalnya yah mbak, dalam satu keluarga semuanya ngga tau

	dengan materi haid, maka salah satu dari mereka wajib untuk pergi belajar ilmu haid. Berarti sangat penting mempelajari ilmu haid
Peneliti	Apakah kamu tertarik untuk mempelajari materi haid?
Narasumber	Iya saya sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran haid dan itu juga kebutuhan untuk kita. Selain itu pembelajaran haid sangat penting dipelajari sehingga kita bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah. Ketika kita salah dalam menghitung suatu perhitungan haid maka akan berpengaruh terhadap sholat kita. Selain itu juga melihat mirisnya lingkungan masyarakat yang kurang pengetahuan tentang ilmu haid. Kita kan sebagai santri tentunya kalo kita pulang ke rumah punya tuntutan untuk bisa. Ya saya usahakan gitu takut juga kalo ngga berangkat nantinya di ta'zir hehe.
Peneliti	Kamu udah pernah di ta'zir?
Narasumber	Alhamdulillah belum pernah.
Peneliti	Emang di ta'zirnya suruh ngapain?
Narasumber	Suruh nyapu serambi mushola, serambi madinah sama mushola.
Peneliti	Seberapa greget kamu sehingga mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Iya ketika ada permasalahan haid, saya bisa menyelasiakannya sendiri gitu. ya misalnya ketika ada orang yang haid melebihi batas wajar kaya misalnya sampe 3 bulan gitu mbak, trus kita hitung sampe berhenti haidnya. Ya itu tergantung si orangnya itu sudah biasa istihadoh apa baru pertama kali gitu. Kalo yang biasa itu mengikuti pengadatan, kalo yang baru istihadoh dan belum tahu apa-apa, itu dihitung satu hari haidnya
Peneliti	Bagaimana cara guru dalam menjelaskan?
Narasumber	Guru menjelaskan materi terlebih dahulu dan memberi contoh. Kemudian guru memberi peluang untuk santri bertanya, kemudian guru membuat sesuai dengan kehadiran santri, dan nantinya salah satu dari masing-masing kelompok harus membacakan hasil dari diskusi kami.
Peneliti	Cara penyampaian materi mudah dipahami apa tidak?
Narasumber	Iya, ya kalo njelasin ngga kecepeten gitu.
Peneliti	Menurut kamu enak ngga dengan adanya metode diskusi dalam metode bandungan?
Narasumber	Sangat membantu dan kita bisa saling tukar pemahaman dan tentunya jadi lebih paham dan melatih untuk berani bicara didepan orang banyak
Peneliti	Menurut kamu asik ngga sih pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Sangat asyik dan sangat menantang
Peneliti	Menantangya maskdunya gimana?
Narasumber	Materi haid kan tergolong materi yang susah untuk dipelajari

	akan tetapi kita sangat membutuhkannya untuk bekal hidup kita jadi tambah asyik untuk belajar ilmu haid.
Peneliti	Mantap sekali pendapat anda. Apakah anda antusias dalam pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ya pas-pasan gitu mbak
Peneliti	Maksudnya arti paps-pasan itu dalam bentuk yang bagaimana?
Narasumber	Ya ketika guru memberi pertanyaan, ketika saya tahu ya saya jawab ketika saya kurang tahu nanti kan bisa mendiskusikan dengan kelompok gitu
Peneliti	Kamu malu bertanya apa gimana?
Narasumber	Seberanya sih iya tapi lebih ke canggungnya gitu mbak, kurang akrab jadi malu mau bertanya. Sebenarnya kalo mau tanya juga grurunya senang gitu, guru juga sudah mencoba mendekati tapi dari akunya aja yang masih canggung gitu
Peneliti	Materi apa saja yang kamu ingat sampai sekarang?
Narasumber	Yaitu tentang perhitungan haid dan warna darah haid
Peneliti	Apakah anda mengikuti pembelajaran ilmu haid karena diri sendiri?
Narasumber	Iya
Peneliti	Alasan apa yang membuat mba umi belajar ilmu haid?
Narasumber	Ya karena sangat penting untuk pembekalan dan menjalankan kehidupan sehari-hari
Peneliti	Apakah ada dorongan dari orang lain sehingga anda mau mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ya tentu, pastinya motivasi sangat diperlukan, misalnya motivasi dari temen dari guru dan dari teman.
Peneliti	Apakah mba umi sering merasa males saat pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Punya rasa males tapi ngga sering-sering, cuma kadangan kalo lagi ngga enak badan.
Peneliti	Apakah ustadzah dalam menjelaskan mudah untuk dipahami?
Narasumber	Ya seimbang gitu mbak, tergantung dengan materi yang sedang dibahas. Kadangan mudah paham dan juga kadangan agak lama
Peneliti	Bagaimana anda mengaplikasikannya dalam kehidupan?
Narasumber	Ya kita menjauhi larangan ketika sedang haid, trus juga menghitung masa haid
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ada, menurut aku dari waktu yang kurang banyak
Peneliti	Owh dari jam berapa emangnya?
Narasumber	Mulai dari jam 06.15-07.00 menit, itu menurut saya untuk mempelajari ilmu haid membutuhkan waktu yang lama.

Peneliti	Apakah ada nilai positif setelah mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Sangat positif sekali dan sangat bermanfaat untuk kaum wanita dan juga laki-laki yang sudah menikah.
Peneliti	Okeh makasih banyak ya mbak atas informasi yang telah saya dapatkan
Narasumber	Iya sama-sama
Peneliti	Sampai jumpa
Narasumber	Sampai jumpa
Peneliti	Wassalamungalaikum wr wb
Narasumber	Wangalaikumsalam wr wb.

lampiran wawancara 4 dengan santri

Kesugihan, 02 Juli 2021

Umi Hafsoh

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 5 Juli 2021

Jam : 08.00-09.00

Lokasi : Ruang Tamu lantai II

Sumber Data : Ihdia Wahyu Tsani selaku santri baru yang ikut mengaji kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri antara lain:

Peneliti	Assalamungalaikum wr wb, selamat pagi mba ayu?
Narasumber	Wangalaikumsalam wr wb. Iya selamat pagi juga.
Peneliti	Gimana kabarnya mba ayu?
Narasumber	Alhamdulillah baik mbak.
Peneliti	Asalnya dari mana mbak?
Narasumber	Saya dari kalimantan Timur
Peneliti	Wah jauh banget, disini pengen suruh siapa?
Narasumber	Awalnya sih mau di jawa timur tapi karena disana masih zona hitam jadiya ng jadi, trus sama temen ditaarin di pondok ihya.
Peneliti	Owh jadi gitu. Jadi gini mba, saya mau wawancara santri yang mengikuti pembelajaran kitab mahir ilmu haid, nifas dan istihadoh. Berhubung mba mengikuti pembelajaran tersebut
Narasumber	Bisa mba, monggo silahkan bertanya.
Peneliti	Sebelum mba pondok disini, dikalimantan sudah pernah mondok apa belum?
Narasumber	Alhamdulillah sudah mba. Di pondok Hidayatul Muhajirin Kalimantan
Peneliti	Disana sudah mempelajari ilmu haid apa belum?
Narasumber	Iya, tapi cuma hanya sekedar dasar-dasarnya saja belum mendalami banget.
Peneliti	Disana pake kitab apa?
Narasumber	Terjemahan kitab Risaltul Mahid
Peneliti	Selain pembelajaran di Pondok Pesantren mba ayu dapat ilmu haid dari mana lagi?
Narasumber	Pas waktu diniah dan Mi. Ya Cuma sekedar dasar-dasar nya.
Peneliti	Mba ayu sejak kapan mba mulai haid?
Narasumber	Pas kelas 6 SD
Peneliti	Bagaimana perasaan mba ayu ketika haid pertama kali?
Narasumber	Kaget, trusa deg-degan ngga nyangka aja, padahal baru kelas 6 ko' udah haid
Peneliti	Bagaimana keadaan anda ketika sedang haid?

Narasumber	Sebelum haid suka nyeri punggung bagian bawah sampai datang masa haid dan juga kadangan sakit perut.
Peneliti	Waktu keluarnya haid kan berbeda-beda mba kegelong yang bagaimana?
Narasumber	Ya kalo saya haid ketika keluar deresnya pas hari kesatu, dua, tiga selebihnya udah biasa aja.
Peneliti	Peratama kali haid, siapa yang memberitahu bahwa itu darah haid?
Narasumber	Ibu. Awalnya aku ngga tahu kirain cuma keputihan biasa, trus ibu bilang ini kamu haid ndok'
Peneliti	Trus kamu itu sudah solat apa belum
Narasumber	Iya sudah solat subuh, ibu kasih tahunya ketika aku mau bernagkat sekolah
Peneliti	Owalah, berarti kamu belum tahu apa yah itu darah haid?
Narasumber	Belum tahu, juga bingung gitu
Peneliti	Emangnya ngg keluar?
Narasumber	Soalnya keluarnya sedikit-sedikit, kaya keputihan gitu.
Peneliti	Siapa yang mengajarkan tentang larangan-larangan ketika sedang haid?
Narasumber	Ibu
Peneliti	Trus yang ngajaran doa mandi wajib siap?
Narasumber	Ibu juga. Kan pas waktu itu aku tanya ke ibu soal doa mandi wajib sama tata caranya gitu
Peneliti	Kamu haid berapa hari?
Narasumber	6-7 hari gitu
Peneliti	Trus jangka waktu dari masa haid ke suci trus ke haidnya lagi lama ngga?
Narasumber	Iya lama, bahkan sampe satu bulan gitu.
Peneliti	Apakah kamu sudah pernah istihadoh
Narasumber	Pernah satu kali
Peneliti	Bisanya kamu tahu itu darah istihadoh
Narasumber	Kan saya langsung tanya ke mba-mba tingkat yang lebih tahu, trus dihitung masa haidnya dan masa istihadohnya
Peneliti	Menurut kamu penting ngga sih materi haid?
Narasumber	Materi haid sangat penting untuk dipelajari. Terutama untuk diri kita selaku kita perempuan dan kita sebagai umat islam harus sholat 5 harus tahu larangan-larangan ketika lagi haid, trus juga harus bisa menghitung masa haid ketika darah yang dikeluarkan tidak normal misalnya kaya darah yang keputus-putus gitu, cara ngitungnya gimana, itu haid apa bukan Ya kaya Cuma keluarnya berapa jam. Jadi kita bisa tahu hukum-hukum haid. selain itu juga penting pembelajaran haid, ketika ada temen yang tidak tahu maka kita bisa membantu mereka.
Peneliti	Apakah anda suka tentang materi haid?
Narasumber	Suka sebenarnya, tapi kalo lagi susah ya bingung. Kalo

	menghitung masa haid yang normal itu mudah tapi kalo yang lebih itu harus belajar dulu
Peneliti	Menurut mba ayu apakah materi haid membingungkan?
Narasumber	Iya membingungkan
Peneliti	Membingungkannya pas lagi mbahas apa?
Narasumber	Iya pas perhitungan haidnya, kaya misalnya darah haid yang keputus-putus ngga terartur keluarnya. Saya jadi bingung menghitungnya.
Peneliti	Bingungnya gimana?
Narasumber	Ya kaya darah awalnya keluar bebrapa jam trus tiba-tiba berhenti kemudian besoknya keluar lagi gitu. Yang kaya gitu aku jadi bingung itu haid apa bukan
Peneliti	Owh jadi gitu. Trus sekarang udah tahu?
Narasumber	Ya tahunya dikit-dikit, tapi ya belum mahir banget. Ya kalo lupa buka buku lagi
Peneliti	Bagaiman cara guru menjelaskan materi haid?
Narasumber	Lumayan agak cepat, ya mungkin dari aku yang proses penangkapannya kurang gitu.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi?
Narasumber	Guru menjelaskan materi dan memberi contoh, kemudian mempersilahkan untuk bertanya, dan guru membuat kelompok diskusi dengan pemberian soal yang telah disiapkan. Trus nanti dari masing-masing kelompok ditunjuk salah satu untuk maju kedepan dan menyampaikan hasil diskusi, ketika hasilnya kurang sesuai guru mempersilahkan kelompok yang lain untuk menyampaikan hasil yang telah mereka diskusikan.
Peneliti	Menurut kamu cocok apa engga pembelajaran haid menggunakan metode bandungan?
Narasumber	Ya cocok banget, melihat jumlah santri yang banyak dan juga hal itu jadi enak untuk belajar bersama. Nanti kalo ngga paham, kita langsung tanya ketemen yang disamping kita. Selain itu juga cara guru memberikan materi itu enak gitu. Ngga terlalu tegang-tegang banget. Kalo sorogan kan kita sendiri jadinya serasa kaya tegang banget.
Peneliti	Menurut kamu dengan adanya metode bandungan yang divariasi dengan diskusi itu bagaimana?
Narasumber	Iya, soalnya lebih enak gitu kaya misalnya nanya ke temen dan lebih leluasa gitu. Kalo tanya ke guru itu malu. Dan menurut aku dengan adanya diskusi otak kita dilatih untuk berfikir dan mental kita dilatih untuk berani. selain itu juga bisa endapatkan ilmu yang belum aku tahu gitu.
Peneliti	Bagaimana guru cara guru untuk mempermudah dalam perhitungan haid?
Narasumber	Guru awalnya sudah menjelaskan materinya kemudian guru mencontohkannya, dan menyiapkan soal perhitungan haid

	untuk dikerjakan dengan cara berkelompok. Trus jadinya kita bisa saling tanya-tanya gitu
Peneliti	Kamu udah bisa menghitung darah haid yang putus-putus
Narasumber	Iya dikit-dikit mbak. ya sepenting darah yang keluar mencukupi 24 jam dan jangan melebihi 15 hari gitu. Kalo melebihi maka hukumnya istihadoh
Peneliti	Bagus-bagus, trus materi yang kamu hafal sampai sekarang itu apa?
Narasumber	Larangan, warna darah, sifat darah, masa haid dan perhitungan haid ketika darah yang keluar keputus-putus
Peneliti	Owh gitu yah. Dalam pembelajaran asik apa ngga?
Narasumber	Iya, asik banget soalnya suasana kelas hidup dengan dipenuhi dengan pendapat-pendapat masing-masing santri
Peneliti	Apakah pembelajaran haid mudah untuk untuk dipelajari?
Narasumber	Sebenarnya sih iya tapi saya agak susah untuk cepat bisa memahami suatu materi. Gampang di awal nanti di akhir ngga gitu. Saya susah untuk masalah perhitungan
Peneliti	Menurut kamu bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materinya gimana?
Narasumber	Mudah dicerna sih sebenarnya kan guru menyampikan materinya pake bahasa indonesia. Trus juga faktor dari sayanya juga yang mudah ngga fokus gitu, mudah ngalamun. Jadinya ketinggalan materi
Peneliti	Owh kenapa kamu kurang fokus?
Narasumber	Mungkin karena saya ngantuk hehehe trus juga pandangan ngga menetap di guru sama papan tulis
Peneliti	Maksudnya?
Narasumber	Ya ngantuk kan waktunya masih pagi trus belum mandi juga, trus jugaan tempatnya itu terlalu terbuka jadinya pandnagnnya kemana-mana
Peneliti	Menurut kamu materi haid susah untuk dipahami apa ngga?
Narasumber	Iya Kalo teori mudah untuk ditangkap. Tapi kalo hitung darah-darah yang keluar ya paham tapi ngga banget
Peneliti	Maksudnya gimana?
Narasumber	Ya kaya misalnya darah yang keluar ngga kaya biasanya ini keluar putus-putus trus ngga banyak. Hari ini keluar besokny ngga tru beberapa harinya keluar. ya gitu
Peneliti	Apakah anda mengikuti pembelajaran ilmu haid karena diri sendiri?
Narasumber	Ya
Peneliti	Alasan apa yang membuat anda mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	tentunya karena kesadaran diri sendiri butuh dengan ilmu haid, bahwasanya ilmu haid itu sangat penting untuk dipelajari
Peneliti	Apakah ada keluhan ketika pembalajaran ilmu haid?

Narasumber	Iya, faktor dari diri sendiri. Watunya pagi jadinya masih ngantuk gitu dan tempatnya kurang nyaman terlalu terbuka sehingga mudah untuk melihat teman-teman yang lain ketika sudah selesai mengaji. Jadinya hati gusar trus fokusnya hilang.
Peneliti	Owh harusnya ditempatkan yang tertutup gitu
Narasumber	Betul itu
Peneliti	Apakah ada dorongan dari orang lain sehingga anda mau mengiktiui pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Iya, dorongan dari guru
Peneliti	Bentuk dorongan seperti apakah yang guru berikan?
Narasumber	Tentunya ya motivasi untuk bangkit dari kebodohan menuju ke masa muda yang cerah gitu. Untuk memanfaatkan waktu yang baik dan untuk ngaji yang mepeng.
Peneliti	Apakah ada hal positif setelah mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Tentunya ada. Jadi kita tahu hukum, tau perhitungan, tau warna darah bisa membedakan darah istihadoh dan darah haid dan tentunya ilmu haid sangat penting untuk dipelajari.
Peneliti	Apakah kamu mengaplikasikan ilmu haid dan bagaimana caranya?
Narasumber	Iya. Saya sudah mengetahuai larangan ketika lagi haid dan saya tidak melakukannya, misalnya kaya tidak memegang Al-Qur'an
Peneliti	Ketika ada teman yang kesulitan dalam menghitung ilu haid bagaiman?
Narasumber	Ya kalo saya tahu saya mencoba membantu, kalo ngga bisa saya memberi tahu ke teman yang lebih paham
Peneliti	Okeh makasih banyak mba ayu atas wawancaranya
Wawancara	Iya sama-sama mbak.
Peneliti	Sampai jumpa lagi. Wassalamungalaikum wr wb
Narasumber	Okeh sampai ketemu lagi, Wangalaikumsalam wr wb.

lampiran wawancara 5 dengan santri

Kesugihan, 05 Juli 2021

Ihdia Wahyu Tsani

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 6 Juli 2021

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Kantor Depan Atas Lantai 2

Sumber Data : Waridatul Halimatun Hasanah, selaku santri baru yang ikut mengaji kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri antara lain:

Peneliti	Selamat siang mba warida?
Narasumber	Selamat siang juga.
Peneliti	Apa kabar mba Warida?
Narasumber	Alhmdulillah sehat, mbak.
Peneliti	Jadi gini mba saya mau wawancara mba warida selaku santri yang mengikuti pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh
Narasumber	Owh iya bisa silahkan mba.
Peneliti	Baik. Awal mba warida haid itu umur berapa?
Narasumber	Umur 15 tahun
Peneliti	Owh, lama sekali yah, apa emang dari faktor gen. Ibummu juga haidnya umur 15?
Narasumber	Iya, ibu aku juga kelas pas kelas 3 mts
Peneliti	Bagaimana perasaan mba warida ketika haid pertama kali?
Narasumber	Syok dan kaget, terkejut gitu. Trus aku senang gitu alhamdulillah udah haid gitu.
Peneliti	Pertama kali haid, siapa yang memberitahu bahwa itu darah haid?
Narasumber	Ibu, pas waktu malem-malem itu perut aku sakit banget. Trus tanya sama ibu gitu.
Peneliti	Owh jadi pas awalan kalo haid itu sakit gitu?
Narasumber	Iya, sakit perutnya.
Peneliti	pas waktu belum haid, panik ngga belum haid-haid?
Peneliti	Panik banget, apalagi temen-temen sudah haid semuanya. Takut mbokan ada apa-apa tapi alhamdulillah sudah haid kelas 3
Peneliti	Ya mungkin memang kamu mengikuti mamakamu gitu, pas kelas 3 haidnya
Narasumber	Iya betul.
Peneliti	Siapa yang mengajarkan ketika sedang haid, seperti larangan-larangan haid dan doa mandi suci?

Narasumber	Sudah tau pas belajar di pondok.
Peneliti	Owh kamu sudah pernah mondok?
Narasumber	Alhmdulillah sudah.
Peneliti	Kamu mondok dimana?
Narasumber	Di Pondok Pesantren Asangidiah
Peneliti	Owh, disana pake kitab apa untuk mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Kitab Risaltul Mahid, tapi ini kitab kuningnya bukan terjemahan. Jadi disana ngaji sama Kyai trus dibacakan arabnya nanti kita ngartiin pake jawa pegon.
Peneliti	Perbedaan sama yang disini itu gimana?
Narasumber	Ya disini mengaji ketika bandungan trus nanti ada kelompok diskusi juga gitu. Kalo disana kan ngga, maju dihadapan kyai, trus mendengarkan sambil menulis pegon arti yang diucapkan oleh kyiai, kemudian nanti dijelaskan gitu.
Peneliti	Owh jadi gitu. Disana berarti pake metode sorogan gitu yah?
Narasumber	Iya
Peneliti	Menurut kamu mudahan ngaji disana apa disini?
Narasumber	Kalo pas waktu aku Mts itu kaya Cuma main-main doang belum serius, juga ngga mudeng apa yang dijelasin. Karena aku belum ngalami sendiri jadinya agak susah untuk dipahami. Kalo yang disini aku belajar sudah sungguh-sungguh, karena belajar haid itu penting gitu. Trus juga disana menggunakan bahasa jawa, sedangkan disini menggunakan bahasa indonesia. Menurut aku agak susah untuk memahami bahasa indonesia, enakan bahasa jawa. Jadinya bahasa juga sangat berpengaruh.
Peneliti	Disana yang ikut ngaji banyak apa ngga?
Narasumber	Ngga palingan Cuma 6 anak doang, kan disana pondok kecil, jadi santrinya sedikit. Berbeda dengan pondok ini
Peneliti	Owh sedikit banget yah. Kamu kaget ngga awal mondok disini?
Narasumber	Ya tentunya kaget, “wong ibarate maune urip nang pondok cilik trus meng pondok gede”
Peneliti	Emang di ihya berapa yang ngajji haid?
Narasumber	72
Peneliti	Mba warida kaget ngga awal mondok disini?
Narasumber	Iya kaget. Harus adaptasi dengan lingkungan baru dan adaptasi dengan banyak santri dari berbagai daerah dan tetnutnya harus terbiasa dengan penjelasan menggunakan bahasa indonesia
Peneliti	Tetap semangat mba warida hehe
Narasumber	Iya makasih mbak, ayuh lanjutkan lagi hehe
Peneliti	Menurut kamu guru menjelaskan materi mudah untuk dicerna ngga?
Narasumber	Harusnya iya, guru menjelaskan menggunakan bahasa indonesia tapi aku kurang terbiasa gitu mba, sudah enakan pake bahasa jawa karo ngga kromo gitu. Kalo bahasa indonesia harsunya mikir dua kali dulu. Gitu

Peneliti	Owh jadi karena kurang terbiasa yah mbak?
Narasumber	Iya kurang terbiasa. Kalo guru njelasin pake bahasanya aku, insayallah aku bisa mudeng cepet, tapi kan disini pake bahasa indonesia jadi susah. Ya bener sih harus pake bahasa indonesia, disini kan banyak temen yang jauh dari berbagai daerah jadinya harus pake bahasa indonesia. Ya akunya aja kurang terbiasa
Peneliti	Bagaiman cara guru dalam memberi materi haid?
Narasumber	Ya awalnya guru njelasin materi, kemudian guru mencontohkannya, dan membuat contoh lagi, itu tugas santri untuk mengerjakan, soal itu untuk agan diskusi dengan kelompok, kemudian guru membuat kelompok diskusi, setiap kelompok nantinya terdiri dari 5 santri kemudian masing-masing kelompok nantinya akan ditunjuk untuk maju kedepan dan membacakan hasil diskusi mereka.
Peneliti	Owh jadi gitu. Berarti guru menggunakan dua metode?
Narasumber	Iya pake metode bandungan yang divariasi dengan metode diskusi.
Peneliti	Menurut kamu guru menggunakan itu cocok enak apa ngga?
Narasumber	Iya suka, disini juga banyak santrinya trus asik gitu banyak temen trus bisa tanya-tanya ke temen-temen, trus ada diskusinya, jadi ngga garing suasana kelas jadi rame gitu. Trus juga bisa belajar dari temen yang lain bagaimana cara mereka menyampaikan hasil diskusinya dan tentunya tambah ilmu baru
Peneliti	Owh jadi enak apa ngga pembelajaran yang dihasilkan?
Narasumber	Iya enak
Peneliti	Apakah mba cukup antusias dalam pembelajaran haid?
Narasumber	Saya aktif nanya ke temen, kalo ke guru diem. Hehe
Peneliti	Lah ko' bisa gitu?
Narasumber	Enakan nanya ke temen, lebih leluasa juga. Kalo ke guru agak canggung dan malu gitu.
Peneliti	Emang dari guru ngga mengajak untuk bertanya?
Narasumber	Iya, tapi dari sayanya sendiri yang kurang berani bertanya langsung keguru, enakan tanya ke temen. Kalo ngga nanti tanya ke temen, tmennya ngg tau, trus tanya ke guru. Hehe biasanya gitu
Peneliti	Apa ada hambatan ketika pembelajaran dimulai?
Narasumber	Iya dari segi bahsa yang masih kurang dimengerti dan harus adaptasi lagi. Trus dari prasarana tentunya ketika lagi musim hujan, kecrochan gitu jadi kurang nyaman
Peneliti	Harus diganti itu hehe. Mba warida suka tentang materi haid?
Narasumber	Suka, tapi ngga ada kemajuan gitu. Jadinya jalan ditempat hehe.
Peneliti	Owh gitu yah. Menurut mba warida apakah materi haid membingungkan?
Narasumber	Iya membingungkan
Peneliti	Materi apa yang membingungkan?

Narasumber	Ya pas perhitungan haid kaya misalnya, ketika darah yang keluar itu terputus-putus trus ngga kaya biasanya gitu keluarnya, kan bingung ini haid apa bukan gitu. Ya harusnya hal seperti ini harus dicatet jadinya buat bisa acuan haid dan ngga bingung lagi harus ingat-ingat keluarnya kemarin warna apa gitu
Peneliti	Owh jadi darah yang keputus. Trus sekarang mba warida udah paham apa belum?
Narasumber	Insyallah mbak
Peneliti	Mba warida udah pernah istihadoh sebelumnya?
Narasumber	Alhamdulillah belum
Peneliti	Apakah pembelajaran haid sangat menarik untuk dipelajari?
Narasumber	Sangat menarik, apalagi ada perhitungan kaya matematika, bikin njlimet, hehe. Apalagi ketika kita menyelesaikan suatu perhitungan haid yang njlimet itu rasanya suka sekali, kaya-kaya sukses gitu
Peneliti	Alasan apa yang membuat anda mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ilmu haid sangat penting untuk dipelajari terutama untuk kaum perempuan selaku kita yang mengalami juga. Ketika kita mempunyai masalah haid berarti itu masalah bagi diri kita. Selain itu juga untuk keselamatan umat perempuan yang semakin rendah dipelajari gitu. Kalo orang yang belum tahu kita bisa kasih tau orang tersebut. Disisi lain takut dita'zir karena ngga mengikuti pembelajran hai gitu. Tapi ya lebih ke pentingnya pembelajaran ilmu haid sih kalo menurutnya aku
Peneliti	Wah mantap sekali kamu. Apakah ada dorongan dari orang lain sehingga anda mau mengiktui pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ya semuanya tentunya ada. Dorongan dari diri sendiri, orang tua, dan teman-teman.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda ketika sedang mengikuti pembelajaran kitab mahir ilmu haid?
Narasumber	Senang bisa belajar ilmu haid. Tapi saya susah untuk paham gitu harus pelan-pelan
Peneliti	Owh berarti kamu belajar harus pelan-pelan yah, harus diajari gitu?
Narasumber	Iya, kalo engga susah.
Peneliti	Apa sajakah materi yang anda ingat dalam pembelajaran kitab haid?
Narasumber	Tentang warna-warna darah haid, pembagiannya, trus larangan-larangan haid, trus kalo haid normal mah bisa gitu kaya 15 hari.
Peneliti	Apakah anda mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Iya
Peneliti	Bagaimana anda mengaplikasikannya dalam kehidupan?
Narasumber	Kaya contohnya tidak memegang Al-Quran gitu. Tidak memtong

	rambut, memotong kuku dan menghitung haid sesuai ketentuan.
Peneliti	Menurut anda apakah penjelasan tentang cara menghitung masa haid mudah dipahami dan dimengerti?
Narasumber	Mudah-mudah gampang gitu, kalo lagi belajar mudah tapi kalo sudah ngga ada gurunya itu langsung bingung
Peneliti	Apakah ada nilai positif dari pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Sangat positif banget dan sangat penting untuk umat muslim baik perempuan dan laki-laki ketika sudah rumah tangga.
Peneliti	Owh jadi gitu yah mbak. okeh mba warida tetap semangat belajar di pondok ihya ya mbak?
Narasumber	Okeh iya makasih.
Peneliti	Kalo gitu makasih yah mbak udah mau tek wawancara
Narasumber	Iya mbak ngga apa-apa ko'.
Peneliti	Sampai jumpa lagi ya mbak
Narasumber	Okeh Sampai jumpa kembali.
Peneliti	Wassalamungalaikum wr wb
Narasumber	Wangalaikumsalam wr wb.

lampiran wawancara 6 dengan santri

Kesugihan, 06 Juli 2021

Waridatun Halimatun H

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 6 Juli 2021

Jam : 13.00-14.00

Lokasi : Kantor Depan Atas Lantai 2

Sumber Data : Shavira selaku santri baru yang ikut mengaji kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Cilacap

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri antara lain:

Peneliti	Bagaimana kabarnya mba savira?
Narasumber	Alhamdulillah baik mbak
Peneliti	Maaf mengganggu waktunya mba shavira. Berhubung mba savira mengikuti pembelajaran haid dipondok pesantren al ihya, jadi saya mau wawancarain mba, boleh ngga yah?
Narasumber	Owh iya mbak ngga papa, sante aja hehe
Peeliti	Okeh bisa dimulai yah mbak?
Narasumber	Iya mbak silahkan.
Peneliti	Awal haid mba umur berapa yah?
Narasumber	Waktu itu aku kelas 1 Mts kayknya umur 13 tahun
Peneliti	Bagaimana perasaan anda ketika haid pertama kali?
Narasumber	Ya seneng aja gitu, waktu itu aku merasa “ihh aku udah haid berarti aku udah gedhe bentar lagi nglewati masa remaja yang perlahan menjadi dewasa gitu mbak dan hal seperti itu merupakan perihal yang sangat wajar bagi perempuan.
Peneliti	Apa ada perempuan yang ngg haid?
Narasumber	Ya ada mestinya, mungkin dari fisiknya juga kurang sehat trus faktor gen juga bisa ataujuga ada gangguan gitu mbak. kalo kaya gitu harus segera dipriksakan ke dokter mba takut ada apa-apa gitu.
Peneliti	Bagaimana keadaan mba savira ketika sedang haid?
Narasumber	Ya biasa aja gitu mba, ngga ada efek samping apa-apa.
Peneliti	Owh mbaknya biasa aja, kan biasanya ada yang sakit perut biasa, atau sampe parah dan bisa juga ada yang sampe pingsan
Narasumber	Owh kalo sakit ya biasanya kadangan mbak sakit perut pas awalan tapi sebentar gitu, ngga lama.
Peneliti	Hehe iya-iya baik. Trus siapa yang memberitahu bahwa itu darah haid?
Narasumber	Pas waktu itu diberitahu sama mama

Peneliti	Trus siapa yang mengajarkan larangan-larangana serta doa'-doa ketika selesai haid dan tatacara mandi haid?
Narasumber	Owh mama juga yang ngajarin. Jadi tuh pas aku tanya darah haid apa bukan, trus mama juga kasih tau larangan sama mandi suci.
Peneliti	Apakah mba shavira suka tentang materi haid?
Narasumber	Iya suka, enak gitu cukup menantang
Peneliti	Emang menantangnya gimana?
Narasumber	Maksudnya kaya gini ilmu haid kan terkenal dengan ilmu yang susah gitu dalam perhitungan haid, jadinya kalo kita semakin ingin belajar kaya ngerasain lagi berjuang pecahin masalah yang belum kelar gitu. Kalo udah berhasil senang gitu bisa pecahin masalah.
Peneliti	Owh jadi gitu yah, emang membingungkannya dimananya?
Narasumber	Ya soal perhitungan, harus sering bertanya dan fokus kedepan
Peneliti	Kamu tergolong santri yang antusias?
Narasumber	Ya cukup antusias mbak, tergantung moodnya juga gitu
Peneliti	Maskudnya itu gimana?
Narasumber	Ya kalo lagi kurang enak badan atau memang ada suatu masalah gitu jadi males gitu.
Peneliti	Kalo ada santri yang males untuk belajar apa yang dilakukan oleh guru?
Narasumber	Ya guru akan mengoprak-oprak komplek dan mengajak santri untuk erangkat ngaji disisi lain juga ada sanksi yang berlaku. Ktika melanggar peraturan berarti siap mennggung resiko juga.
Peneliti	Berupa sanksi apa yang diberikan?
Narasumber	Piket pondok selama 1 minggu gitu. Ya sebenarnya itu untuk buat santri itu jera, selain itu juga nasehat-nasehat yang menyentuh hati mislanya cerita kedua orang tua dirumah, atau cerita betapa hebatnya mbah badawi ketika mencari ilmu.
Peneliti	Apakah usaha yang dilakukan guru dapat membuahkan hasil?
Narasumber	Ya setiap orang kan mempunyai sifat yang berbeda, adayang mudah dan adayang sulit gitu. Jadi guru harus paham setiap karakter santri.
Peneliti	Okeh-okeh. Menurut kamu enak ngga belajar ilmu haid?
Narasumber	Iya enak
Peneliti	Enaknya itu gimana maksudnya?
Narasumber	Ya senang kaya bisa menyelesaikan suatu permasalahan dalam perhitungan haid gitu mbak. mempelajari ilmu haid membutuhkan permasalahan
Peneliti	Penting ngga sih pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Sangat penting dipelajari baik bagi kita kaum wanita selaku yang mengalaminya. Apalagi dengan kondisi yang sekarang banyak perempuan yang belum tahu hukum-hukum haid gitu.
Peneliti	Kamu sebelumnya udah pernah belajar ilmu haid?
Narasumber	Belum pernah sama sekali, ini pertama kali aku belajar ilmu

	haid, jadinya aku pengen bisa dan pengen paham gitu.
Peneliti	Materi apa saja yang kamu ingat sampai sekarang ini?
Narasumber	Tentang macam-macam warna darah, dan larangan-larangan ketika haid, masa haid Ya gitu sih mbak tai kalo masalah perhitungan ya saya sedikit-sedikit mudeng gitu mba, ngg ahli banget gitu haha.
Peneliti	Kalo menurut kamu mudah engga mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Ya gitu deh mbak, kadang mudeng kadangan loding.
Peneliti	Emang susahnya dibagian pembahasan apaan?
Narasumber	Ya kalo susah sih masalah perhitungan gitu mbak.
Peneliti	Maksudnya cara perhitungannya ?
Narasumber	Ya kaya misalnya darah yang tiba-tiba keluar lama trus berhenti trus keluar lagi trus berhenti lagi, ya kaya gitu mbak. jadinya keluarnya itu tidak nentu. Jadi bingung itu haid apa bukan, ya trus juga ragu mau sholat apa ngga gitu.
Peneliti	Trus kamu tetap sholat?
Narasumber	Iya ngga mbak, kan lagi masa menunggu, mbokan darahnya keluar lagi. Ya aku juga bingung kenapa ko kaya gini gitu, itu haid apa bukan.
Peneliti	Trus kamu udah paham bagaimana cara menghitung darah ketika terputus-putus?
Narasumber	Iya dikit-dikit gitu mbak. sepenting aku punya buku catatan haid, nanti kalo bingung bisa tanya ke gurunya atau ke temen.
Peneliti	Menurut kamu guru menggunakan metode bandungan yang divariasi cocok apa engga untuk mempelajari ilmu haid?
Narasumber	Cocok mbak
Peneliti	Cocoknya itu gimana?
Narasumber	Ya enak gitu jadinya guru mudah dalam memberikan materi, kemudian diperjelas dengan adanya diskusi gitu mba.
Peneliti	Emang guru cara menyampaikan materinya gimana?
Narasumber	Ya guru dateng di serambi madinah tempatnya disitu. Guru dateng tuh yah, trus mengulas sedikit materi yang kemarin. habis itu guru njelasin materi sama contohnya juga. Trus guru tanya tuh ke santri mau ada yang tanya ngga. Setelah itu guru membuat soal untuk dikerjakan, guru membentuk tim diskusi yang terdiri dari 5 anak untuk setiap kelompok. Masing-masing kelompok nantinya ditunjuk untuk maju kedepan dan membacakan hasil diskusi mereka. Ketika ada hasil yang kurang cocok maka guru mempersilahkan kelompok lain untuk membacakan hasilnya. Kemudian diterkahir diskusi nanti guru akan menyimpulkan materi yang telah dibelajari dan membenarkan dan menegaskan.
Peneliti	Owh jadi kaya gitu, enak ngga pake metode bandungan yang divariasi sama metode diskusi?
Narasumber	Ya menurut aku yah mba enak sih kan ada metode diskusinya.

	Tapi aku penginnnya diprivat gitu mbak ngga bareng-bareng jadi kurang leluasa tanya.
Peneliti	Hehe okeh-okeh. Suasana kelas yang dihasilkan gimana?
Narasumber	Rame mbak, kan ada soal yang harus diertakan pake diskusi gitu nanti kan jadi seru gitu. Ada temen yang ngajarin kalo belum tahu. Tapi kalo emang temennya diem aja kasihan ngg tahu apa-apa gitu mbak.
Peneliti	Itu kenapa diem temennya?
Narasumber	Ya emang dasar orangnya malu mbak harus ditanya dulu baru dia njawab gitu.
Peneliti	Kalo ada temen yang kaya gitu guru bagaimana mengatasinya?
Narasumber	Dikasih perhatian yang khusus dengan cara guru ndeketin santri itu, trus tanya-tanya sekedar basa basi ya sebenarnya untuk pengakraban biar enak gitu, dikasih motivasi, nasehat-nasehat gitu mbak.
Peneliti	Owh gitu. Kamu sering tanya ke guru ngga?
Narasumber	Iya kadangan ke guru dan tanya ke temen.
Peneliti	Menurut mbak shavira enakan nanya ke guru apa ketemen?
Narasumber	Ke gurunya langsung, jadi lebih gamblang penjelasannya gitu.
Peneliti	Kalo nanya ke guru canggung nggak?
Narasumber	Ya awalnya canggung kurang biasa, lama-lama jadi enak gitu.
Peneliti	Apakah pembelajaran haid sangat menarik untuk dipelajari?
Narasumber	Sangat menarik. Apalagi ada perhitungan haidnya gitu mbak.
Peneliti	Apakah mba shavira mengikuti pembelajaran ilmu haid karena diri sendiri?
Narasumber	Iya karena aku pengen bisa gitu.
Peneliti	Alasan apa yang membuat anda mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ya awalnya dari diri aku sendiri yah, kan memang sangat penting imu haid, baik untuk kita, untuk keluarga kita dan lingkungan masyarakat tentunya. Trus juga Pengin tau hukum yang benar, kalo ada yang belum tahu aku jadi bisa kasih tau mereka yang belum tahu.
Peneliti	Apakah ada dorongan dari orang lain sehingga anda mau mengiktui pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ada, dorongan dari guru kaya misalnya kita dikasih motivasi untuk tetap semangat belajar dan petuah untuk memanfaatkan waktu dipondok, selain itu juga dorongan dari lingkungan masyarakat yang masih awam gitu. Trus dari temen-temen yang ngajak berangkat ngaji bareng jadinya seneng gitu.
Peneliti	Bagaiaman perasaan mba savira ketika sedang mengikuti pembelajaran kitab mahir ilmu haid?
Narasumber	Seneng gitu bisa belajar ilmu haid.
Peneliti	Apakah mba shavira bisa mengaplikasikan ilmu haid?
Narasumber	Ya bisa misalnya kaya bedain warna, perhitungan hadi sama

	istihadoh gitu mbak. trus juga saya ngga bingung ketika masa haidnya berubah
Peneliti	Mba shavira pernah istihadoh?
Narasumber	Iya pernah
Peneliti	Trus bingung ngga mbak?
Narasumber	Ya awalnya kan emang bingung tapi dibantu sama mba-mba yang udah paham. Trus akhirnya aku bisa deh gitu
Peneliti	Menurut anda apakah penjelasan tetang cara menghitung masa haid mudah dipahami dan dimengerti?
Narasumber	Materinya sebenarnya mudah sih sebenarnya mbak, Cuma ada kendala gitu dari saya yang nangkapnya susah, trus juga waktunya kurang banyak. Seharusnya lebih dibanyakin kan materi haid harus menghabiskan waktu banyak. Trus waktu pembelajaran kan waktu pagi enak gitu untuk tidur wkww
Peneliti	Emang kamu belajar dari jam berapa?
Narasumber	Ya sekitar 0.615-07.00. ya harsunya sampe dua jam gitu mbaa. Kan marem hahah
Peneliti	Owh gitu yah, selain waktu yang kurang apalagi?
Narasumber	Tempatnya ya mbak yag terlalu terbuka jadinya kalo liat temen-temen udah pulang ngaji jadi pengen gitu, trus jadinya kurang fokus gitu.
Peneliti	Owh berarti harus yang tertutup yah?
Narasumber	Iya, ya sekiranya ngga banyak anak yang lewat gitu. Kaya di ndalem mbah nyai
Peneliti	Apakah ada nilai positif dari pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Banyak banget tentunya, sangat bermanfaat bagi semua umat.
Peneliti	Okeh mbak makasih banyak yah atas waktunya?
Narasumber	Iya mbak sama-sama

lampiran wawancara 7 dengan santri

Kesugihan, 06 Juli 2021

Shavira

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : 6 Juli 2021

Jam : 20.00-20.35

Lokasi : di Komplek Al Ma'wa

Sumber Data : Anggreani, selaku santri baru yang ikut mengaji kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al Ihya ‘

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri antara lain:

Peneliti	Assalamungalaikum wr wb
Narasumber	Wangalaikumsalam wr wb
Peneliti	Selamat malam, bagaimana kabarnya mbak?
Narasumber	Selamat malam juga, Alhamdulillah baik mbak.
Peneliti	Alhmdulillah yah mbak. Jadi gini mba saya mau wawancara mba nggraeni selaku santri yang mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Owh boleh mba silahkan.
Peneliti	Baik saya mulai yah?
Narasumber	Iya mbak siap.
Peneliti	Mba anggreani dari mana yah asalnya?
Narasumber	Saya dari lampung
Peneliti	Ko bisa sampe sini itu gimana?
Narasumber	Iya, karena saya pengen gitu mondok jauh, kebetulan disini ada temen juga gitu, jadi mantep untuk mondok dijava. Selain itu juga dari dukungan orag tua, trus juga disini ada kampusnya jadi bisa nglanjutin disini. Jadinya bisa dapet dua-duannya. Tadinya juga mau kedemak tapi kata ayah kejauhan gitu, suruh dijava aja.
Peneliti	Mba anggreani baru pertama kali mondok apa sudah pernah?
Narasumber	Dilampung, tapi santri kalong gitu.
Peneliti	Namanya pondok apa itu?
Narasumber	Iya. Pondok Pesantren Rodotul Qur'an, tepatnya untuk al-qur'an, untuk pengajian kitabnya hanya sedikit.
Peneliti	Owh jad gitu. Disana kamu sudah mempelajari ilmu haid belum?
Narasumber	Ngga ada kitab yang khusus untuk pembelajaran haid. Tapi disana pake kitab kuning, hanya saja Cuma penjelasannya, ya kaya dasar-dasar misalnya larangan haid. Misalnya dari kitab safinnah kan ada bab haid, trus ustadzah njelasin gitu.
Peneliti	Owh jadi kamu mempelajari ilmu haid yang khusus itu disini?

Narasumber	Iya betul.
Peneliti	Kamu haid umur berapa?
Narasumber	Waktu itu aku kelas 3 Smp, kurang lebih 15 tahun
Peneliti	Siapa yang kasih tahu bahwa itu haid?
Narasumber	Saya tanya ke kaka kelas sama tanya ke temen kelas juga.
Peneliti	Bagaimana perasaan kamu ketika haid pertama kali?
Narasumber	Rasanya biasa aja, sudah umum gitu kalo perempuan pasti haid. Ya Cuma bingung aja kan masih awaalan gitu.
Peneliti	Siapa yang mengajarkan larangan ketika haid dan doa mandi wajib?
Narasumber	Diajarin sama kaka kelas, ya kalo saya ngga tahu bisa langsung tanya.
Peneliti	owh gitu. Apakah kamu suka tentang materi haid?
Narasumber	Suka mbak
Peneliti	Menurut kamu bab apa yang paling susah untuk dipelajari?
Narasumber	Sama perhitungan haidnya mbak.
Peneliti	Bingung ngitungnya apa gimana?
Narasumber	Iya bingung aja kalo haidnya ngga normal ngga kaya biasanya gitu, ya kaya haidnya tiba-tiba keluar banyak trus besoknya udah ngga keluar beberapa hari, trus besoknya keluar lagi.ya kya gitu mbak ngga nentu kadang keluar kadang tidak.
Peneliti	Ketika darah, yang keluar secara terputus-putus kamu sholat apa tidak ?
Narasumber	Ngga mbak, selagi masih perhitungan masa haid saya tiak sholat, kalo udah lebih 15 hari maka tandanya udah lebih dari masa haid berarti dihukumi istihadoh.
Peneliti	Sekarang kamu udah bisa ngitung haid yang keputus-putus?
Narasumber	Insyallah mbak. ya kaya misalnya darah yang keluar putus-putus kita tunggu selama beberapa hari kita haid, trus kita hitung darah yang keluar berapa hari ketika darah yang dikeluarkan kurang dari 24 jam maka dinamakan istihadoh, ketika melebihi 24 jam maka dihukumi darah haid
Peneliti	Owh jadi gitu yah ngitungnya?
Narasumber	Betul
Peneliti	Emang bagaimana cara guru menyampaikan materinya?
Narasumber	Guru awalnya njelasin materinya dipapan tulis, trus memberi contoh permasalahan dari materi tersebut, kemudian guru memberi contoh soal lain untuk dikerjakan dengan membentuk kelompok diskusi. Kemudian masing-masing kelompok akan ditunjuk salah satu untuk membacakan hasil diskusi mereka. Ketika hasil yang didiskusikan kurang pas atau kurang sesuai maka guru mempersilahkan kelompok lain untuk membacakan hasil diskusi mereka.
Peneliti	Gimana sih cara guru mengajak santrinya untuk aktif berfikir?
Narasumber	Setiap guru kan mempunyai cara tersendiri untuk mengolah

	suasana kelas. Jadi setelah guru menjelaskan lalu guru langsung memberi contoh soal kepada santri yang telah dibagi kelompoknya. Lah disitulah santri dilatih untuk berfikir dan melatih kemampuannya dalam berargumen sekaligus melatih mentalnya juga.
Peneliti	Menurut kamu ketika belajar menggunakan metode bandungan yang divariasikan dengan diskusi itu bagaimana ?
Narasumber	Ya kalo saya sih, enak gitu nyambung mbak dengan kitab yang sedang dipelajari. Trus juga melihat dengan jumlah santri yang banyak, selain itu dengan adanya diskusi santri dilatih untuk mengasah pikirannya, melatih untuk berani berargumen, saling bertukar pengetahuan, ketika kita belum tahu bisa minta bantuan gitu, selain itu juga berani untuk tampil percaya diri maju didepan kelas
Peneliti	Owh jadi cocok ya mbak?
Narasumber	Iya betul, selain itu kita juga bisa melihat cara teman ketika sedang berbicara didepan kelas dan melatih kita untuk bisa berargumen.
Peneliti	Bagaimana suasana pembelajaran yang dihasilkan?
Narasumber	Ya asyik gitu mbak, ngga tegang-tegang amat, bisa ketawa-ketawa sambil bercanda. Ya asiknya ini karena adanya diskusi jadi suasana kelas jadi enak gitu.
Peneliti	Apakah kamu cukup antusias dalam pembelajaran?
Narasumber	Cukup aktif gitu mbak
Peneliti	Kenapa ngga nanya kegurunya langsung kan lebih enak?
Narasumber	Ya kalo aku, iya biasanya nanya ke guru kadangan juga nanya ke temen
Peneliti	Emang guru gimana ketika njelasin?
Narasumber	Sedikit cepat dan kurang keras suaranya, jadinya kalo di belakang kurang kedengaran jadi ngga fokus gitu
Peneliti	Owh berarti harus didepan biar jelas suaranya?
Narasumber	Iya harusnya, tapi kan mood berbeda-beda kadangan semangat kadangan engga
Peneliti	Usaha guru ketika ada santri lagi males gimana?
Narasumber	Gurunya “ngoprak-ngoprak” gitu dateng langsung ke komplek-komplek dan juga ada sangsinya kalo ngga ngaji gitu. Jadi takut kalo ngga berangkat
Peneliti	Owh berarti harus ada ancaman gitu yah? Apakah anda mengikuti pembelajaran ilmu haid karena diri sendiri?
Narasumber	Ya ngga gitu juga, nantinya guru memberi petunjuk bijak, nasehat dan motivasi untuk tetap semangat belajar gitu.
Peneliti	Trus hati kamu langsung tersentuh ?
Narasumber	Ya ngga selalu mbak. kalo lagi kangen rumah, hati saya tersentuh, tapi kalo lagi bete biasa aja. Apalagi kalo lagi ngantuk jadi ngga denger apa-apa saya biasa saja.

Peneliti	Alasan kamu untuk mengikuti pembelajaran ilmu haid itu apa?
Narasumber	Ya saya suka gitu mbak sama materi haid. Alhamdulillah saya setelah belajar ilmu haid ya lumayan mbak ngga kaya pas awal gitu. Ya selain itu pembelajaran ini sangat perlu dipelajari bagi kaum wanita, kita kan kaum wanita tentunya kita yang mau menjalaninya gitu. Apalagi saya udah pernah istihadoh jadinya harus tahu betul perhitungan masa haid gitu mbak. disisi lain juga untuk bekal dimasyarakat dan untuk berjaga-jaga ketika haid yang tidak normal.
Peneliti	Mba sudah berapa kali?
Narasumber	Satu kali, pas bulan kemarin gitu
Peneliti	Owh jadinya kamu pengen gitu yah belajar haid?
Narasumber	Y awalnya kan buat bekal gitu, berjaga-jaga untuk bisa membedakan darah istihadoh sama darah haid gitu,
Peneliti	Berarti penting banget ya mbak?
Narasumber	Ya betul banget, apalagi kalo orang awam pasti ngga tau tentang perhitungan haid. Itu bahaya banget gitu.
Peneliti	Apa ada dorongan dari orang lain sehingga anda mau mengikuti pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ya tentunya dorongan dari orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Melihat kondisi masyarakat yang kian memiris gitu. Selain itu juga anak yang mondok itu kan punya tuntutan gitu harus bisa ilmu agama.
Peneliti	Bagaimana perasaan anda ketika sedang mengikuti pembelajaran kitab mahir ilmu haid?
Narasumber	Senang, seru juga gitu bisa kumpul-kumpul sama temen, bisa diskusi bareng saling tukar pendapat, trus juga bisa tanya langsung kegurunya gitu
Peneliti	Dalam pembelajaran apakah penjelasan ustadzah mudah dipahami?
Narasumber	Ya tergantung sama materinya gitu, kadangan kalo gampang ya enak trus kalo susah ya jadi bete. Ehh kalo kaya gitu juga tergantung moodnya kita juga kalo lagi semangat ya enak kalo lagi loyo ya males gitu.
Peneliti	Kamu sampai sekarang masih ingat materi apa saja?
Narasumber	Ya tentang pembagian darah gitu mbak
Peneliti	Apakah anda mengaplikasikan materi yang telah ditangkap dalam masa haid?
Narasumber	Iya
Peneliti	Contoh bentuk pengaplikasikan dalam kehidupan?
Narasumber	Ya kaya saya tidak melakukan sesuatu yang dilarang gitu misalnya ngga sholat, ngga puasa gitu mbak. selain itu juga saya bisa menghitung masa kesuburan saya gitu
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ya kalo itu tentunya ada faktor dari luar dan dalam. Ya kalo

	dalam berarti diri saya kurang sehat gitu dan lagi bed mood gitu, atau masalah yang lain. Kalo dari luar kaya misalnya waktu yang digunakan itu waktu pagi jadinya masih mengantuk jadinya kurang fokus gitu, selain itu juga tempatnya terlalu terbuka, sehingga memudahkan kita untuk melihat temankita yang sudah pulang mengaji. Trus jadinya kurang fokus gitu mbak.
Peneliti	Owh jadi keduanya harus seimbang gitu ya mbak?
Narasumber	Iya mbak. yang paling penting itu jangan sampai sakit gitu.
Peneliti	Betul banget itu. Kalo dari segi waktunya bagaimana harusnya?
Narasumber	Kurang banyak gitu mbak, terlalu singkat, harusnya ditambahin gitu
Peneliti	Owh saking enaknyanya belajar sampe kekurangan waktu?
Narasumber	Hehe maksudnya kaya gini. Materi haid kan susah untuk dipahami harus dengan sungguh-sungguh dalam mempelajarinya sehingga dibutukan waktu yang melebihi seperti biasanya untuk belajar haid
Peneliti	Emang kamu belajar dari jam berapa?
Narasumber	Jam 06.00-06.30
Peneliti	Harusnya berapa jam untuk mengaji haid?
Narasumber	Ya sekitar satu jam gitu mbak.
Peneliti	Apakah ada nilai positif dari pembelajaran ilmu haid?
Narasumber	Ya tentunya sangat positif banget bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat dan kesejahteraan umat perempuan.
Peneliti	Okeh terimakasih banyak mba Anggraeni atas waktunya dan informasinya, sangat membantu.
Narasumber	Iya mbak ngga apa-apa.
Peneliti	Tetap semangat mbak belajar di pondok
Narasumber	Okeh mbak, siap.
Peneliti	Wassalamungalaikum wr wb
Narasumber	Wangalaikumsalam wr wb.

lampiran wawancara 8 dengan santri

Kesugihan, 06 Juli 2021

Anggreani

Data-Data Santri Baru Tingkat MA dan Mahasiswi Yang Mengikuti
Pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid, Nifas dan Istihadoh di Pondok Pesantren Al

Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

No	NAMA	TTL
1.	Allisa Umi Latifah	Banyuasin, 7 Maret 2005
2.	Amanatusy Syarifah	Purbalingga, 30 Mei 2006
3.	Ana Uzlifatul Adh	Cilacap, 06 September 2005
4.	Anggraeni	Lampung, 01 Agustus 2002
5.	Anisa l'anutuz Zahra	Purbalingga, 24 Februari 2005
6.	Anisatul Khoiriyah	Purbalingga, 11 Maret 2004
7.	Annajah Fadhilatun Nisa	Bandung, 23 Juni 2004
8.	Arifatul Khoiriyah	Mataram, 26 Mei 2005
9.	Arismawati Dwi Septiani	Jakarta, 19 Januari 2005
10.	Aryanti Kusuma dewi	Banyuasin, 9 Juni 2005
11.	Aulia Ananda Rasmayanti	Ciamis, 01 Februari 2006
12.	Chalwatur Rofiqoh	Bekasi, 16 November 2004
13.	Diana Putri P	Ketapang, 16 Agustus 2002
14.	Dinar Anatasa Agustin	Banyumas, 30 September 2004
15.	Dwi Tisa Apriana	Bantul, 07 Juni 2005
16.	Elok Choirunnisa	Tegal, 21 Juni 2005
17.	Elok Faza Hayuna	Cilacap, 6 mei 2005
18.	Elvika Mukti Restiani	Kresnomulyo, 03 Juli 2006
19.	Faizatul Daroeni	Banyumas, 26 September 2004
20.	Fayza Andleni Adam	Cilacap, 08 Mei 2004
21.	Fitria Nursani Rofiyah	Lampun, 14 Maret 2004
22.	Hikmah Balighoh Tsintani	Kebumen, 2 Agustus 2005
23.	Hilmi Luthfiatun Nissa	Muntai, 21 Mei 2004

24.	Ihdia Wahyu T	Kebumen, 24 Oktober 2001
25.	Kamelia Qotrun N	Ciamis, 22 Oktober 2004
26.	Keysa hasna Salsabila	Banyuasin, 12 Agustus 2004
27.	Khofifa Nur Khasanah	Purbalingga, 08 September 2005
28.	Larasati	Banyumas, 06 Agustus 2005
29.	Liyah lestari	Kalimantan, 01 September 2004
30.	Lulu Atun nafisah	Cilacap, 17 Februari 2005
31.	Mardiyah	Banyumas, 10 Oktober 2005
32.	Mela Farikhah	Banyumas, 03 juli 2004
33.	Merla Savana Wandari	Cilacap, 28 Juli 2005
34.	Mia Latifah Febrianti	Kebumen, 24 November 2004
35.	Nailatul Mukaromah	Banyumas, 12 Maret 2006
36.	Nur Hidayatul Azkiyah	Cilacap, 09 Desember 2005
37.	Nur Isnaeni Suparman	Banyumas, 24 April 2005
38.	Nur Khamidah	Banyumas, 11 Februari 2005
39.	Nur Rahmanita	Cilacap, 27 mei 1996
40.	Nurika Alifah latif	Banyumas, 26 Februari 2005
41.	Nuriska Agustin	Sangku, 29 Mei 2005
42.	Nurun Nafi'atul H.	Banyumas, 15 juni 2004
43.	Puput Amelia	Cilacap, 22 Februari 2005
44.	Putri Adelia rizki hasanah	Cilacap, 26 Juni 2005
45.	Rafifatuzzahrah	Purbalingga, 14 November 2004
46.	Rani Khoirunnisa	Kebumen, 2 Agustus 2005
47.	Rayyatul Lutfi Nazala	Kuningan, 1 Oktober 2005
48.	Riska Safia	Cilacap, 13 Desember 2005
49.	Rofi Hidayatul Khoeriyah	Cilacap, 20 desember 2005
50.	Rohmatun Nurul F	Banyumas, 24 februari 2005
51.	Rukhsah Ana Lathifah	Cilacap, 14 juli 2004
52.	Safitri	Purbalingga, 26 Agustus 2005
53.	Sanas Juniar Purnomo	Cilacap, 06 September 2005

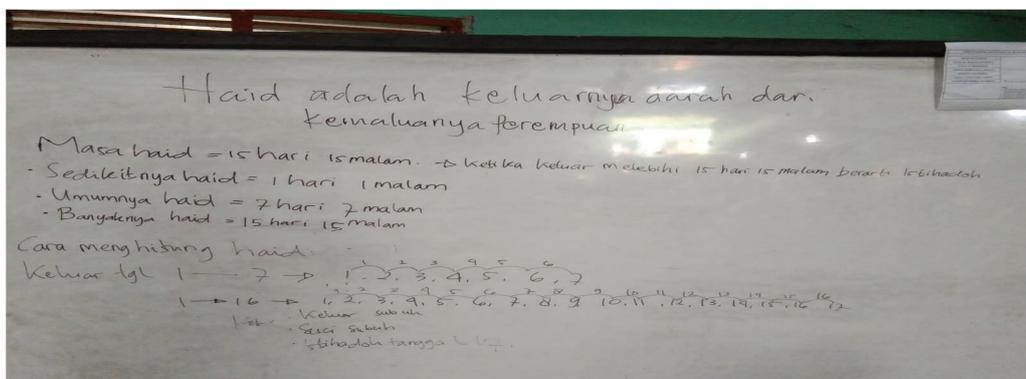
54.	Sefi Yani	Purbalingga, 09 Oktober 2004
55.	Solihatun najah	Cilacap, 11 Oktober 2005
56.	Suci Al-mukarromah	Cilacap, 28 November 2004
57.	Suci Rahmawati	Purbalingga, 6 Februari 2005
58.	Tria Pangisma Agustin	Bogor, 1 November 2004
59.	Umi Bintang Rezky	Kebumen, 28 Mei 2005
60.	Umi Hafsoh	Banjar Sari, 19 Juli 2002
61.	Ummu Fauzyah	Cilacap, 03 September 2005
62.	Vina Rohmatul Umah	Banyuasin, 29 April 2004
63.	Vina Zahrotul Mutamimah	Cilacap, 26 Agustus 2005
64.	Vindy Vatikhatul Hikmah	Cilacap, 18 Juli 2006
65.	Vivi Rohmatun Mumfaridah	Banyumas, 23 September 2004
66.	Warohmah	Jakarta, 27 Desember 2003
67.	Widatul Ngulya	Purbalingga, 01 Mei 2005
68.	Zalzah Furaidah	Cilacap, 25 Maret 2006
69.	Zarva maura nur Maulidah	Tanggamus, 19 Juni 2005
70.	Shavira Roch Damayanti	Cilacap, 26 Juni 2002
71.	Zulfatul Khoeriyah	Bekasi, 18 Agustus 2005
72.	Zulfatur Rizqiyah	Kebumen, 28 Mei 2005

lampiran data santri 1 yang mengikuti pembelajaran Kitab Mahir Ilmu Haid nifas dan Istihadoh

Dokumentasi Pembelajaran



Lampiran 1 pembeajaran Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh



Lampiran 2 materi pembelajaran



Lampiran 3 Presentasi

Dokumentasi Wawancara



Lampiran 4 Wawancara



Lampiran 5 Wawancara



Lampiran 6 Wawancara



Lampiran 7 Wawancara

Dokumentasi Jadwal Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

JADWAL BANDUNGAN PAGI UNTUK SANTRI BARU

TINGKAT (MA & MAHASISWA) TAHUN 2020/2021

PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP

HARI	WAKTU	KITAB	PENGAMPU
Senin	05.35-06.30	Niat Ingsun Ngaji	Usth. Arofa Qurota A'yun
Selasa	05.35-06.30	Al Barzanji	Usth. Anidia Saefia
Rabu	06.00-06.30	Rotibban	Usth. Anisatul Farida
Kamis	06.00-06.30	Mahir Ilmu Haid Nifas dan Istihadoh	Usth. Laela Nurfitriani
Sabtu	05.40-06.30	Fasholatan	Usth. Etik Rofi'ah
Minggu	05.40-06.30	Alala	Usth. Mutoharoh

Lampiran 8 Jawal Kegiatan Bandungan Pagi

JADWAL KEGIATAN SANTRI PUTRI
MALAM SELASA, MALAM JUM'AT, DAN HARI JUM'AT

HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
MALAM SELASA	18.00-19.30	Jama'ah Sholat Magrib, Pembacaan Kitab Niat Ingsun Ngaji	Wajib
	19.30-21.15	Jama'ah Sholat Isya Pengajian Selasaan	Wajib
	21.15-22.00	Khitobah	Wajib
		Ihyaul Munadzoroh	Wajib Kelas Wustho
		Muhafadzoh	Wajib Kelas Ulaa
	22.00-22.30	Belajar Bersama	Ditekankan
22.30-03.00	Istirahat	Dianjurkan	
MALAM JUM'AT	18.00-18.30	Jama'ah Sholat Magrib	Wajib
	18.30-19.30	Tahlil	Wajib
	19.30-20.00	Jama'ah Sholat Isya	Wajib
	20.00-21.30	Sholawat al-Barzanzi	Wajib
	21.30-22.00	Belajar Bersama	Ditekankan
	22.00-03.00	Istirahat	Dianjurkan
JUM'AT	04.30-05.00	Jama'ah Sholat Subuh	Wajib
	05.30-06.30	Tadarus Al Qur'an	Wajib
	06.30-07.30	Ro'an	Siswa MTs, dan MA
	08.00-09.00	Ekstrakulikuler	Dianjurkan
	13.00-13.30	Jama'ah Sholat Dzuhur	Wajib
		Kegiatan Masing ² Komplek	
	15.30-16.00	Jama'ah Sholat Ashar	Wajib
16.00-17.00	Sema'an al-Qur'an	Wajib	

Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Santri Putri Malam Selasa, Malam Jum'at dan Hari Jum'at

JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH NAHDLATUT THULLAB (MADINAH) TINGKAT ULAA
PONDOK PESANTREN AL IHYA' ULUMADIN KESUGIHAN CILACAP
TAHUN AJARAN 2020-2021

HARI	WAKTU	JADWAL MADINAH PUTRA														
		KELAS I PUTRA					KELAS II PUTRA					KELAS III PUTRA				
		IA	IB	IC	ID	IE	IF	IIA	IIB	IIC	IID	IIIE	IIIA	IIIB	IIIC	IIID
Sabtu	16.00-17.15	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Ahad	16.00-17.15	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Senin	16.00-17.15	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Selasa	16.00-17.15	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Rabu	16.00-17.15	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
Kamis	16.00-17.15	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27

HARI	WAKTU	JADWAL MADINAH PUTRI														
		KELAS I PUTRI					KELAS II PUTRI					KELAS III PUTRI				
		IA	IB	IC	ID	IE	IF	IIA	IIB	IIC	IID	IIIE	IIIA	IIIB	IIIC	IIID
Sabtu	16.00-17.15	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57
Ahad	16.00-17.15	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57
Senin	16.00-17.15	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57
Selasa	16.00-17.15	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57
Rabu	16.00-17.15	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57
Kamis	16.00-17.15	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57

kode	Dewan Kestifit	Jam	kode	Dewan Kestifit	Jam	kode	Dewan Kestifit	Jam
B	K. Zainal Abidin	2	2	Ust. Agus Fauzi S.Pd	2	28	Ust. Abdurrahman	2
C	K. Hidayatullohin	2	3	Ust. Musthofin S.Pd	2	29	Ust. M. Adil Didi	2
D	K. A. Saadul	2	4	Ust. Mawardi S.Pd	2	30	Ust. Odi Dwi Pranoto	2
E	K. Saiful	2	5	Ust. Rizki Sanura	2	31	Ny. H. Kartasari Utiyati	2
F	K. Saiful	2	6	Ust. Muhammad Hanif S.Pd	2	32	Ny. H. Widadati Dya	2
G	K. Saiful	2	7	Ust. Muhammad Hanif S.Pd	2	33	Ny. H. Widadati Dya	2
H	K. Saiful	2	8	Ust. Mahrodi S.Pd	2	34	Ny. Widiyanti Utiyati	2
I	K. Saiful	2	9	Ust. Mahrodi S.Pd	2	35	Ny. H. Hanifah Muayyadah	2
J	K. Saiful	2	10	Ust. Muhammad Arifin	2	36	Ny. H. Hanifah Muayyadah	2
K	K. Saiful	2	11	Ust. Faisal Burhan	2	37	Ny. H. Hanifah Muayyadah	2
L	K. Saiful	2	12	Ust. Faisal Burhan	2	38	Ny. Mas'udul Anam	2
M	K. Saiful	2	13	Ust. Faisal Burhan	2	39	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
N	K. Saiful	2	14	Ust. Faisal Burhan	2	40	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
O	K. Saiful	2	15	Ust. Faisal Burhan	2	41	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
P	K. Saiful	2	16	Ust. Faisal Burhan	2	42	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
Q	K. Saiful	2	17	Ust. Faisal Burhan	2	43	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
R	K. Saiful	2	18	Ust. Faisal Burhan	2	44	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
S	K. Saiful	2	19	Ust. Faisal Burhan	2	45	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
T	K. Saiful	2	20	Ust. Faisal Burhan	2	46	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
U	K. Saiful	2	21	Ust. Faisal Burhan	2	47	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
V	K. Saiful	2	22	Ust. Faisal Burhan	2	48	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
W	K. Saiful	2	23	Ust. Faisal Burhan	2	49	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
X	K. Saiful	2	24	Ust. Faisal Burhan	2	50	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
Y	K. Saiful	2	25	Ust. Faisal Burhan	2	51	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2
Z	K. Saiful	2	26	Ust. Faisal Burhan	2	52	Ny. Ulfa Nur Fauziah	2

Kesugihan, 15 Juli 2019

KH. Ahmad Soim Al Amin Lc, MH

Jadwal Madinah Putri 10 Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama

Khusnul Khotimah

Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Alamat	Desa Arjosari Rt 03, Rw 02, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
No Hp	088220182169
Email	Khusnulunul199@gmail.com
Riwayat Pendidikan	1. SD N ARJOSARI 2. SMP NURUL MUBTADI'IN 3. SMA YA BAKII 01 KESUGIHAN 4. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2017- sekarang)